

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Situs I: Madrasah Sanawiah Negeri I Jember

1. Landasan Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa MTsN I Jember

a. Landasan Implementasi Humanisasi

Hasil penelusuran peneliti terkait wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi yang dilakukan tentang konsep dan pemahaman humanisasi kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Madrasah Sanawiah Negeri I Jember bermula dari fenomena yang saat berkembang di dunia pendidikan tentang wacana terjadinya intimidasi dan kekerasan fisik dan nonfisik yang dilakukan sesama teman maupun guru. Peristiwa ini menjadi cambuk bagi dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal yang dinilai kurang mampu menjadi solusi terhadap persoalan ini. Peserta didik sebagai manusia berharap hal ini tidak terjadi apalagi di lingkungan sekolah yang semestinya mengajarkan tentang etika dan budi pekerti. Maka kepala madrasah melalui kebijakannya yang tertulis dalam visi yaitu *“inovatif, cerdas, mandiri, dan islami”* dan misi madrasah nomor 12 *“mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi”* dan nomor 13 *“mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih”* dengan tujuan *“memberikan pelayanan pendidikan yang*

bermutu secara adil dan merata” untuk menciptakan suasana sebagaimana disebutkan diatas, dapat mengarahkan terhadap pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak individu baik pada saat pembelajaran maupun kegiatan lain yang ada disana.

Pentingnya pemahaman individu terhadap konsep humanisasi merupakan upaya menjaga stabilitas interaksi baik di lembaga pendidikan, organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Humanisasi memiliki nilai-nilai cukup tinggi dalam memandang manusia secara total tanpa membeda-bedakan keyakinan, adat istiadat, serta pandangan hidup personal.

Humanisasi sebenarnya teori yang menjadi acuan seseorang menilai orang lain dengan sepenuhnya, sehingga tidak terjadi kekerasan, intimidasi dan diskriminasi dalam bentuk apapun. Tujuannya yaitu membuang jauh-jauh kebencian terhadap orang lain demi tercipta sikap saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong sesuai dengan porsi dan peran masing-masing.

Pentingnya pemahaman individu tentang humanisasi yaitu untuk mengantisipasi dan mencegah sejak dini terjadinya kekerasan baik secara terstruktur maupun tidak tersruktur dalam dunia pendidikan. Misalkan kebijakan yang diambil seorang pemimpin tidak mengindahkan dan peduli terhadap bawahannya sehingga keputusannya diluar pertimbangan dan kemaslahatan umum. dengan demikian bawahan atau dewan guru merasa tidak diikutsertakan dalam

mengambil keputusan. Padahal lembaga pendidikan merupakan cikal bakal dan melatih diri untuk saling menghargai, menghormati demi keberlangsungan segala kegiatan yang ada.

Mengedepankan sikap humanis di lembaga pendidikan salah satu keharusan yang perlu dimiliki. Harapannya tiada lain untuk menjaga kelangsungan interaksi dan komunikasi yang searah antara kepala madrasah, dewan guru, karyawan maupun peserta didik. Maka dalam konteks ini peran kepala madrasah sangat dominan dalam membentuk kepribadian orang-orang yang dipimpinnya.

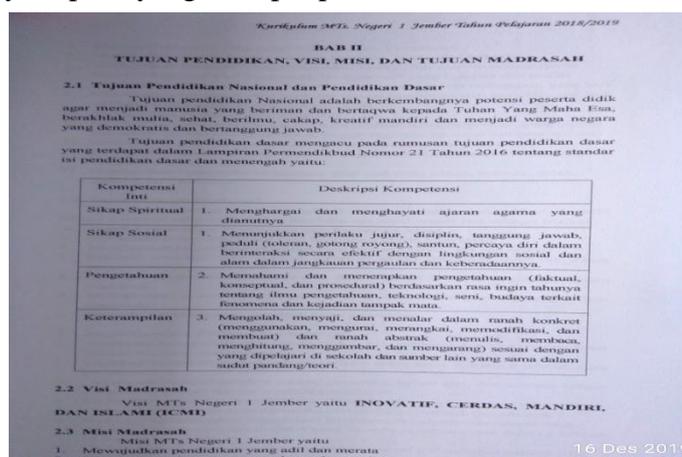
Pak Mohammad Iskak, melalui amanah yang terdapat dalam visi dan misi MTsN I Jember, saya berusaha secara maksimal untuk membentuk peserta didik memiliki kepribadian inovatif, cerdas, mandiri dan islami (ICMI). Dalam konteks ini saya beserta dewan guru berusaha memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada peserta didik dengan mengedepankan cinta dan kasih sayang kepada mereka sebagaimana layaknya orang tua kepada putra-putrinya dengan memperhatikan bakat yang dimiliki. Maka upaya saya kepada mereka yakni memberikan penghormatan tanpa melihat latar belakang dan status sosialnya merupakan hal yang wajib dilakukan. Dengan kasih sayang yang diberikan, menjadi motivasi efektif untuk mengawal masa perkembangannya menjadi anak yang berjiwa kompetitif dengan mengedepankan budi pekerti yang baik. Seperti yang terdapat dalam misi madrasah yaitu membudayakan perilaku toleran terhadap siapapun tanpa terkecuali.¹

Melalui visi dan misi tersebut diatas, kepala madrasah dalam interaksinya selalu memperhatikan fitrah manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang membutuhkan pengakuan dan penghargaan yang layak. Manusia sebagai makhluk individu membutuhkan rasa aman, nyaman, dan tentram. Sedangkan sebagai

¹Wawancara dengan Mohammad Iskak, Kepala Sekolah MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.

mahluk sosial mereka membutuhkan perhatian penghormatan serta perlakuan yang seadil-adilnya baik dalam bidang pendidikan, bidang budaya, bidang ekonomi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, merealisasikan nilai-nilai humanisasi merupakan perilaku terpuji serta sesuai dengan koridor dan kemampuannya untuk menerapkan prinsip tersebut. Selama ini dipahami oleh masyarakat luas bahwa dunia pendidikan merupakan harapan utama terbentuknya karakter dan kepribadian peserta didik yang baik dan sesuai kondisi dimana peserta didik tersebut dititipkan.

Manusia sebagai makhluk sosial pada hakikatnya ingin pengakuan penuh dari lingkungannya. Eksistensinya tiada lain untuk memberikan warna dalam kehidupan dimana ia berada, sehingga hal ini menjadi keharusan yang perlu diperhatikan oleh siapapun terkait pengakuan dan pemberian posisi serta kesempatan yang sama dalam tatanan sosialnya seperti yang terdapat pada visi, misi dibawah ini.



Gambar 4. Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MTsN I Jember²

²Dokumen Visi dan Misi MTsN I Jember, tanggal 16 Desember 2019.

Visi dan misi tersebut di atas menjadi acuan kepala madrasah beserta dewan guru agar lebih serius dan menata sebaik-baiknya ketika memperlakukan peserta didik dengan adil dan merata dalam setiap jenjangnya. Sehingga misi tersebut tersampaikan dan langsung dirasakan oleh peserta didik di lingkungan madrasah baik pada waktu kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain di madrasah. Maka kepala madrasah dan dewan guru jangan sampai terkesan memperlakukan peserta didik secara tidak adil baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam dunia pendidikan seperti ini, MTsN I Jember dinilai memiliki pedoman perilaku berupa *Buku Pembiasaan Keagamaan, Tata Krama, dan Tata Tertib Siswa* yang isinya cukup lengkap baik tentang visi, misi, dan tujuan madrasah, kultur madrasah, janji pelajar, tata krama kehidupan sosial madrasah bagi siswa MTsN I Jember dan beberapa kewajiban keagamaan yang harus dipenuhi dalam setiap jenjangnya. Dalam konteks ini menghormati dan memandang sama orang lain di sampingnya merupakan kewajiban yang harus dilestarikan.

b. Landasan Implementasi Liberasi

Pemahaman kepala madrasah tentang liberasi di dunia pendidikan berbeda dengan yang selama ini dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Liberasi di dunia pendidikan merupakan proses penolakan terhadap komersialisasi pendidikan, kanibalisasi intelektual, serta kapitalisasi pendidikan yang memosisikan lembaga pendidikan

ibaratkan bank atau pabrik yang hanya digunakan untuk mencetak manusia mekanik atau mesin. Sehingga dalam prosesnya jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Manusia/peserta didik selalu dianggap seperti tabung kosong yang siap diisi apapun. Peserta didik seakan-akan objek dari sebuah sistem yang siap diproses sedemikian rupa tanpa kenal lelah. Peserta didik menjadi pusat penerima informasi dan hanya siap menampung informasi yang ada. Perlakuan ini merupakan peristiwa yang telah keluar dari *sunatullah*.

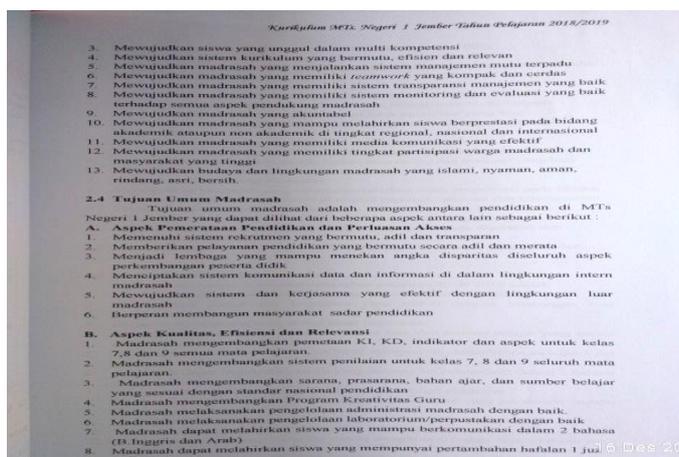
Secara fitrah peserta didik merupakan makhluk Allah yang sejak lahir telah membawa potensi dan informasi yang melekat pada dirinya. Untuk itulah, penghargaan dan penghormatan kepada mereka perlu diperhatikan oleh kedua orang tuanya maupun guru di madrasah. Tujuannya, yaitu keberadaannya tidak lagi dianggap sebagai bahan atau objek dalam pendidikan. Untuk memberdayakan segala potensinya, sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah, yaitu melalui kerja sama dengan waka kesiswaan yang dalam hal ini lebih membidangi tentang keinginan peserta didik dalam mengembangkan bakatnya berikut.

Saya selaku kepala madrasah berharap peserta didik dilatih untuk menjadi pribadi yang cerdas secara akademis maupun nonakademis. Untuk mewujudkan semua itu maka pijakannya pada indikator visi yang “*mengharapkan peserta didik memiliki kreativitas, dinamis dan kompetitif*”. Untuk mendukung potensi yang dimiliki setiap individu agar tersalurkan dengan baik, yaitu melalui pendataan dan penjangkaran yang biasanya dilakukan oleh waka kesiswaan di awal masuk sekolah.³

³Wawancara dengan Mohammad Iskak, tanggal 31 Juli 2019.

Pernyataan kepala madrasah di atas menguatkan bahwasanya dalam pengembangan potensi peserta didik tidak terjun langsung namun dipercayakan kepada waka kesiswaan dengan syarat adanya koordinasi. Artinya kebebasan yang diberikan kepala madrasah dalam pengembangan potensi siswa merupakan pemberian keleluasaan seorang pemimpin kepada bawahannya selama masih dalam koridor dan tidak melampaui kewenangan dan tanggung jawab yang diamanahkan sebagaimana tujuan madrasah nomor 10, 11, dan 16 yaitu memiliki sistem kepemimpinan yang kuat serta memiliki pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif sehingga mampu melahirkan siswa berprestasi dan unggul dibidang akademik ataupun non akademik sehingga mampu bersaing dengan lembaga lain baik tingkat regional, nasional, dan internasional.

Selama ini usaha yang dilakukan kesiswaan dalam menyerap dan menampung aspirasi dan keinginan siswa terkait bakat dan minat sebenarnya menjadi dasar untuk langkah kedepan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk lebih hati-hati dan bijaksana terhadap mereka. Pentingnya guru untuk mengenali mereka merupakan langkah yang tepat dalam menyusun strategi dan materi pelajaran yang akan diberikan kepadanya, sehingga tidak muncul lagi asumsi bahwa mereka merupakan benda yang perlu diisi dan diperalat sedemikian rupa dan bahkan acuh tak acuh terhadap potensi dasarnya.



Gambar 5. Dokumen Visi Misi dan Tujuan MTsN I Jember⁴

Dokumen di atas jelas sekali bahwasanya guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebaiknya memposisikan diri sebagai mediator, motivator, dan patner yang baik dalam segala kegiatan di madrasah dengan maksud untuk menggugah potensi mereka sehingga dapat berkembang dengan baik.

Menurut Mulik, peserta didik merupakan anugerah sekaligus titipan yang perlu mendapatkan perlakuan baik. Sebaik-baiknya perlakuan yang layak adalah dengan cara memberikan pelayanan secara maksimal dan mampu menjadi orang tua kedua bagi mereka. Dengan cara ini paling tidak perilaku guru dalam keseharian di madrasah dapat diwujudkan dengan mendidik mereka secara tulus dan penuh tanggung jawab.⁵

Sebagai waka kesiswaan tentunya peran dan tanggung jawab, beliau cukup berat apalagi harus menghadapi sekian siswa yang pastinya memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang. Sebagai orang baru tentu perannya masih tahap penyesuaian dan belajar terhadap amanah tersebut. Seperti biasa untuk menambah

⁴Dokumen visi, misi dan tujuan MTsN I Jember, tanggal 16 desember 2019.

⁵Wawancara dengan Mulik Siswandani, Waka Kesiswaan MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

pengalamannya selalu berkonsultasi kepada Bapak Tantowi selaku mantan kesiswaan pada periode sebelumnya.

Maksud dan tujuannya adalah bagaimana budaya peserta didik selama berada di madrasah selalu mengedepankan akhlak mulia sesuai dengan keinginan dan harapan dewan guru dan orang tua. Meskipun proses ini membutuhkan waktu namun tekadnya membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki kepedulian dan rasa toleran terhadap teman maupun orang-orang lain disekitarnya. Salah satu yang menjadi kendali terhadap sikap dan perilakunya adalah buku pembiasaan siswa. Dengan adanya buku pedoman tersebut peran guru lebih ringan dan mudah dalam mengendalikan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.

c. Landasan Implementasi Transendensi

Transendensi merupakan bentuk penyerahan dan kepasrahan kepada sang pencipta setelah sekian usaha yang dilaluinya. Bentuk penyerahan tersebut dimaknai sebagai wujud penghambaan manusia dengan menanggalkan segala bentuk keangkuhan diri setiap individu. Kesadaran tentang keterbatasan manusia untuk meraih segala yang direncanakan dengan tepat dan terukur semata-mata bukan karena keahlian dan kelihaiannya dalam hidup itu semua diperoleh karena izinNya. Maka selayaknya manusia hidup memikirkan tentang cara berbuat untuk kemaslahatan umat, jika semua ini tidak terdapat dalam dirinya yang ada adalah kesombongan.

Kesombongan manusia merupakan bentuk pengingkaran diri terhadap sang Pencipta, padahal pendidikan hakekatnya bertujuan untuk mengakui tentang kekuasaan melalui rangkaian fenomena peristiwa disekitar. Apalagi dalam pendidikan di Indonesia yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, mandiri, kreatif serta memiliki kecakapan hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai relegius dalam segala bidang kehidupan.

Acuan yang menjadi konsep bersama terhadap nilai-nilai transendensi di MTsN I Jember dalam visi madrasah islami yang dijabarkan dalam misinya pada poin 13 yaitu "*terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri dan bersih*".⁶ Untuk menuju kesana tentu tidak mudah namun membutuhkan tahapan dalam mencapainya.

Menurut Mohammad Iskak, apa yang saya lakukan selama ini bersama dewan guru adalah bentuk ibadah dan amal sholeh dalam mengemban kepercayaan masyarakat dalam memberikan pelayanan, bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar menjadi anak yang memiliki kecerdasan kemampuan yang sesuai dengan zamannya. Maka cita-cita saya tidak terlalu muluk-muluk yang penting anak memiliki kepribadian dan kepatuhan yang tinggi dalam menjalankan perintah agama, orang tua dan guru. Untuk mengarahkan kesana lembaga ini memiliki buku pedoman yang harus dipahami dan diterapkan di lingkungan madrasah. Utamanya dalam hal akhlak, baik kepada teman, guru-guru dan orang-orang disekitarnya, sehingga anak nantinya mencapai kebahagiaan dan ketenangan hidup di dunia.⁷

Pernyataan beliau mengajak semua elemen baik guru maupun peserta didik untuk menyadari bahwa segala apa yang diperbuat ada

⁶Dokumen Visi dan Misi MTs I Jember tahun 2019.

⁷Wawancara dengan Mohammad Iskak, tanggal 31 Juli 2019.

tanggung jawabnya. Perbuatan yang bernilai baik akan mengantarkan manusia terhadap keselamatan dunia akhirat, begitupun sebaliknya. Maka hal yang harus dikembangkan yaitu bagaimana cara meningkatkan kedekatan diri terhadapNya. Banyak cara yang dilakukan manusia dengan tujuan yang kadang lupa akan segalanya, sehingga kesesatan dan keserakahan terjadi karena kesalahan dalam memaknai hidup.

Menurut Abdul Bari, pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai transendensi dilingkungan sekolah melalui berbagai pendekatan yang dimiliki masing-masing guru, yang terpenting bagaimana pemahaman setiap individu memaknai hidup dan tujuan diciptakan. Sebagaimana kurikulum nasional yang mensinergikan materi dengan keadaan dilingkungan sekitar (tematik).⁸

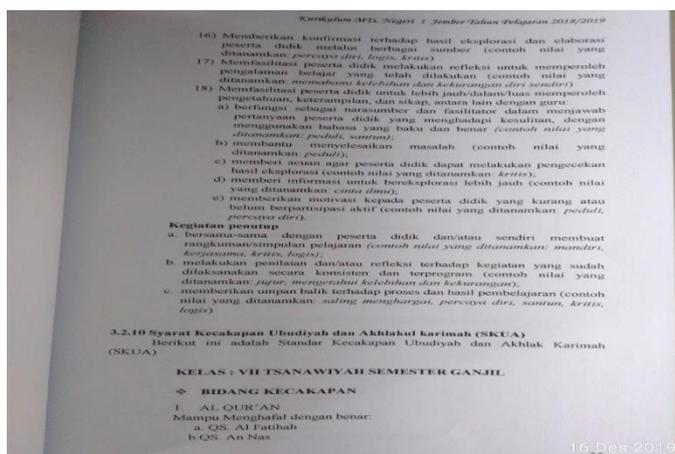
Pernyataan ini memiliki berbagai pespektif dalam memaknai pendidikan jika dikaitkan dengan realitas yang ada di madrasah maupun di masyarakat. Bagi kaum agamawan pendidikan merupakan proses melatih diri menjadikan manusia beriman dan bertakwa, sehingga prosesnya penuh kesabaran dan kehati-hatian dalam mencarinya. Sedangkan bagi kaum rasionalis materialistik memaknai pendidikan adalah prsoses untuk menjadikan hidup dalam upaya mengumpulkan segala kebutuhan fisik semata, sehingga yang terjadi pendidikan selalu dijadikan alat untuk mencapai kesenangan hidup semata. Apalagi bagi kaum yang tidak meyakini keberadaan Tuhan, mereka selalu memaknai bahwasanya pendidikan hanya proses untuk menjadikan manusia lebih berkuasa di muka bumi. Sehingga

⁸Wawancara dengan Abdul Bari waka sarana prasarana MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

menjauhkan diri dari sikap toleran antar sesama, yang ada hanyalah persaingan yang membabi buta dan kering nilai.

Kebijakan Kepala MTsN I Jember untuk menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt termuat dalam kurikulum yang memuat tentang “*Standarisasi Syarat Kecapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA)*”. Ketentuan dalam kurikulum tersebut menjadi acuan dalam segala kegiatan peserta didik utamanya dalam hal keagamaan. acuan tersebut dibuat sebagai landasan lembaga untuk meyakinkan wali murid terkait program madrasah yang ideal dalam meningkatkan kepribadian peserta didik.

Cara ini menjadi salah satu kekuatan terhadap keyakinan masyarakat terhadap asumsi negatif terhadap madrasah yang dianggap gagal dalam menjalankan misi sebagai institusi yang dapat memberikan nilai lebih jika disandingkan dengan sekolah umum. Melalui ini pula MTsN I Jember menjadi salah satu lembaga yang memiliki distingsi berbeda dengan lembaga lainnya, sehingga nilai tawar di masyarakat semakin tinggi.



Gambar 6. Dokumen Kurikulum MTsN I Jember⁹

2. Proses Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa MTsN I Jember

a. Proses Implementasi Humanisasi

Menurut Pak Iskak¹⁰ dalam menerapkan konsep humanisasi di madrasah membutuhkan keseriusan dan kesungguhan dari waktu ke waktu secara kontinu. Mengapa demikian karena istilah ini menurutnya, mudah diucapkan tetapi prosesnya membutuhkan tanggung jawab penuh. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan MTsN I Jember merupakan salah satu contoh lembaga yang selama ini berusaha memperlakukan peserta didik dengan adil dan merata utamanya dalam memperoleh pelayanan pada saat kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

⁹Dokumen Kurikulum tentang standarisasi syarat kecapan ubudiyah dan akhlakul karimah MTsN I Jember, tanggal 16 desember 2019.

¹⁰Wawancara dengan Mohammad Iskak, Kepala Sekoah MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.



Gambar 7. Wawancara dengan Kepala MTsN I Jember

Sebagai lembaga percontohan, beliau menekankan kepada seluruh dewan guru dan karyawan untuk saling menghormati dengan cara memberikan teladan yang baik melalui komitmen dan konsistensi dalam menjalankan program madrasah. Dari beberapa program yang dicanangkan diharapkan menjadi amal jariyah menjalankan program tersebut. Dengan cara inilah apapun yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk pengabdian demi masa depannya. Sehingga misi program utama yang ada adalah menggugah kesadaran anak untuk berperilaku humanis sehingga terbentuk karakter yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, sinergistas madrasah dengan wali murid diharapkan saling mendukung sehingga segala program yang ada berjalan dengan baik.¹¹

Terkait dengan penegakan kedisiplinan dan kerapian, beliau tidak segan-segan menegur atau memanggil guru manakala ada salah satu guru yang melanggarnya maksud pemanggilan tersebut untuk menjaga

¹¹Wawancara dengan Mohammad Iskak, Kepala Sekoah MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.

komitmen tentang perilaku disiplin dan tanggung jawab masing-masing personal. Sedangkan dari sisi profesionalisme guru, yaitu dengan mengikutsertakan pelatihan, *workshop*, seminar, FGD guru mapel dan lainnya dalam rangka peningkatan kualitas diri sebagai pendidik. Maka guru sebelum masuk kelas terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar dengan sebaik-baiknya, dengan harapan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.¹²

Himbauannya kepada dewan guru terutama wali kelas, terkait strategi penangan peserta didik yang bermasalah yaitu dengan cara merangkul dan tidak langsung menghakimi terkait dengan kesalahan mereka. Hal tersebut untuk meningkatkan daya saing siswa, MTsN I Jember melalui program “Kelas Bina Prestasi”. Program “Kelas Bina Prestasi” diperuntukkan bagi anak yang menginginkan peningkatan kualitas belajarnya namun harus melalui seleksi dan penjarangan sejak awal peserta didik masuk. Sebab tujuan diadakannya kelas “Bina Prestasi” selain les juga untuk mempersiapkan anak sejak dini dalam mengikuti kompetisi maupun ujian nasional dalam upaya mengangkat kualitas dan citra madrasah di masyarakat.¹³

Upaya memperlancar program di atas terutama dalam pembentukan kepribadian. Peserta didik sejak awal dibekali “buku pedoman pembiasaan keagamaan, tata krama, dan tata tertib siswa”, tujuannya adalah agar peserta didik memahami apa yang hak dan

¹²Dokumentasi Observasi di MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.

¹³Wawancara dengan Mohammad Iskak, Kepala Sekoah MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.

kewajibannya sebagai siswa apa seharusnya di lakukan dan tidak dalam keseharian di madrasah. Misalkan, salah satu persyaratan pokok untuk naik kelas peserta didik diwajibkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan sesuai dengan mekanisme di sekolah, manakala anak tidak fasih maka anak disarankan untuk mengikuti prifat baca tulis Al-Qur'an di madrasah maupun di rumah dengan ketentuan waktu yang disepakati, jika dari kesepakatan tidak terpenuhi maka anak secara otomatis tidak naik kelas meskipun kemampaun dan nilai hasil belajarnya baik.

Sedangkan tahapan-tahapan dalam penanganan anak yang bermasalah, yaitu seperti biasa pada sekolah umumnya, cuma titik tekannya nanti anak akan dihadapkan pada buku pedoman pembiasaan dan aturan yang distribusinya pada saat masuk MTsN I Jember. Selain itu, orang tua siswa diminta bersedia dan menyetujui hasil kesepakatan untuk dipatuhi sebagaimana prosedur yang berlaku, jika hal tersebut dilanggar dan kebetulan si anak memiliki kasus yang dilaporkan oleh tim tatib telah mencapai 200 point, maka akan diserahkan kembali kepada orang tuanya.¹⁴

Menurut Siti Alfiah, penerapan humanisasi dalam kehidupan di madrasah menjadikan lembaga tersebut hidup dan penuh dinamis sehingga hal ini perlu dilestarikan untuk menjaga stabilitas komunikasi yang terjalin di lingkungan madrasah. Tujuannya tiada lain adalah ketika hal tersebut menjadi karakter dan kebiasaan bersama peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keinginan dan harapan

¹⁴Dokumen Buku Pembiasaan Keagamaan, Tata Krama dan Tata Tertib Siswa, tahun 2017/2018.

lembaga. sehingga anak tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.¹⁵

Beliau sangat mendukung terhadap keputusan kepala madrasah dalam menciptakan generasi yang dapat membanggakan lembaga maupun orang tua. Bahkan beliau sendiri merasakan sikap humanis yang dilakukan kepala madrasah ketika memberikan arahan terhadap guru, karyawan, dan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Salah satu contoh kecil, misalkan guru diberikan kepercayaan dalam menentukan materi yang memiliki relevansi dengan kondisi peserta didik. Begitupun juga bagi anak yang mengalami masalah keterlambatan menyerap materi yang disampaikan oleh guru, kepala madrasah menyarankan melalui waka kurikulum agar guru-guru lebih teliti sebab-sebab mengapa anak tersebut mengalami keterlambatan.¹⁶ Hal ini dilakukan dalam upaya memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik secara sebaik, sehingga kesannya tidak kaku, apalagi sekolah baginya merupakan tempat dan proses pematangan mental kepribadian masing-masing individu.

Badrus Sholeh menambahkan bahwasanya, untuk menyamakan visi tentang pemahaman humanisasi dengan memberikan teladan yang baik dan santun dalam keseharian peserta didik di madrasah. Selain itu, sikap terhadap tamu atau siapapun yang membutuhkan bantuan tidak

¹⁵Wawancara dengan Siti Alfiah, Waka Kurikulum MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

¹⁶Wawancara dengan Siti Alfiah, Waka Kurikulum MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

mempersulitnya. Arahannya bagaimana untuk belajar menghargai siapa saja yang berkunjung ke lembaga dan menanyakan terkait keperluannya. Oleh karena itu, kesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat sekitar bahwasanya di lingkungan MTsN I Jember betul-betul menggambarkan proaktif dan terbuka kepada siapapun¹⁷

Menurutnya, berbagai aktivitas yang sering diekspos di media sosial salah satu upaya untuk menginformasikan kepada masyarakat dan khalayak bahwasanya MTsN I Jember merupakan lembaga yang memiliki segudang kegiatan yang orientasinya pada pemberdayaan siswa. Sekian kegiatan yang ada merupakan impian bersama agar lembaga ini menjadi wadah dalam pengembangan potensi peserta didik baik secara akademik maupun nonakademik dengan tujuan demi terbentuknya karakter peserta didik yang islami. Maka langkah untuk ke sana kepala sekolah membuat program tambahan berupa kajian kitab *Ta'lim Muta'allim*.¹⁸

Kegiatan tersebut yang membuat peneliti penasaran mengapa lembaga formal yang berstandar nasional masih mengadakan kajian tersebut. Setelah melakukan penelusuran mendalam kajian ini dilakukan setiap hari jumat pagi mulai jam 06.45-07.45 dengan rangkaian salat duha berjamaah, membaca surat alwaqiah dan dilanjutkan dengan kajian kitab. Dalam kegiatan tersebut kepala madrasah dan dewan guru mengikuti dengan penuh seksama

¹⁷Wawancara dengan Moh. Badrus Sholeh, Waka Humas MTsN I Jember, tanggal 14 Agustus 2019.

¹⁸Dukomen You Tube terkait Profile MTsN I Jember, diakses 13 Januari 2020.

menyimak sekaligus mendampingi peserta didik agar lebih disiplin, tertib dan menghayatinya. Tujuan dari kegiatan ini salah satunya untuk memberikan pemahaman tentang tata cara bergaul dan melatih diri menjadi insan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dilakukan demi menjaga generasi muda yang mengedepankan sikap tawaduk dan santun dengan siapapun, baik kepada kedua orang tua, bapak ibu guru maupun terhadap orang lain yang ada di sekitarnya.¹⁹

Kepala madrasah beserta jajarannya, dengan senang hati menerima peneliti ikut serta dalam kajian tersebut, sekaligus berbisik kepada peneliti siapa tau dari kegiatan ini ada data dan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Kedekatan yang terjalin peneliti dengan Beliau mempermudah dalam penggalian data sehingga menginstruksikan kepada warganya untuk membantu dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya terkait kebutuhan dalam penelitian ini. Sambutan hangat seluruh personil disana menggambarkan suasana kekeluargaan, sehingga komunikasi yang terjalin antara peneliti dengan mereka berjalan dengan lancar.²⁰

¹⁹Observasi pada Tanggal 11 Oktober 2019 di MTsN I Jember.

²⁰Observasi pada Tanggal 11 Oktober 2019 di MTsN I Jember.



Gambar 8. Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim di Mushola MTsN I Jember

Abdul Bari, untuk mewujudkan visi dan misi madrasah sekaligus menindaklanjuti kegiatan di atas posisi saya yang saat ini sebagai waka sarpras sekaligus guru matematika berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan siswa dan berkesinambungan dengan kenyataan yang ada di lingkungan sebagai bentuk upaya dalam menjalankan amanah kurikulum nasional.²¹

Selaku waka sarpras pesannya agar seluruh peserta didik tetap menjaga toleransi dan kerja sama terhadap lingkungan dengan cara melestarikan dan merawat segala sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Seperti menjaga kebersihan melakukan penghijauan terutama di depan kelas masing-masing dengan maksud melatih peserta didik menjadi pribadi yang mandiri. Begitupun juga hasil kreasi yang ada di dalam kelas baik itu gambar atau alat peraga yang ada merupakan tanggung jawabnya. Tujuan dan pesan moral dalam

²¹Wawancara dengan Abdul Bari, Waka SARPRAS MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

memberikan kepercayaan ini, melatih peserta didik untuk bekerja sama serta menumbuhkan rasa memiliki satu sama lain, sehingga proses ini nantinya bisa membantu terhadap penilaian kelas yang biasa dilakukan oleh dewan guru. Pembiasaan ini diharapkan menjadi karakter yang melekat secara terus menerus dikemudian hari pada masing-masing peserta didik.²²

Tidak hanya itu saja, beliau turun langsung melakukan pengecekan kesemua kelas dan pendataan terkait inventaris yang telah ada maupun yang perlu ditambah, sehingga kelas menjadi tempat belajar yang mendukung dan layak serta menyenangkan. Jadi apa yang telah dilakukan selama ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab terhadap jabatan sebagai bidang sarpras. Hal ini semata untuk mendukung visi madrasah tentang pentingnya fasilitas sebagai penunjang terhadap segala kebutuhan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Maka untuk mendukung semua itu saya sediakan ruang laboratorium IPA, fisika dan komputer. Semua inventaris yang disediakan tersebut diharapkan terawat dan digunakan sebagai media terhadap peningkatan kualitas peserta didik sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab individu terhadap apapun yang diamanahkannya.²³

²²Observasi pada Tanggal 29 Juli 2019 di MTsN I Jember.

²³Wawancara dengan AbduL Bari, Waka SARPRAS MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.



Gambar 9. Sarana laboratorium Komputer MTsN I Jember.²⁴

Menurut Mulik Siswandani, peningkatan perilaku humanisasi siswa yaitu melalui pembiasaan berupa ucapan, sikap, dan perilaku dalam keseharian seperti ketika masuk ruang kelas sesama teman saling bersalaman dan berbaris untuk mengecek kerapian dan kelengkapan yang dilakukan oleh ketua kelas atau petugas yang ditunjuk. Ketika ditemukan salah satu siswa ada yang melanggar baik dari sisi kelengkapan atribut, kerapian, dan kebersihan diri dan kelas maka hal ini menjadi catatan bagi mereka. Selama saya beserta dewan guru yang bertugas sewaktu-waktu melakukan penilaian terkait kriteria tersebut, hal ini menjadi program untuk menumbuhkan perilaku siswa hidup bersih, rapi dan penuh tanggung jawab. Maka kegiatan penilaiannya dilakukan setiap hari oleh dewan guru di jam-jam tertentu. Jika terdapat kelas yang kotor maka seluruh siswa di kelas tersebut akan mendapat sanksi oleh petugas dan kepadanya dipakaikan rompi KPK sebagai bentuk penegakan disiplin dan tanggung jawab kolektif. Cara ini merupakan teguran agar tidak mengulanginya dan juga menjadi pembelajaran bagi peserta didik lainnya.²⁵

Menurutnya, semua ini akan berjalan secara terus menerus manakala konsistensi serta komitmen dewan guru tetap terjaga dengan baik. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang tiada lain dalam rangka menjalankan program madrasah dalam upaya mencetak peserta didik berkarakter santri yang mengutamakan rasa tawaduk terhadap

²⁴Dokumen laboratorium Komputer MTsN I jember, tanggal 29 Juli 2019.

²⁵Wawancara dengan Mulik Siswandani, Waka Kesiswaan MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

guru-guru yang telah banyak berjasa dalam hidupnya, seperti yang terlihat pada gambar kegiatan siswa sebelum masuk ruangan dibiasakan untuk salaman kepada guru yang menunggu di depan kelas masing-masing.



*Gambar 10. Kebiasaan Sebelum Masuk Kelas
(WaKa Humas MTsN I Jember)²⁶*

Langkah berikutnya upaya untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik cara yang dilakukan dengan membentuk intel kelas. Intel kelas disini memiliki beberapa personil yang diambil pada masing-masing kelas. Tugas maupun perannya yaitu mengamati gejala atau peristiwa yang berkaitan dengan kebiasaan anak yang intoleran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁷

Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dan mencegah sejak dini terjadinya kekerasan, ketika ditemukan peristiwa tersebut, maka petugas rahasia yang ditunjuk melaporkan dan menceritakan hasil catatannya. Dari hasil laporan peristiwa intoleran tersebut, menjadi bahan catatan khusus untuk segera ditangani dengan cara memberitahukan kepada wali kelas untuk melakukan tindakan pembinaan agar tidak mengulangnya. Cara ini ternyata memiliki

²⁶Dokumen Observasi di MTsN I Jember, 20 September 2019.

²⁷Wawancara dengan Mulik Siswandani, Waka Kesiswaan MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

kesuksesan luar biasa sehingga mampu untuk membiasakan anak bersikap dan berperilaku humanis dalam kehidupannya. Sehingga suasana yang terbangun dalam diri mereka betul-betul menggambarkan kekompakan, kerja sama, saling menghormati serta memupuk rasa persatuan, dan kesatuan siswa di sekolah.

Kebiasaan kerja sama ini secara tidak langsung menjadi budaya dan karakter dalam diri siswa diluar kelas, hal ini terlihat ketika peserta didik akan melaksanakan salat berjamaah, dimana peristiwa spontan yang dilakukan siswa kepada temannya untuk memberikan bantuan dan kemudahan dengan cara menggendong. Hal ini dilakukan secara bergantian utamanya bagi mereka yang tidak membawa sandal. Tujuan dari tindakan spontan tersebut yaitu untuk bersama-sama melaksanakan salat berjamaah tepat waktu.²⁸



Gambar 11. Kegiatan Menjelang Salat Zuhur Berjamaah di MTsN I Jember.²⁹

²⁸Observasi dilakukan di MTsN I Jember pada Tanggal 31 Juli 2019.

²⁹Dokumen Hasil Pembiasaan peserta didik MTSN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.

Perilaku kerja sama dan tolong menolong seperti gambar diatas, jarang ditemui, namun kenyataan yang ada di MTsN I Jember, hal itu sudah terbiasa setiap hari bagi siswa ketika akan melaksanakan salat berjamaah, sehingga kebiasaan ini perlu diapresiasi dan perlu diteladani oleh lembaga pendidikan lainnya. Selain itu pula anak-anak di lembaga ini, terbiasa membudayakan antri secara tertib dalam setiap kegiatan, serta hormat dan takdim terhadap gurunya.³⁰

Rangkaian perilaku di atas membudaya di lingkungan madrasah karena dewan guru secara konsisten dan kompak memberikan himbauan dan arahan kepada siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan lainnya. Pesan yang selalu disampaikan yakni pentingnya membudayakan perilaku yang baik serta akhlak mulia terhadap siapapun. Ilmu dan akhlak ibaratkan embun yang senantiasa meberikan kesejukan dipagi hari, namun ilmu tanpa akhlak laksana pohon besar namun tidak berbuah. Penekanan ilmu dan akhlak mulia sebagai kunci utama kepada mereka, hal ini merupakan motivasi untuk membiasakan diri dalam kehidupan di madrasah seperti budaya antri dan tertib pada gambar dibawah ini.

³⁰Dokumen Observasi di MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.



Gambar 12. Selesai Kegiatan Sosialisasi Kenakalan Remaja dan Bahaya HIV/AIDS³¹

Menurut Reihan Abdullah, paparan di atas, merupakan bentuk perubahan yang nyata terhadap masing-masing kehidupan peserta didik di madrasah. Perilaku yang diperlihatkan oleh teman-temannya tidak direayasa melainkan memang benar adanya. Semua ini terjadi karena perlakuan guru terhadap siswa sangat luar biasa. Mereka menganggap semua peserta didik yang ada seperti putra-putrinya di rumah.³²

Dewan guru juga selalu mengingatkan bahwasanya sesama teman harus saling menolong, menghormati dan tidak mendiskriminasi. Bahkan jika ada teman yang mencoba membuat masalah atau melakukan kekerasan fisik tidak perlu diladeni cukup dengan menghindarinya. Menurutnya, ada beberapa macam bentuk kekerasan yaitu:

Pertama, kekerasan mental yaitu bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan cara memberikan tekanan mental seperti saling mencaci maki sehingga menyebabkan terhadap pembunuhan karakter. *Kedua*, kekerasan fisik yaitu kekerasan yang dilakukan dengan cara menyakiti orang lain dengan memukul atau

³¹Dokumen kegiatan penanggulangan kenakalan remaja dari pengaruh Narkoba dan HIV/AIDS di MTsN I Jember, 18 September 2019.

³²Wawancara dengan Reihan Abdullah, Ketua OSIS Periode 2019/2020 MTsN I Jember, tanggal 18 September 2019.

menyakiti langsung baik menggunakan tangan maupun benda yang menyebabkan orang lain keamanan orang lain terancam. *Ketiga*, kekerasan sikap yaitu bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang kepada orang lain menggunakan perilaku yang tidak menyenangkan sehingga keberadaannya terasingkan.³³

Selaku Pengurus OSIS menghimbau kepada seluruh temannya untuk menghindari bentuk-bentuk kekerasan tersebut, apalagi proses belajar di MTsN I Jember kurang lebih tiga tahun saja, maka dengan waktu yang singkat ini, saya mengajak kepada teman-teman untuk menghindari dan mencoba dengan penuh kesabaran dalam menjalankannya. Dengan harapan ilmu dan pengalaman yang diperoleh di sini membawa manfaat dan barokah bagi diri sendiri dan orang lain.



Gambar 13. Wawancara dengan Ketua OSIS MTsN I Jember

Jadi dari beberapa keterangan dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan peserta didik di MTsN I Jember merupakan realisasi dari pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa khususnya

³³Wawancara dengan Reihan Abdullah, Ketua OSIS Periode 2019/2020 MTsN I Jember, tanggal 18 September 2019.

pemahaman tentang konsep humanisasi yang telah mendarah daging terhadap semua elemen yang ada disana meskipun tidak dipungkiri masih terdapat segelintir orang atau peserta didik yang belum maksimal melaksanakannya, paling tidak bentuk pembiasaan seperti ini akan menjadi sebuah kekuatan dalam pembentukan karakter kelak dikemudian hari, terlebih ketika menjadi alumni.³⁴

b. Proses Implementasi Liberasi

Implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai liberasi di madrasah sebagai bentuk rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menyatukan segala perbedaan karakter, budaya dan kebiasaan yang melatar belakangi terjadi konflik yang selama ini terjadi. Selaku kepala madrasah berkewajiban untuk menghindari dan melakukan pencegahan sejak dini dengan cara melakukan penekanan baik secara lisan, tindakan sesuai dengan ketentuan tata tertib madrasah.

Pak Iskak, dalam konteks ini saya tidak pernah intervensi terhadap siapapun terutama kepada dewan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah, yang penting apa yang diamankan dijalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Saya memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih dan menambah bahan ajar atau materi yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, yang intinya tetap emberdayaan terhadap potensi peserta didik secara maksimal. Bahkan guru dipersilakan memiliki beberapa buku sebagai bahan perbandingan dan tambahan materi dalam rangka pengembangan wawasannya.³⁵

³⁴Dokumen Observasi di MTsN I Jember, 18 September 2019.

³⁵Wawancara dengan Mohammad Iskak, Kepala Sekolah MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.

Menurutnya, kriteria guru yang memiliki kreativitas tinggi selalu berusaha untuk menambah dan memperbanyak koleksi bahan ajar sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan wawasan profesionalitasnya. Tindakan tersebut merupakan salah satu usaha luar biasa dan patut diapresiasi dalam peningkatan dan kemajuan kualitas peserta didik khususnya di MTsN I Jember.³⁶ Maksud Tidak adanya batasan guru dalam mengembangkan materi seperti dimaksudkan di atas, dengan catatan dewan guru selalu mengkonsultasikan kepada waka kurikulum terkait materi-materi yang akan dikembangkan. Jika keinginannya tersebut mendapat persetujuan dari waka kurikulum maka usulannya dapat dilanjutkan begitupun sebaliknya.

Waka kurikulum di lembaga pendidikan merupakan estafet kepala madrasah, maka ketika ada ketidakselarasan distribusi bahan ajar kepada guru akan berdampak negatif terhadap peserta didik. Bukan berarti guru dikonotasikan kurang layak dan mampu menyampaikan materi tersebut, namun semua ini dilakukan sebagai upaya menjaga kewibawaannya didepan siswa. Untuk itulah koreksi dan seleksi dilakukan untuk mengantisipasi sesuatu yang tidak diharapkan. Maka jalan yang dilakukan waka Kurikulum merupakan sebuah upaya dalam perbaikan dan peningkatan kualitas materi yang akan disajikan kepada peserta didik.

³⁶Wawancara dengan Mohammad Iskak, Kepala Sekolah MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.

Selain bahan ajar budaya kebebasan memilih ekstrakurikuler bagi peserta didik membuktikan bahwa proses liberasi betul-betul mengilhami betapa pentingnya menghargai kreativitas seseorang dalam mengembangkan potensinya. Sehingga apa yang diperoleh dari proses ini menjadi sebuah penilaian tersendiri bahwa manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Beragam karakter dan kepribadian merupakan tantangan karena harus lebih banyak memahami keinginan di dalamnya. Sebaliknya menjadi peluang jika kurikulum yang digunakan mampu menjembatani semua keinginan yang ada dan mampu membangun kekuatan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menjadi yang terbaik.

Lembaga pendidikan yang demokratis mengakui bahwa fitrah manusia memiliki keanekaragaman fisik, karakter, dan watak yang melekat sejak lahir. Dari keanekaragaman tersebut, satu sama lain untuk saling mengisi dan saling melengkapi. Maka sebagai guru dalam konteks ini, selalu memperhatikan dan memahami keanekaragaman tersebut sebagai tolak ukur baik potensi dan kemampuan peserta didik dalam belajar, kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, dan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi. Guru yang memahami kemampuan dan latarbelakang peserta didik tersebut, lebih bijak dan dewasa dalam memberikan layanan kepada mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Pemikirannya tidak lagi menjadi pusat

informasi, namun guru lebih berorientasi pada pemberdayaan dan mediator bagi siswanya.

Kedewasaan guru dalam menghadapi sekian perbedaan peserta didik merupakan proses kematangan diri dalam hal transfer nilai-nilai kebaikan, sehingga peserta didik merasa memperoleh nilai lebih dari apa yang di peroleh di rumah. Kesibukan orang tua di rumah menjadikan anak kurang kasih sayang, sehingga mencari perhatian dan tempat mencurahkan segala keluh kesahnya. Maka guru yang memiliki pemahaman tentang proses ini tentunya akan membimbing dan mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif baik akademis maupun nonakademis. Kegiatan akademis yang ada di MTsN I Jember yaitu berupa program kelas “Bina Prsetasi” sedangkan yang non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang bakat dan minatnya serta untuk mengurangi pikiran-pikiran yang negatif.



Gambar 14. Proses KBM untuk “Kelas Bina Prestasi” MTsN I Jember³⁷

³⁷Dokumen Observasi KBM “Kelas Bina Prestasi” MTsN I Jember, 29 Juli 2019.

Menurut Mulik Siswandani, guru merupakan sosok kedua selain orang tua di rumah dalam upaya mengarahkan dan membimbing mereka untuk meraih masa depan yang gemilang. Amanah wali murid merupakan tanggung jawab yang tak ternilai, oleh sebab itulah memahami potensi peserta didik sangat diperlukan dalam upaya memberikan semangat dan motivasi dalam mempersiapkan masa depannya. Melalui polesan dan kreativitas gurulah, peserta didik berdaya saing tinggi dan memiliki kesiapan untuk proses ke jenjang berikutnya. Segala kegiatan yang dicanangkan orientasinya adalah mengasah kemampuan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁸



Gambar 15. Kegiatan Porseni Tingkat MTs se-Kabupaten Jember di MTsN I Jember³⁹

Kegiatan ekstrakuler yang beragam di MTsN I Jember tujuan dan targetnya untuk menunjang terhadap potensi peserta didik agar tersalurkan dengan baik serta meminimalisir kesenjangan hidup mereka. Maka orientasi sekian banyak kegiatan yang ada yaitu melatih

³⁸Wawancara dengan Mulik Siswandani, Waka Kesiswaan MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

³⁹Dokumentasi kegiatan Porseni tingkat Kabupaten di MTsN I Jember, 14 Agusts 2019.

peserta didik bersikap dan berperilaku yang positif dalam pergaulannya. Kebebasan mereka memilih kegiatan tambahan tertentu, merupakan salah satu bentuk kebebasan dan tidak adanya intervensi oleh siapapun termasuk guru maupun temannya.



Gambar 16. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN I Jember

Sebagaimana yang terdapat dalam visi madrasah yaitu menjadikan peserta didik berinovatif, cerdas, mandiri, dan islami (ICMI), yang indikatornya antara lain menjadikan peserta didik berwawasan global, kompetitif, memiliki kecintaan terhadap tanah air, serta mewujudkan budaya islami dengan mengutamakan rasa aman, nyaman, rindang, asri, dan bersih di lingkungan MTsN I Jember. Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah menurut Abdul Bari, bermula dari kesadaran dan tanggung jawab semua pihak, karena tidak mungkin semua itu tercapai manakala hanya saya sendiri atau satu orang saja, maka dibutuhkan komitmen dan kerja sama untuk merealisasikannya.⁴⁰

⁴⁰Wawancara dengan Abdul Bari, Waka SARPRAS MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

Menurutnya, bidang sarpras menjalin kerja sama dengan bidang lainya seperti wakur bertanggung jawab dalam pengembangan sisi akademis, kesiswaan dalam menyalurkan bakat dan minat peserta didik, TU atau tenaga administrasi memberikan kemudahan pelayanan yang cepat dan tepat dan humas menyampaikan segala kegiatan yang sekiranya perlu di publikasikan kepada khalayak dalam upaya membangun citra lembaga di masyarakat. Kepala madrasah selaku penanggung jawab secara umum, setidaknya memantau secara kontinu dan melakukan koordinasi dengan dewan guru terutama yang menjabat sebagai waka. Sehingga kerja sama yang dilakukan selalu terpantau dan adanya pengawasan dari kepala madrasah, serta monitoring dari komite Madrasah.⁴¹

Pernyataan di atas ditegaskan oleh Badrus Sholeh,⁴² bahwa usaha untuk mencapai apa yang dicita-citakan lembaga MTsN I Jember dengan menjaga dan merawat kekompakan guru karena dengan ini semua apapun bisa tercapai dengan mudah jika satu sama lain saling mendukung. Tidak hanya itu, semangat kerja dan tanggung jawab merupakan hal pokok dalam menjalankan sebuah program, dengan cara saling memahami dan bertanggung jawab, sehingga tidak saling membenani kepada orang-orang tertentu, apalagi pejabat birokrasi

⁴¹Wawancara dengan AbduL Bari, Waka SARPRAS MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

⁴²Wawancara dengan Moh. Badrus Sholeh, Waka Humas MTsN I Jember, tanggal 14 Agustus 2019.

yang ada di lembaga MTsN I Jember masih relatif muda secara tidak langsung semangatnya masih tinggi.

Menurut Mulik Siswandani,⁴³ bahwa semua harus bekerja. Dengan bekerja semua tanggung jawab menjadi ringan dan tertangani, apalagi dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik merupakan keharusan yang perlu diperlihatkan kepada mereka. Agar mereka secara tidak langsung merasakan dan menilai bahwasanya kekompakan dewan guru dalam hal apapun merupakan gambaran yang positif baginya. Oleh sebab itulah, dewan guru dalam momen apapun menekankan kepada mereka pentingnya kerja sama dan saling membantu merupakan perilaku terpuji. Uswaah hasanah dan interaksi yang terbiasa dilakukan di MTsN I Jember secara terus menerus harus dirawat dijaga dan dilestarikan dan menjadi budaya di madrasah.

Madrasah dalam konteks ini merupakan tempat untuk mengasah diri dalam mempersiapkan hidup di masa yang akan datang. Maka mental dan perilaku yang baik betul-betul di rawat sehingga nantinya dapat bersosialisasi dengan baik lingkungan sekitarnya. Apalagi dalam era globalisasi dan informasi seperti sekarang ini mempersiapkan mereka dari pengaruh negatif merupakan salah satu kewajiban guru. Misalkan madrasah selalu mengadakan penyuluhan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dan pergaulan bebas yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Selain itu pentingnya

⁴³Wawancara dengan Mulik Siswandani, Waka Kesiswaan MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

penyuluhan bagi mereka sebagai bekal dan tambahan wawasan ketika saatnya kembali ke masyarakat.



Gambar 17. Kegiatan Penanggulangan Peserta Didik dari Pengaruh Pergaulan Bebas dan HIV/AIDS di MTsN I Jember⁴⁴

Seperti yang dikatakan Bapak Iskak,⁴⁵ pentingnya kegiatan tambahan di madrasah salah satu pendukung terhadap terbentuknya kepribadian peserta didik lebih dewasa dan arif dalam menghadapi segala persoalan. Maka dari itu, madrasah merupakan tempat memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua yang ada di dalamnya baik itu dewan guru, karyawan maupun peserta didik. Cara ini, paling tidak menambah keharmonisan harus dalam upaya menjalankan program yang ada. Selain itu, memberikan kebebasan berkresi bagi mereka adalah hal pokok selama masih dalam koridor dan tidak bertentangan dengan tata tertib dan kearifan lokal. Maka madrasah bagi peserta didik menjadi tempat untuk membentuk jati diri yang lebih baik serta memiliki wawasan yang luas dengan mengutamakan kesopanan terhadap siapapun.

MTsN I Jember merupakan lembaga yang selama ini menampung semua lapisan masyarakat tanpa memandang kasta dan status sosialnya. Peserta didik diberlakukan sama dan tidak dibeda-bedakan, hal ini membuktikan bahwa lembaga tersebut merupakan tempat bagi

⁴⁴Dokumen kegiatan penanggulangan kenakalan remaja dari pengaruh Narkoba, HIV/AIDS di MTsN I Jember, 9 September 2019.

⁴⁵Wawancara dengan Mohammad Iskak, Kepala madrasah MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.

semua golongan. Tujuannya tidak lain bagaimana lembaga mampu menumbuhkan generasi yang inovatif, mandiri, berwawasan luas serta memiliki perilaku yang islami.⁴⁶

Usaha di atas merupakan cara untuk mencapai kebebasan peserta didik dari ketertinggalan akses dan informasi dari materi-materi relevan dan aktual. Menurut Alfiah pentingnya kurikulum yang unggul, bermutu, dan akuntabel, dapat melahirkan siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional. Untuk mencapai prestasi tersebut, hal yang harus dipacu bagi mereka adalah mempersiapkan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya.⁴⁷

Persiapan yang perlu dilakukan dalam hal ini adalah mempersiapkan guru profesional, materi yang relevan, media yang mencukupi serta selalu memberikan bimbingan dan tambahan jam belajar bagi mereka. Selain itu, hal terpenting adalah bagaimana komitmen dan konsistensi dewan guru bagi mereka. Komitmen dan konsistensi dalam konteks ini adalah memberikan penyadaran terkait pentingnya pendidikan untuk bekal masa depan, selain itu juga penekanan sikap tawaduk kepada guru yang senantiasa membimbingnya.

⁴⁶Dokumen Observasi pada Tanggal 31 Juli 2019.

⁴⁷Wawancara dengan Siti Alfiah, Waka Kurikulum MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.



Gambar 18. Penyambutan Dewan Guru Terhadap Peserta Didik Di MTsN I Jember⁴⁸

Menurut Rehan Abdullah, program kurikulum selama saya disini sangat menunjang terhadap semangat dan motivasi siswa untuk berprestasi dalam bidang agama dan umum dengan proses lebih variatif dan menantang. Dikatakan menantang karena siswa diwajibkan melakukan serangkaian kegiatan yang menjadi persyaratan kenaikan kelas, seperti menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari. hal tersebut merupakan upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepribadian islami.⁴⁹

Menurutnya, guru-guru yang mengajar disini sangat bersahaja dan penuh tanggung jawab dengan mengedepankan profesionalitasnya dalam memberikan materi yang sesuai dengan ketentuan seperti mengintegrasikan semua mapel dengan nilai-nilai islami. Selain itu, guru selalu melatih siswa memiliki keberanian mengutarakan pendapatnya baik pada saat pembelajaran maupun kegiatan formal lainnya. Jadi semua kegiatan di MTsN I Jember menurutnya telah

⁴⁸Dokumen observasi dewan Guru menyambut kedatangan peserta didik di MTsN I Jember, 11 Oktober 2019.

⁴⁹Wawancara dengan Reihan Abdullah, Ketua OSIS Periode 2019/2020 MTsN I Jember, tanggal 18 September 2019.

sesuai harapan dan betul-betul memberdayakan kreativitas peserta didik tanpa melihat latar belakang dan status sosialnya.⁵⁰

Salah satu contoh pemberdayaan yang terlihat ketika akan mengadakan kegiatan atau perlombaan baik internal maupun eksternal, biasanya waka kesiswaan mengumpulkan pengurus OSIS dan ketua kelas untuk bermusyawarah bagaimana kegiatan bisa berjalan lancar dan sukses dengan mengikutsertakan peran siswa dalam kepanitiaan. Dengan peran serta dan kepercayaan yang diberikan kepada mereka merupakan sebuah kehormatan yang tak ternilai. Dengan cara inilah guru melatih pengurus OSIS menjadi pemimpin yang baik serta memiliki tanggung jawab dalam berbagai kegiatan yang selama ini dilakukan di MTsN I Jember.



Gambar 19. Rapat koordinasi Kesiswaan, OSIS dan Ketua Kelas MTsN I Jember untuk Perlombaan Tingkat KKM dan Porseni MTs se-Kabupaten Jember⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Reihan Abdullah, Ketua OSIS Periode 2019/2020 MTsN I Jember, tanggal 18 September 2019.

⁵¹Dokumen observasi rapat koordinasi masing-masing ketua kelas MTsN I Jember, 24 Juli 2019.

Sebagaimana yang disampaikan Pak Hamid, bahwa lembaga pendidikan merupakan tempat melatih siswa bersosialisasi dengan dewan guru teman sebaya dalam rangka mempersiapkan mereka kembali kepada masyarakat. Menurutnya salah satu kesuksesan lembaga pendidikan, ketika alumni yang dimiliki dapat diterima dengan baik dilingkungnya. Karena sekolah merupakan proses awal yang harus dilalui secara bertahap dan pada akhirnya akan kembali kepada masyarakat.⁵²

Sebagai tokoh sekaligus perwakilan masyarakat beliau, memahami betul apa yang diinginkannya. Masyarakat secara umum menitipkan putra-putrinya di lembaga MTsN I Jember tiada lain mempersiapkan mereka menjadi generasi yang memiliki kemampuan dalam segala bidang terutama dalam bidang agama. Menurutnya agama dalam era globalisasi dan informasi yang transparan seperti sekarang ini, merupakan salah satu kekuatan yang dapat mencanther serta membentengi peserta didik dari pengaruh negatif.

Orang tua yang memiliki kesibukan tingkat tinggi pilihan utamanya yaitu lembaga agama/berkarakter agama, demikian karena kekhawatiran dan beban orang tua akan berkurang jika anak-anaknya telah dititipkan di lembaga agama seperti MTsN I Jember yang secara kualitasnya tidak diragukan lagi. Tugas dan fungsinya sebagai komite adalah mengontrol dan memberikan masukan agar lembaga ini betul-betul amanah sehingga citra di masyarakat semakin positif.⁵³

Harapannya sebagai mediator pembawa dan sekaligus penyambung informasi kepada masyarakat berharap MTsN I Jember selalu

⁵²Wawancara dengan A. Hamid Chidliir, Komite Sekolah MTsN I Jember, tanggal 24 Juli 2020.

⁵³*Ibid.*, 24 Juli 2020.

melakukan inovasi dan perbaikan disegala bidang agar tetap menjadi pilihan dan dambaan masyarakat dalam mengembangkan segala potensi yang di miliki peserta didik. Selain itu, adanya komunikasi bersinergi dengan tokoh-tokoh agama dan akademisi perlu ditingkatkan, sehingga lembaga tersebut semakin berkualitas dan berdaya saing dengan lembaga yang ada di kawasan Jember dan sekitarnya.

Beberapa harapan yang disampaikan komite madrasah adalah bagaimana lembaga ini menjadi ujung tombak dalam membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dalam rangka pembuktian terkait eksistensi dn perannya di masyarakat seperti pada kegiatan kunjungan dan pemberdayaan peserta didik.



Gambar 20. Kegiatan Outing Classroom Siswa MTsN I Jember tahun 2019.⁵⁴

⁵⁴Kegiatan ini merupakan program kurikulum, kesiswaan dan humas MTsN I Jember tahun 2019.

c. Proses Implementasi Transendensi

Upaya kepala madrasah mengimplementasikan nilai-nilai transendensi di lingkungan madrasah berorientasi pada peningkatan signifikan pola dan perilaku peserta didik terhadap ketaatan dan keyakinannya terhadap Allah SWT sehingga dalam kesehariannya lebih bertanggung jawab dan taat kepada aturan dan tata tertib madrasah.

Pak Iskak,⁵⁵ untuk meningkatkan perilaku religius yaitu apa yang dilakukan dari segala kebijakan dan programnya diniatkan bernilai ibadah. saya selalu menekankan kepada dewan guru, karyawan dan peserta didik dalam melakukan kegiatan apapun sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah semata, sehingga proses demi proses yang ada dilembaga bertujuan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Selain kebijakan yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, teladan, konsistensi, komitmen, dan kekompakan menjadi kekuatan dalam membentuk karakter pada setiap individu. partisipasi dalam berbagai kegiatan merupakan bentuk pengawasan yang kontinu, tujuannya tidak lain untuk memastikan apakah program yang diterapkan berjalan sesuai harapan atau tidak, sehingga kerja sama dengan beberapa waka terus ditingkatkan dalam rangka memberikan penekanan terhadap dewan guru untuk bersama-sama mengawal lembaga ini betul-betul memiliki karakter berbeda dengan lembaga lain pada umumnya.

Salah satu program yang menjadi khas lembaga ini diantaranya, dengan melakukan kajian mendalam kepada peserta didik dalam rangka untuk memahami karakter masing-masing individu. Sebab melalui cara tersebut mempermudah dalam menerapkan kebijakan secara kontinu, sehingga dengan rasa senang dan bangga menjadi bagian lembaga tersebut. Padatnya jadwal dan kegiatan ekstrakurikuler

⁵⁵Wawancara dengan Mohammad Iskak, Kepala Sekolah MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019.

merupakan upaya dalam mencetak peserta didik menjadi generasi yang berkualitas dan unggul dengan panji-panji islami.

Pembiasaan melaksanakan salat duha, zuhur, asar berjamaah, kajian kitab sekaligus membaca surat al-Waqiah setiap hari, dengan berharap lembaga ini memiliki tradisi dan sebagaimana di pesantren meskipun tidak serupa. Selain kegiatan di atas, peserta didik ditekankan hafal dan fasih dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana ketentuan yang terdapat pada "buku pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa". Dalam buku tersebut secara rinci dijelaskan terkait kewajiban menghafalkan Al-Qur'an yang harus dilakukan peserta didik sebagai persyaratan untuk kenaikan kelas. Selain itu peserta didik juga harus memahami makna bacaan dalam salat, dengan cara ini merupakan usaha untuk melatih peserta didik memiliki kepatuhan yang mendalam terhadap Allah Swt.⁵⁶ Beliau menegaskan untuk mencetak peserta didik berkarakter islami merupakan tanggung jawab yang harus setiap umat islam sehingga menjadi nilai masalah dalam kehidupannya. Dengan menyadari pentingnya amanah bagi seorang pemimpin maka hal yang tak lupa sering saya lakukan adalah pendampingan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.⁵⁷

⁵⁶Dukomen Buku Pedoman Pembiasaan Keagamaan, Tata Krama dan Tata Tertib Siswa.

⁵⁷Wawancara dengan Mohammad Iskak, Kepala Sekolah MTsN I Jember, tanggal 11 Oktober 2019.



Gambar 21. Proses Pendampingan Kepala Madrasah Setelah Salat Berjamaah

Pendampingan dewan guru terhadap peserta didik di madrasah penting dilakukan baik waktu KBM maupun saat istirahat menjelang salat berjamaah. Dewan guru dengan penuh perhatian mengarahkan semua peserta didik untuk mengambil wuduk di kran air yang ada di depan kelas masing-masing secara bergantian. Kemudian bergegas ke aula untuk putra sedangkan untuk putri di musala. Bagi ibu guru dan siswi yang berhalang salat, mereka berkumpul di kelas dengan membaca sholawat nariyah dan kalimat *toyyibah* secara bersama-sama. Meskipun mererka berhalangan ketika masuk waktu salat utamanya di waktu zuhur, maka mereka masih melakukan kegiatan untuk menyejukkan hati setelah melakukan aktivitas. Sehingga bagi mereka kegiatan ini merupakan jalan untuk meminta dari apa yang telah diusahakan selama ini, dari kebiasaan ini tertanam rasa berterimakasih dan bersukur kepada Allah terhadap karunia yang dianugerahkan.



Gambar 22. Data Observasi dewan guru beserta siswi membaca sholawat nariyah dan kalimat toyyibah disaat mereka udzur/berhalangan salat.⁵⁸

Sebagai ketua komite peran serta Hamid Chidliir dalam mewujudkan madrasah yang berdaya saing mengungkapkan bahwasanya untuk mencetak peserta didik beriman dan bertakwa yaitu mengutamakan akhlak. Akhlak mulia menjadi impian dan tujuan semua lembaga pendidikan, apalagi MTsN I Jember salah satu lembaga yang di favoritkan, maka tidak ada salahnya jika lembaga ini mampu berinovasi dalam mengembangkan *kurlok* sesuai dengan budaya lokal. *Kurlok* yang bersinergi dengan budaya di masyarakat seperti kerja sama berupa kegiatan sosial dan keagamaan. Kegiatan bentuk ini secara tidak langsung melatih peserta didik memiliki karakter yang taat terhadap segala perintah agama, orang tua, dan gurunya.⁵⁹

⁵⁸Dokumen Observasi kegiatan pembacaan sholawat nariyah dan kalimat toyyibah guru dan siswi yang udzur/berhalangan sholat, tanggal 31 Juli 2019.

⁵⁹Wawancara dengan A. Hamid Chidliir, Komite Sekolah MTsN I Jember, tanggal 24 Juli 2020

Selain cara di atas untuk menumbuhkan perilaku islami, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai perlombaan misalkan menjelang perpisahan mengadakan lomba baca tulis Al-Qur'an. Dengan lomba baca tulis Al-Qur'an diharapkan sebagai media penyambung rasa iman dan takwa seseorang dengan pencitnya-Nya. Sebab dengan membudayakan baca tulis Al-Qur'an dapat menambah rasa keimanan peserta didik, sehingga rasa cintanya melebihi dari sekedar kecintaanya pada segala sesuatu yang ada di dunia ini. Apalagi di era globalisasi dan informasi yang bebas dan transparan, Al-Qur'an menjadi filter dan pegangan hidup untuk melangkah lebih jauh, sehingga tidak terjadi kesesatan dan pengingkaran terhadap segala anugerahNya. Peserta didik dengan penuh hikmad dan yakin bahwa segala sesuatu yang kerjakan ada pertanggung jawabannya kelak dikemudian hari akhir.



Gambar 23. Kegiatan Lomba Baca Tulis dan Tahfidzul Qur'an tingkat MTs sekabupaten Jember⁶⁰

⁶⁰Dokumen lomba baca tulis al-Qur'an sekabupaten Jember di MTsN I Jember, 14 Agustus 2109.

Bu Mulik,⁶¹ selaku waka kesiswaan mencoba melakukan terobosan terkait bagaimana cara peserta didik betul-betul memiliki tingkat kepatuhan dan keimanan yang kuat. Cara yang beliau lakukan selama ini dengan memadukan rutinitas keagamaan dan teladan dari dewan guru dalam kegiatan pembelajaran di madrasah, sehingga anak-anak terbiasa untuk mengikutinya. Mereka dilatih dengan pembiasaan sikap, ucapan dan tindakan yang berorientasi pada keimannya.

Menurutnya untuk mensukseskan program tersebut yaitu dengan membentuk intelegen kelas. Tujuan dan tugasnya adalah menilai dan melaporkan setiap peristiwa yang terjadi di dalam maupun diluar kelas. Dengan cara tersebut menambah intensitas komunikasi dewan guru dengan peserta didik, sehingga kegiatan yang berjalan secara maksimal dan penuh makna karena tanggung jawab dalam hal ini tidak hanya dibebankan pada guru melainkan dari berbagai lapisan termasuk dari pihak peserta didik. Sehingga kurikulum ekstrakurikuler yang dicanangkan mendukung terhadap keinginan kepala madrasah dalam mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa dengan mengutamakan akhlak mulia dalam kehidupannya.⁶²

Menurut Bu Alfiah, untuk mendukung terhadap keinginan dan harapan kepala madrasah yaitu kegiatan *mulok* lebih diorientasikan

⁶¹Wawancara dengan Mulik Siswandani, Waka Kesiswaan MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

⁶²Wawancara dengan Mulik Siswandani, Waka Kesiswaan MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

pada tradisi lokal yang islami sebuah upaya untuk melestarikan pesan moral dari setiap tradisi tersebut.⁶³



Gambar 24. Pengembangan Muatan Lokal di MTsN I Jember⁶⁴

Abdul Bari selaku waka sarpras berusaha maksimal dan mendukung dengan cara memenuhi segala kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan *mulok*, sehingga peserta didik merasa nyaman dan aman ketika proses pembelajaran maupun saat kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁵ Sajian agar mereka betah maka konsepnya dengan membuat berbagai sarana dan prasarana yang efektif dan efisien baik yang ada di ruang kelas maupun yang ada disekitar kelas yang sekiranya mendukung dan mempermudah terhadap peserta didik. Misalkan kran air yang ada disetiap depan kelas, dengan tujuan memberikan kemudahan terhadap peserta didik ketika akan

⁶³Wawancara dengan Siti Alfiah, Waka Kurikulum MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

⁶⁴Dokumen Observasi kegiatan keislaman di MTsN I Jember, tanggal 9 September 2019.

⁶⁵Wawancara dengan Abdul Bari, Waka SARPRAS MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

melaksanakan kegiatan salat berjamaah maupun cuci muka setelah melaksanakan kegiatan olah raga maupun lainnya.⁶⁶

Layanan yang diberikan tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya demi menjaga stabilitas, keramahan, kebersihan, dan keasrian di lingkungan MTsN I Jember, sebagai wujud rasa syukur dan pengabdian atas segala karunia yang diberikannya.



Gambar 25. Sarana Prasarana MTsN I Jember⁶⁷

3. Hasil Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTsN I Jember

a. Hasil Implementasi Humanisasi

Lembaga berbasis islam di bawah kementerian agama republik indonesia, MTsN I Jember salah satu lembaga yang memiliki warna dan karakter berbeda dengan sekolah pada umumnya. Disamping letaknya yang strategis berada dikawasan kota. Selain itu, MTsN I

⁶⁶Wawancara dengan Abdul Bari, Waka SARPRAS MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

⁶⁷Dokumen Observasi sarana dan prasarana yang mendukung terhdap kebersihan dan kelestarian lingkungan di MTsN I Jember, 29 Juli 2019.

Jember merupakan salah satu lembaga yang dapat menampung peserta didik 719 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 7. Data Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2019/2020

KELAS	L	P	JUMLAH
Kelas VII			
VII/A	18	14	32
VII/B	17	15	32
VII/C	16	16	32
VII/D	15	17	32
VII/E	15	17	32
VII/F	16	16	32
VII/G	16	16	32
VII/H	17	17	32
JUMLAH	128	128	256
Kelas VIII			
VIII/A	8	16	24
VIII/B	12	20	32
VIII/C	12	20	32
VIII/D	16	22	38
VIII/E	15	22	37
VIII/F	19	19	38
VIII/G	21	17	38
JUMLAH	103	136	239
Kelas IX			
IX/A	10	14	24
IX/B	12	14	26
IX/C	13	13	26
IX/D	14	22	36
IX/E	17	21	38
IX/F	17	20	37
IX/G	17	20	37
JUMLAH	100	124	224

Jumlah siswa di atas, merupakan keberhasilan MTsN I Jember menjadi salah satu madrasah favorit di Jember, namun untuk mencapai sebutan itu perjuangannya tidak mudah dan harus melalui beberapa

tahapan dan memakan waktu cukup lama. Proses dan perjuangannya yang cukup panjang pada akhirnya menemukan jati dirinya sebagai sekolah formal berbasis pesantren.

Proses panjang dan melelahkan, MTsN I Jember akhirnya menemukan konsep yang cukup ideal disebut dengan istilah *Model Pembiasaan Diri*. Melalui konsep pembiasaan diri inilah diciptakanannya buku pedoman yang digunakan sebagai rambu-rambu baik pada saat kegiatan di ruang kelas maupun kegiatan lainnya. Melalui *Buku pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa* mempermudah kepala madrasah dan dewan guru menjalankan tugas dan perannya. Selain buku tersebut, untuk menambah daya saing dan kualitasnya, MTsN I Jember membuka kelas unggulan yang terkenal dengan istilah “Kelas Bina Prestasi”. Program pembiasaan diri dan kelas bina prestasi diperuntukkan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali. Semua hak dan kewajibannya sama yaitu memperoleh kesempatan menjadi siswa berprestasi dan unggul melalui kompetisi yang menunjang terhadap bakat dan minat seperti diadakannya perlombaan seperti gambar berikut.



Gambar 26. Kegiatan Pengembangan prestasi siswa MTsN I Jember⁶⁸

Usaha di atas dilakukan untuk menjadi salah satu madrasah dengan prinsip tidak adanya klasifikasi dan diskriminasi terhadap golongan tertentu sehingga mengutamakan catatan prestasi saja. Apalagi terkait dengan ekonomi dan budaya, siapapun boleh berproses dan menimba ilmu dengan syarat melalui prosedur yang berlaku yaitu mengikuti seleksi dan bersedia mematuhi ketentuan yang berlaku.

Sisi lain lembaga tersebut, yakni kekhasan dan prestasi baik tingkat regional maupaun nasional sehingga menjadi salah satu madrasah yang dibidik oleh kementerian agama sebagai madrasah percontohan di Kabupaten Jember. Status sebagai madrasah percontohan dilingkungan kementerian agama di Jember, seringkali membuat terobosan baru dengan segala macam kegiatan akademik maupun non akademik. Melalui *Buku pembiasaan keagamaan, tata krama, dan tata tertib siswa*. Buku pedoman tersebut menjadi rambu-

⁶⁸Dokumen kegiatan pengembangan siswa MTsN I Jember dalam berbagai ajang perlombaan tingkat Jatim, tahun 2019.

rambu dan harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangka merealisasikan program madrasah. Hal ini menjadi keharusan, mengingat dalam buku tersebut terdapat tata cara bagaimana membiasakan hidup toleran dan menghargai hak-hak orang lain. Maka untuk menumbuhkan sikap tersebut, peserta didik membutuhkan latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik kepada dewan guru, karyawan maupun sesama peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Budaya ini penting untuk mengantisipasi terhadap degradasi dan kemerosotan moral peserta didik utamanya masalah kerukunan di antara mereka. Budaya pembiasaan hidup toleran dan berdaya saing sehat merupakan usaha untuk menjadikan lembaga ini sebagai wadah yang membawa misi kemanusiaan.

Menurut Mohammad Iskak, melalui buku pedoman pembiasaan inilah MTsN I Jember memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga lain. Kekompakan dan komitmen kepala madrasah dan dewan guru secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Sebab tanpa adanya kerja sama maka sulit untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.⁶⁹

Selain buku pedoman pembiasaan MTsN I Jember membuat kegiatan ngaji Kitab *Ta'lim Muta'allim* setiap hari jumat mulai jam 06.45-07.45, kegiatan ini diwajibkan dalam upaya mencetak peserta didik berkarakter islami dan *berakhlakul karimah* seperti layaknya

⁶⁹Wawancara dengan Mohammad Iskak Kepala MTsN I Jember, 31 Juli 2019.

para santri. Ini dilakukan untuk menguatkan visi misi lembaga dan perilaku pembiasaan peserta didik di lingkungan madrasah. Meskipun kegiatan ini masih baru di lakukan masyarakat cukup responsif dan berharap menjadi kekuatan dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini merupakan agenda kepala madrasah dalam menciptakan lembaga negeri yang memiliki nilai rasa pesantren. Maka kegiatan ini titik tekannya adalah memperlakukan peserta didik sebaik-baiknya dan menjauhkan mereka dari perilaku intoleran. Penyadaran pentingnya orang lain bagi mereka harus tertanam sejak dini sebagai bentuk tanggung jawab kepala madrasah dalam mewujudkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada kegiatan berikut ini.



Gambar 27: Kajian Ta'lim Muta'allim di MTsN I Jember.⁷⁰

Kegiatan di atas merupakan sarana dalam membentuk karakter peserta didik *berakhlakul karimah*. Selain kegiatan tersebut, teladan dan uswah hasanah kepala madrasah dan dewan guru merupakan kunci utama, karena sesuatu yang diucapkan dan dikerjakan menjadi rujukan

⁷⁰Dokumen kegiatan kajian kitab Ta'lim Muta'allim di MTsN I Jember, 20 September 2019.

dan bahkan mengalahkan petuah dari orang tuanya, karena guru bagi mereka merupakan *role* model di madrasah maupun di rumah. Beberapa usaha ini dilakukan dengan harapan alumni memiliki rasa dan perilaku yang toleran terhadap siapapun dan menjadi warga negara yang baik serta dapat hidup berdampingan dengan keanekaragaman suku, agama, budaya, dan adat istiadat setempat dengan mengutamakan akhlak mulia.

b. Hasil Implementasi Liberasi

MTsN I Jember merupakan salah satu lembaga yang menjamin kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah tidak adanya diskriminasi dalam bentuk apapun. Kebebasan guru dalam memilih dan mengkreasikan bahan ajar merupakan kebijakan kepala madrasah dan wakil bidang kurikulum selama tidak menyalahi aturan yang ada, hal ini membuka akses dewan guru agar peserta didik memiliki wawasan luas dan tidak terbelenggu dari keterbelakangan informasi. Selain pembiayaan yang relatif murah dan hemat tidak menjadi alasan bagi mereka memiliki keterbelakangan akses dan informasi. Mereka dipacu bagaimana mampu menggunakan segala fasilitas yang ada untuk dimanfaatkan menjadi salah satu media dan pendukung sumber informasi. Dalam konteks ini, guru merupakan sosok kreatif yang mampu menggunakan segala fasilitas dengan sebaik-baiknya. Apalagi kesadaran Peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan relatif tinggi, sehingga guru dalam mengembangkannya lebih mudah dan

efektif hal ini dapat di ukur dari peroleh nilai raport masing-masing peserta didik, seperti salah satu nilai raport Muhammad Misbahudin Naufal Faza program bina prestasi di bawah ini.

No	Materi Pokok	Kemampuan		Keterampilan	
		Nilai	Perolehan	Nilai	Perolehan
1	Keberhasilan	100	100	100	100
2	Keberhasilan	100	100	100	100
3	Keberhasilan	100	100	100	100
4	Keberhasilan	100	100	100	100
5	Keberhasilan	100	100	100	100
6	Keberhasilan	100	100	100	100
7	Keberhasilan	100	100	100	100
8	Keberhasilan	100	100	100	100
9	Keberhasilan	100	100	100	100
10	Keberhasilan	100	100	100	100
11	Keberhasilan	100	100	100	100
12	Keberhasilan	100	100	100	100
13	Keberhasilan	100	100	100	100
14	Keberhasilan	100	100	100	100
15	Keberhasilan	100	100	100	100
16	Keberhasilan	100	100	100	100
17	Keberhasilan	100	100	100	100
18	Keberhasilan	100	100	100	100
19	Keberhasilan	100	100	100	100
20	Keberhasilan	100	100	100	100
21	Keberhasilan	100	100	100	100
22	Keberhasilan	100	100	100	100
23	Keberhasilan	100	100	100	100
24	Keberhasilan	100	100	100	100
25	Keberhasilan	100	100	100	100
26	Keberhasilan	100	100	100	100
27	Keberhasilan	100	100	100	100
28	Keberhasilan	100	100	100	100
29	Keberhasilan	100	100	100	100
30	Keberhasilan	100	100	100	100
31	Keberhasilan	100	100	100	100
32	Keberhasilan	100	100	100	100
33	Keberhasilan	100	100	100	100
34	Keberhasilan	100	100	100	100
35	Keberhasilan	100	100	100	100
36	Keberhasilan	100	100	100	100
37	Keberhasilan	100	100	100	100
38	Keberhasilan	100	100	100	100
39	Keberhasilan	100	100	100	100
40	Keberhasilan	100	100	100	100
41	Keberhasilan	100	100	100	100
42	Keberhasilan	100	100	100	100
43	Keberhasilan	100	100	100	100
44	Keberhasilan	100	100	100	100
45	Keberhasilan	100	100	100	100
46	Keberhasilan	100	100	100	100
47	Keberhasilan	100	100	100	100
48	Keberhasilan	100	100	100	100
49	Keberhasilan	100	100	100	100
50	Keberhasilan	100	100	100	100

Gambar 28. Dokumen Pencapaian Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siswa MTsN I Jember.⁷¹

Perolehan di atas merupakan keberhasilan dewan guru memberikan keleluasaan dalam mengembangkan dirinya. Mereka dijamin dan dilidungi dalam mengikuti segala kegiatan apapun dengan syarat memiliki kesesuaian dan selaras dengan potensinya. Sehingga banyak kegiatan baik akademis maupun nonakademis isinya lebih mengarah terhadap pemberdayaan. Kegiatan-kegiatan yang ada minimal memiliki satu guru pembimbing, sehingga setiap kegiatan dapat tercapai dengan baik dan tidak sia-sia dari apa yang dilakukannya.

Badrus Sholeh menghimbau kepada peserta didik bahwasanya mereka memiliki hak yang sama untuk membebaskan diri dari

⁷¹Dokumen penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi MTsN I Jember, 26 Agustus 2020.

keterbelakangan akses dan informasi, beliau bekerja sama dengan guru IT dan menyarankan bagaimana peserta didik untuk mengisi dan memfollow segala kegiatan untuk disajikan di web lembaga.⁷² Artinya partisipasi siswa dalam mengembangkan misi lembaga sangat diperlukan dan menjadi keharusan bagi mereka untuk selalu mengisi kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti olehnya. Momen ini penting dalam proses mempublikasikan kepada masyarakat terkait padatnya kegiatan yang bernuansa pemberdayaan peserta didik secara maksimal.

Kerja sama dan saling mendukung menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan program yang telah direncanakan sebaik-baiknya oleh kepala madrasah. Sehingga dalam hal ini kebebasan berkreasi peserta didik menjadi paling utama untuk ditingkatkan dengan memberikan layanan dan bimbingan kepadanya. Bimbingan dan arahan dari guru bagi mereka sangatlah penting untuk masa depannya. Apalagi guru baginya merupakan figur yang dapat menjadi orang tua kedua di madrasah, sehingga keluhan mereka menjadi tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab yang dimaksud adalah peserta didik dilatih untuk menjadi anak yang memiliki pengetahuan luas dan perilaku yang baik serta memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan madrasah seperti sarana ibadah dan tempat wuduk yang memadai dan nyaman untuk

⁷²Wawancara dengan Badrus Sholeh, Waka Humas MTsN I Jember, 14 Agustus 2019.

menunjang terhadap kegiatan keagamaan seperti pada sarana dibawah ini:



Gambar 29: Sarana Penunjang Ibadah di MTsN I Jember.⁷³

Kebebasan guru mengarahkan peserta didik merupakan amanah untuk mensukseskan visi misi madrasah yang inovatif, kreatif, mandiri sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa yang islami dalam menghargai dan memperlakukan seseorang. Maka upaya membangun budaya dan kesadaran tersebut yaitu melalui cara yang bijak dan tidak serta merta menuntut mereka mengikuti segala ketentuan di madrasah. Adanya proses dan teladan pembiasaan keagamaan dewan guru menjadi motivasi dan inspirasi bagi peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam diri mereka. Perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari menjadi catatan tersendiri oleh masing-masing guru mata pelajaran yang di implementasikan dalam bentuk penilaian sikap spiritual dan sosial diuraikan terdapat dalam form penilaian di bawah ini.

⁷³Dokumen sarana penunjang kegiatan keagamaan di MTsN I Jember, 11 Oktober 2019.

dinilai oleh-Nya. Hal ini terlihat dengan ketaatan mereka mengikuti pembelajaran, kajian kitab, dan salat duha, zuhur, dan ashar dengan tertib tanpa adanya paksaan dari dewan guru seperti dibawah ini.



*Gambar 31: Kegiatan Salat Berjamaah Siswa MTsN I Jember.*⁷⁵

Kegiatan di atas merupakan bentuk keberhasilan kepala madrasah dalam membentuk karakter dan kebiasaan peserta didik menjalankan program madrasah berorientasi terhadap peneguhan keyakinan dan pengabdian kepada Allah, sehingga berimplikasi pada sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi orang lain. Serta tumbuhnya rasa saling menghormati dan memberikan kenyamanan kepada orang lain sebagaimana yang dianjurkan oleh agama yaitu tolong menolong dalam hal kebaikan dan menghindari tolong menolong dalam hal kemungkaran.

Menurut Mulik Siswandani, spirit tersebut menjadi prinsip dan perilaku dalam keseharian peserta didik dengan membiasakan diri melakukan sesuatu yang bernilai ibadah kepada Allah Swt. Hal lain

⁷⁵Dokumen kegiatan sholat berjamaah siswa MTsN I Jember, 24 Juli 2019.

peserta didik juga terbiasa mengawali KBM dengan melaksanakan salat duha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.⁷⁶

Bentuk kegiatan di atas merupakan proses pembiasaan yang berdampak pada keimanan mereka, sehingga prikalunya lebih tawaduk dan rendah hati kepada siapapun. Pembiasaan terpuji ini, merupakan cerminan peserta didik membangun fondasi untuk menghadapi segala persoalan hidup baik terkait dengan materi pelajaran maupun persoalan lain dalam hidupnya.

Menurut Kepala madrasah, keimanan perlu ditanamkan sejak dini untuk menfilter segala bentuk arus globalisasi yang mengarah kepada hal-hal yang negatif. Serta untuk menghindari dekadensi moral yang menyebabkan tawuran antar remaja yang sering kali terjadi pada akhir-akhir ini. Melalui kegiatan hidup saling menghormati dan menghargai, maka peristiwa yang belakangan ini terjadi akan terminimalisir dengan efektif melalui penanaman keyakinan bahwa apa yang diperbuat seseorang dalam hidupnya menjadi balasan nanti di akhirat. Menurut Beliau Penyadaran model ini selalu disampaikan dengan berpedoman pada salah satu buku “

Pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib Siswa. Karena dalam buku tersebut isi dan pesannya cukup lengkap dan arahnya

⁷⁶Wawancara dengan Mulik Siswandani, Waka Kesiswaan MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

adalah penyadaran individu secara utuh baik sebagai makhluk individu, sosial maupun religius.⁷⁷

Selain buku pedoman sebagai acuan, kegiatan keagamaan lainnya seperti kajian kitab *Ta'lim Muta'allim*, seni hadrah al-Banjari, *Tahfizul Qur'an*, istigasah, pramuka dan lainnya. Kegiatan di atas sangat mendukung sekali, dalam rangka untuk menambah keimanan dan wawasan ilmu agama sekaligus sebagai benteng untuk menjaga perilaku siswa agar lebih kreatif, cerdas dan mandiri dengan mengutamakan kesopanan yang tinggi terhadap siapapun, karena ini penting dilakukan untuk menjaga peserta didik dari hal-hal yang tidak diharapkan. Pentingnya karakter dan budaya religi peserta didik untuk membawa keselamatan baik di dunia maupun akhiratnya.

Pembiasaan perilaku terpuji secara terus-menerus melatih peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur, tidak sombong, lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan individu, serta membawa kebaikan bagi alam sekitar. Perilaku tersebut akan membawa dirinya pada level manusia yang mulia baik dihadapan manusia maupun dihadapan Tuhannya. Penegasan bahwa hidup manusia akan berarti manakala dalam hidupnya bermanfaat bagi orang lain, oleh sebab itu materi keagamaan menjadi penentu apalagi didukung oleh materi lainnya yang terintegrasi.

⁷⁷Wawancara dengan Mohammad Iskak Kepala MTsN I Jember, 31 Juli 2019.

Melalui beberapa strategi pembiasaan di atas, maka akan timbul pola perilaku siswa yang baik, dan semua itu bukan atas dasar takut terhadap nilai atau guru melainkan karena kesadaran diri yang sepenuhnya muncul dari hati nurani. Program ini memang berat, karena membentuk pola perilaku secara kolektif, sehingga kekompakan dan tanggung jawab semua pihak menjadi faktor utama suksesnya visi dan misi lembaga, meskipun tidak dipungkiri kekurangan dan kelemahan selalu ada, namun hal ini tidak menjadi pemicu runtuhnya semangat karena apa yang telah diusahakan semata-mata karena kewajiban sekaligus ibadah kepadaNya.

Jadi Hasil penelitian terkait landasan, proses dan hasil implementasi kepemimpinan profetik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di MTsN I Jember sebagai berikut:

1). Landasan implementasi humanisasi, liberasi dan transendensi

Hasil penelitian terkait landasan yang digunakan kepala madrasah sebagai berikut: *pertama*, landasan implementasi humanisasi yang digunakan kepala madrasah yaitu visi madrasah yang inovatif, cerdas, mandiri, dan Islam misi nomor 12 mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi dan nomor 13, mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih dan tujuan nomor 1 memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu secara adil dan merata; buku pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa;

kedua, landasan implementasi liberasi yang digunakan kepala madrasah yaitu indikator visi yang mengharapkan peserta didik memiliki kreativitas, dinamis dan kompetitif; tujuan madrasah no 10,11 dan 16 memiliki sistem kepemimpinan yang kuat serta memiliki pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, untuk mencetak siswa berprestasi secara akademik dan non akademik di baik tingkat regional, nasional dan internasional; *ketiga* landasan implementasi transendensi yang digunakan kepala madrasah yaitu misi nomor 13 terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri dan bersih; dan kurikulum yang memuat tentang “Standarisasi Syarat Kecapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA).

2). Proses implementasi humanisasi, liberasi dan transendensi

Hasil penelitian kepala madrasah dalam meningkat kepribadian siswa sebagai berikut. *Pertama*, proses implementasi humanisasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu pemberian teladan yang baik melalui komitmen dan konsistensi dalam menjalankan program madrasah; mengikutsertakan pelatihan, *workshop*, seminar, FGD guru mapel dan lainnya dalam rangka peningkatan kualitas diri sebagai pendidik; penanganan masalah dengan cara merangkul dan tidak langsung menghakimi peserta didik; meningkatkan daya saing siswa melalui program “Kelas Bina Prestasi”; Peserta didik dibekali “buku pedoman pembiasaan keagamaan, tata krama, dan tata tertib siswa. *Kedua*, proses implementasi liberasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu

memberikan kepercayaan penuh kepada dewan guru terkait pengembangan bahan ajar; budaya kebebasan memilih ekstrakurikuler bagi peserta didik; “Kelas Bina Prestasi” sebagai wadah menggali potensi peserta didik; membudayakan kerja sama kuat (*teamwork*); memberikan kepercayaan kepada siswa dalam berbagai kegiatan kepanitian; memberikan penyuluhan kepada peserta didik; melakukan kunjungan dan studi banding dalam peningkatan wawasan peserta didik. *Ketiga*, proses implementasi transendensi yang dilakukan kepala madrasah yaitu menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengembangan ibadah; pembiasaan melaksanakan salat duha, zuhur, ashar berjamaah, kajian kitab ta’lim muta’allim, membaca surat al-Waqiah dan sholawat nariyah; menghafal Al-Qur’an secara berjenjang sebagai persyaratan kenaikan kelas; mengadakan kegiatan perlombaan keagamaan; pengembangan mulok madrasah berorientasi islami; dan melengkapi sarana ibadah sesuai standart; membentuk intel kelas berbasis siswa.

3). Hasil implementasi humanisasi, liberasi dan transendensi

Hasil penelitian kepala madrasah dalam meningkat kepribadian siswa sebagai berikut. *Pertama*, hasil implementasi humanisasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu “*Model Pembiasaan Diri*”; mempermudah peran guru melalui “Buku pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa; prinsip tidak adanya klasifikasi dan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran; membuat kajian rutin Kitab

Ta'lim Muta'allim setiap hari jumat mulai jam 06.45-07.45. *Kedua*, hasil implementasi liberasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu guru tidak menutup akses, kreativitas, dan wawasan peserta didik terkait informasi pengembangan materi pelajaran; adanya fasilitas mendukung dan memadai terhadap pengembangan potensi peserta didik; memberikan peran serta dan tanggung jawab terhadap keamanan dan kelancaran dalam pembelajaran; memperkokoh kerja sama antar siswa; menciptakan kenyamanan, keamanan, kebersihan, rindang dan asri di lingkungan madrasah. *Ketiga*, hasil implementasi transendensi yang dilakukan kepala madrasah yaitu peserta didik lebih kreatif, mandiri dan penuh ketaan terhadap segala kewajibannya; nilai-nilai keimanan peserta didik terintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mencapai spirit sosial dan keagamaan; pembiasaan salat duha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan membaca doa ketika akan memulai pembelajaran; dan tertib mengikuti kajian kitab *Ta'lim Muta'allim*, seni hadrah al-Banjari, Tahfizul Qur'an, istigasah, pramuka secara hidmad.

B. Paparan Data Situs II: Madrasah Sanawiah Ma'arif Ambulu Jember

1. Landasan Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Ma'arif Ambulu Jember

a. Landasan Implementasi Humanisasi

Paparan kali ini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam pemahaman dan pijakan kepala madrasah tentang konsep dan landasan humanisasi. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang konsep humanisasi kepala mdrasah awalnya merasa bingung karena istilah ini baginya terlalu trend sehingga untuk menjabarkannya sedikit kesulitan, namun setelah peneliti menyebutkan beberapa indikator maka Beliau langsung menjawab sebagaimana berikut.

Pemahaman saya tentang humanisasi di lembagakan pendidikan merupakan bentuk perilaku toleran terhadap karakter orang lain melalui sikap dan perkataan yang tidak menyinggung atau menyakiti secara fisik maupun nonfisik dilingkungan madrasah. Selaku pemegang kebijakan berpikir bagaimana caranya lembaganya tercipta komunikasi harmonis baik dikalangan guru maupun peserta didik sesuai vsis dan misi madrasah.⁷⁸

Berpijak pada visi lembaga yaitu *“mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa yang siap menghadapi era globalisasi di dalam pergaulan internasional”*. Visi tersebut menjadi acuan kepala madrasah untuk mengembangkan pemahamannya kepada semua individu terkait konsep humanisasi tentang pergaulan yang baik dan santun dunia pendidikan. Dalam konteks pergaulan menurut kepala

⁷⁸Wawancara dengan Nur Ishaq kepala MTs Ma'arif , pada tanggal 30 Juli 2019.

madrasah mengedapan perilaku terpuji dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk berpikir dan berbudaya, maka menjadi sunatullah dalam mengembangkan potensi yang dianugerahkan kepadanya.

Salah satu cara untuk mengembangkan potensi yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan hak manusia, maka dalam prosesnya tidak ada perlakuan diskriminasi baik secara suku, agama, ras, dan adat istiadat yang melatarbelakanginya. Hakikat pendidikan merupakan usaha seseorang dalam rangka memperbaiki diri dan menata hidup sekaligus sebagai bekal bila saatnya kembali ke masyarakat. Sehingga kebijakan-kebijakan yang diharapkan dengan memandang manusia secara utuh tanpa adanya embel-embel tertentu.



Gambar 32. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Ambulu.⁷⁹

Humanisasi merupakan cara untuk menyelamatkan hidup seseorang dari kekerasan dalam bentuk apapun. Karena dengan pendidikan manusia mampu memerdekaan diri dari keterbelakangan

⁷⁹Dokumen visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 30 Juli 2019.

hidup. Sebagaimana yang terdapat dalam prinsip islam bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam memperoleh kemuliaan hidup.

Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap individu. Tujuannya adalah mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kemandirian dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosialnya. Untuk mencapai semua itu tidak semudah dan segampang yang dipikirkan, semuanya butuh proses dan kesabaran dalam menjalani. Dalam konteks ini, kehadiran seorang guru dalam rangka memberikan sentuhan untuk mengarahkan mereka kepada jalan yang sebenarnya. Kepolosan dan keluguannya cukup menyeta perhatian seorang guru untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat kepada masyarakat sekitarnya. Sebagaimana tujuan pendidikan yaitu membebaskan peserta didik dari ketidak dewasaan menjadi manusia dewasa yang mandiri, kreatif dan kompetitif dalam bidang yang dimilikinya.

Landasan lainyang menjadi konsep humanisasi adalah tata tertib yang berlaku di MTs Ma'arif Ambulu. Tata tertib madrasah merupakan pengendali terhadap segala kegiatan siswa dalam upaya memberikan jaminan antara hak dan kewajibannya. Sehingga perilaku peserta didik lebih terkendali sesuai dengan harapan dan keinginan bersama sesuai dengan program dan tujuan yang ingin dicapai. Serta menjadi alat kontrol dalam setiap waktunya. Sehingga dengan landasan

ini pula siswa lebih mengerti antara hak dan tanggung jawabnya. Melalui pemahaman terhadap landasan tata tertib, maka siswa akan lebih mengerti tentang bagaimana cara menghargai orang lain dan seterusnya. Sebagaimana tata tertib MTs Ma'arif nomor 2 yang berbunyi: *Siswa dilarang mengganggu jalannya pelajaran baik di kelas sendiri maupun di kelas yang lain;* nomor 10, *Siswa dilarang berkelahi ataupun membuat onar.*⁸⁰

b. Landasan Implementasi Liberasi

Liberasi bertujuan untuk membebaskan seseorang dari keterbelakangan wawasan dan informasi yang semestinya diperoleh tanpa adanya batasan dan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana ia berada. Manusia sebagai makhluk berpikir dan berbudaya, membutuhkan pemahaman terkait kebiasaan yang ada disekitarnya. Sebab itulah mengapa ilmu pengetahuan menjadi syarat dan kebutuhan pokok seseorang untuk memahami orang lain sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam konteks pendidikan dan sosial.

Konsep liberasi di dunia pendidikan merupakan cara memberi peluang dan kesempatan yang sama bagi siapapun untuk mengakses dan memperoleh pengetahuan untuk pengembangan diri sebagai amanah untuk menjaga stabilitas kehidupan yang lebih kondusif. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah MTs Ma'arif Ambulu, terkait pemahamannya tentang konsep kebebasan.

⁸⁰Dokumen Tata Terb Siswa MTs Ma'arif Ambulu, tahun 2019.

Menurut Nur Ishaq, liberasi dalam konteks pendidikan merupakan upaya pemberdayaan orang lain dengan meringankan beban hidupnya melalui ilmu dan wawasan sebagai bentuk pengabdian terhadap peningkatan sumber daya manusia yang ada dilingkungan madrasah dengan cara memberikan segala kebutuhan sesuai kemampuan yang dimiliki.⁸¹

Model pembebasan melalui pendidikan merupakan pendekatan dan upaya menghindari asumsi terkait dengan status sosial seseorang sehingga tidak ada kesenjangan di antara mereka. Hak dan kewajibannya sama, sehingga perlakuan yang diperoleh layak dan manusiawi. Maka dengan segala potensi yang melekat pada dirinya menjadi kekuatan untuk menggapai sesuatu yang diharapkan. Harapan manusia pada umumnya ingin mendapat pengakuan dan perlakuan yang sama sesuai kadar yang dimiliki. Sebab itulah mengapa pentingnya liberasi dalam dunia pendidikan agar mereka memiliki kesempatan untuk memperbaiki segala sesuatu yang tidak sesuai dengan tatanan kehidupan yang semestinya.

Hal di atas sesuai misi pada nomor 3 MTs Ma'arif yaitu *“Mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga memiliki kepribadian yang utuh dan siap bersaing di era globalisasi”*⁸² misi tersebut merupakan landasan kepala mdrasah dalam pengelola lembaga pendidikan menjadi kerangka berpikir dalam menentukan kebijakannya dengan mengutamakan kepentingan peserta didik diatas segala

⁸¹Wawancara dengan Nur Ishaq, tanggal 30 Juli 2019.

⁸²Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Ambulu, 2019.

Upaya mewujudkan semua itu pasti banyak yang perlu dipikirkan oleh pengelola pendidikan apalagi berkaitan dengan pembiayaan yang harus di distribusikannya. Namun semua itu tidak menjadi penghalang, apalagi lembaga pendidikan saat ini telah mendapat subsidi pemerintah dalam upaya membebaskan masyarakat dari buta aksara maupun keterbelakangan hidup sebagai amanah UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan amanah tersebut lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk berbenah diri dan mampu memberikan rasa nyaman kepada peserta didik.

Menurut Nur Ishaq, pentingnya pelayanan secara kongkrit kepada peserta didik merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi, karena dengan layanan yang maksimal peserta didik merasa dimuliakan, maka dengan adanya kebijakan pemerintah terkait sistem zona menjadi tantangan dan sekaligus semangat untuk meningkatkan kinerja dewan guru agar lebih maksimal melayani dan membimbing mereka agar memiliki daya saing tinggi, sehingga kualitasnya sama atau melebihi dari lembaga disekitarnya. Di samping itu adanya kelas unggulan harapannya memberikan kepercayaan diri kepada mereka sebagai bagian dari lembaga ini, sehingga dari berbagai perlombaan MTs Ma'arif Ambulu mampu menorehkan prestasi dan bahkan mampu bersaing sebagai bagian diberbagai sekolah favorit di kota Jember.⁸³

Pernyataan di atas merupakan bentuk motivasi dan semangat kepala madrasah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dalam kepemimpinannya yaitu *“melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki”*.⁸⁴ Berangkat dari misi tersebut, beliau mengajak dewan guru untuk bersama-sama

⁸³Wawancara dengan Nur Ishaq Kepala MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2020.

⁸⁴Dokumen Visi dan Misi MTs Ma'arif Ambulu tahun 2019, dan Kalender MTs Ma'arif Ambulu 2020.

memberikan pelayanan dengan penuh tanggung jawab serta menjadi bagian dalam mengantarkan peserta didik mencapai harapan dan keinginannya. Harapan dan keinginan yang dimaksud adalah menjadikan generasi bangsa yang bermartabat dan bermutu dalam kehidupan di madrasah maupun di masyarakat.

Dengan mengutamakan pelayanan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bukti pengayoman terhadap peserta didik sebagai subjek dilingkungan madrasah yang bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas di madrasah sehingga memiliki kepribadian yang utuh dan siap bersaing di era globalisasi.

c. Landasan Implementasi Transendensi

Menurut Nur Ishaq, pemahaman saya tentang transendensi adalah bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah setelah melalui beberapa proses dan usaha maksimal yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan itulah sebagai manusia biasa menyadari atas keterbatasan dalam melakukan sesuatu dengan mengembalikan segalanya kepada Allah Swt.⁸⁵

Segala kekuatan yang dimiliki manusia pada saatnya akan sirna, dengan keterbatasan tersebut sangat tidak bijak manakala melakukan tindakan yang tidak terpuji kepada orang lain dan lingkungannya. Pastilah semua tahu bahwa hidup adalah amanah yang harus dijaga dan diperjuangkan, tidaklah pantas jika di antara mereka saling menyakiti sehingga lupa akan kudratnya. Oleh karena itu, misi MTs Ma'arif

⁸⁵Wawancara dengan Nur Ishaq, 30 Juli 2019.

Ambulu ingin “*Mewujudkan peserta didik yang berilmu, beriman dan bertakwa*”.⁸⁶

Melalui misi tersebut kepala madrasah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dikaruniai akal dan pikiran untuk digunakan dengan sebaik-baiknya. Maka amanahnya adalah bagaimana akal dan pikirannya membawa manfaat bagi diri, orang lain maupun lingkungannya. Dengan keterbatasan kegunaan akal dan pikiran tersebut agar lebih teliti dan hati-hati terhadap segala sesuatu yang dicerna dan dirasakan oleh panca indera. Informasi yang diperoleh melalui panca indera perlu diolah kembali karena dibalik semua itu tersimpan fenomena yang perlu dipahami lebih mendalam. Kepekaan batin seorang pemimpin dalam hal ini akan terlatih jika akal dan pikirannya tidak terkontaminasi oleh sesuatu yang menutup hatinya. Oleh sebab itu, menghargai dan menghormati sesama manusia merupakan perintah yang harus dilaksanakan demi terciptanya ketenangan hati dan jiwa.

Eksistensinya dalam hal ini merupakan kekuatan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menggunakan akal dan pikirannya dengan kekuatan hati nurani sehingga menjadi juru penyelamat dari hiruk pikuk pergaulan remaja saat ini, demikian pula peran orang tua untuk mengarahkan putra-putri mereka memiliki kepatuhan terhadap Allah, kedua orang tua maupun guru-guru selama

⁸⁶Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Ambulu, 2019.

ini telah mendidiknya. Kerja sama keduanya dapat memberikan nilai tersendiri untuk masa depan mereka sebagai generasi yang mampu menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.

Upaya kepala madrasah membangun ketaatan peserta didik terhadap hak dan kewajiban melalui ikrar siswa diantaranya: (1) wajib bertakwa kepada Allah Swt serta menjalankan syariat Islama ala *Ahlussunnah Wal Jamaah*; (2) patuh dan taat kepada orang tua dan guru; (3) ikut bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban, dan keamanan kelas serta lingkungan sekolah; (4) ikut melaksanakan kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (KMB) baik di kelas sendiri maupun di kelas yang lain; (5) ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan siswa, baik didalam maupun di luar sekolah; (6) rajin dan tekun belajar baik di sekolah maupun di rumah; dan (7) menempatkan sepeda dan sepeda motor pada tempat yang telah disediakan dengan teratur dan terkunci.⁸⁷

Melalui ikrar tersebut, peserta didik dalam menjalankan aktivitas keseharian dilingkungan madrasah lebih disiplin dan penuh semangat sehingga dewan guru lebih mudah dalam memacu mereka menjadi anak berprestasi dan mampu hidup berdampingan dengan orang lain secara arif dan bijaksana dilingkungan madrasah dengan mengutamakan akhlak mulia.

⁸⁷Dokumen Tata Tertib dan Ikrar Siswa MTs Ma'arif Ambulu, 2019.

2. Proses Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa MTs Ma'arif Ambulu Jember

a. Proses Implementasi Humanisasi

Seperti yang ingin peneliti dalam bagaimana proses implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah di lembaga pendidikan Ma'arif Ambulu sehingga sampai detik ini masih mendapat kepercayaan masyarakat dalam mendidik putra-putrinya.

Menurut Nur Ishaq, kalau lembaga ingin maju jangan terpecah belah, dan *alhamdulillah* disini bisa dikatakan tercapai dengan cara-cara kita sendiri, seperti memperat rasa persaudaraan antar dewan guru yaitu melalui anjang sana kerumah-rumah secara bergantian yang dilaksanakan 1 bulan sekali dan disana kita isi samaan Al-Qur'an sekaligus mengadakan arisan. Sedangkan peserta didik menurutnya merupakan amanah yang harus diayomi dan disayanagi layaknya anak sendiri. Maka cara untuk mengembangkan potensi mereka yang dibutuhkan adalah ngemong, ketelatenan, dan uswah hasanah. Istilah ini menurut saya sederhana namun penuh makna dan kajian mendalam serta kesungguhan dalam hati sebab tidak semua orang mampu dengan mudah melaksanakannya, apalagi sekian banyak peserta didik tentu bermacam-macam karakter yang dimilikinya. Maka dalam hal ini saya beserta dewan guru perlu cermat dan hati-hati dalam bertindak dan memutuskan sesuatu kebijakan. Kesalahan dalam kebijakan menjadi fatal bagi peserta didik dikemudian hari. Apalagi segala perbuatan dan tindakan dewan guru menjadi makna tersendiri baginya. Siswa selalu berkaca benar kepada guru dibandingkan kedua orang tuanya, karena itulah perannya sebagai pengajar penuh kehati-hatian dan adanya keselarasan ucapan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sekali salah melangkah beresiko tinggi dalam pribadi peserta didiknya.⁸⁸

Paparan diatas merupakan bentuk pengayoman kepala madrasah kepada dewan guru dan peserta didik sebagai bagian dari lembaga dengan penuh kasih sayang tanpa dan tidak membeda-bedakan.

⁸⁸Wawancara dengan Nur Ishaq, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu, Tanggal 30 Juli 2019.

Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan pengajaran dan bimbingan demi kebaikan dan masa depannya. Sebagaimana visi lembaga yakni “*Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan siap menghadapi era globalisasi di dalam pergaulan internasional*”⁸⁹ dan sekaligus bentuk pengabdian dan realisasi nilai-nilai kemanusiaan untuk mengangkat harkat dan martabat peserta didik sebagaimana yang diamanahkan UUD 1945. Spiritnya adalah para tokoh dan Kiai Nahdlatul Ulama (NU) ketika berusaha membebaskan masyarakat dari kebodohan dan penjajahan kolonial Belanda. Perlakuan bijak kepada mereka sebagai bentuk melatih diri sebagaimana para pendiri NU saat itu berjuang.

Menurutnya bahwa perjuangan para tokoh ulama lebih besar dan bermakna jika dibandingkan dengan cara mengasuh anak didik di sekolah. Apalagi lembaga ini merupakan lembaga yang digagas dan didirikan oleh tokoh-tokoh NU kecamatan Ambulu, maka kepemilikan atas nama pribadi atau kelompok tidak terjadi, justru yang ada bagaimana memperjuangkan dan membesarkan lembaga ini menjadi lembaga yang mampu menampung generasi muda khusus Aswaja.⁹⁰

Sebagai lembaga yang berpusat di kecamatan Ambulu. MTs Ma’arif Ambulu memiliki daya saing tinggi dengan lembaga lain baik negeri maupun swasta yang ada disekitarnya, hal ini terlihat jelas dari jumlah 612 peserta didik, ini membuktikan bahwasanya kepercayaan

⁸⁹Dokumen Visi Misi MTs Ma’arif Ambulu, 22 Juli 2019.

⁹⁰Wawancara dengan Nur Ishaq, tanggal 30 Juli 2019.

masyarakat cukup tinggi untuk menitipkan putra-putrinya disana, sehingga dari tahun ketahun masih mampu bertahan meskipun banyak lembaga baru berdiri disekitarnya. Dengan modal semangat perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga ini tidak berharap besar dari pendapatan yang diperoleh bahkan dewan guru sangat hati-hati menggunakan dana yang dititipkan oleh orang tua siswa.⁹¹

Tabel 8. Jumlah siswa MTs Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2019-2020.⁹²

NO	KELAS	JUMLAH SISWA TIAP ROMBEL		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII A	10	22	32
2	VII B	12	18	30
3	VII C	20	8	28
4	VII D	20	8	28
5	VII E	14	10	24
6	VII F	20	11	31
7	VII G	18	8	26
8	VIII A	10	21	31
9	VIII B	13	19	32
10	VIII C	18	12	30
11	VIII D	16	13	29
12	VIII E	16	13	29
13	VIII F	19	8	27
14	VIII G	15	12	27
15	IX A	9	21	30
16	IX B	10	20	30
17	IX C	16	15	31
18	IX D	18	12	30
19	IX E	17	12	29
20	IX F	17	12	29
21	IX G	20	9	29
TOTAL		328	284	612

⁹¹Dokumen Observasi pada Tanggal 30 Juli 2019.

⁹²Dokumen rekap jumlah siswa MTs Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2019-2020.

Jumlah siswa di atas tentunya memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam sehingga kepala madrasah dan dewan guru berusaha agar mereka dapat bekerja sama untuk membangun rasa kepemilikan terhadap lembaga. maka untuk menyadarkan itu semua dibutuhkan proses terutama dalam memperlakukan mereka secara bijaksana dengan cara memberikan kegiatan yang mengasah terhadap potensi dasarnya dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam terkait potensi yang dimiliki, oleh sebab itulah proses dalam pembelajaran mengedepankan sikap saling menghargai terhadap potensi tersebut tidak ada kekerasan dalam prosesnya. Maka yang dilakukan kepala madrasah untuk mengantisipasi terjadinya kekerasan dengan membentuk tim disiplin.

Tim disiplin terdiri dari enam anggota, mayoritas guru senior yang disegani oleh dewan guru maupun peserta didik, tugas, dan tanggung jawabnya adalah memonitoring seluruh aktivitas guru dan peserta didik di madrasah, untuk mendeteksi terjadinya kekerasan maupun tindakan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh guru maupun sesama siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran dikelas berjalan lancar dan efektif. Guru dengan penuh tanggung jawab terkait tugas dan kewajibannya dengan disiplin dalam memberikan materi sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁹³

⁹³Wawancara dengan Nur Ishaq, tanggal 30 Juli 2019.



Gambar 33. Dokumen Wawancara dengan Kepala Madrasah Ma'arif Ambulu.⁹⁴

Selain cara diatas, Pak Ishaq menambahkan bahwa lembaga yang saat ini dipimpinnya tetap memberdayakan guru yang berjasa meskipun secara profesional tidak memungkinkan. Melalui kebijakannya tetap memberikan kesempatan terhadap salah satu guru untuk mendedikasikan dirinya kepada lembaga, salah satu contoh guru bimbingan konseling yang mengalami disfungsi secara indra pengelihatannya. Guru tersebut tetap difungsikan untuk membantu dalam penanganan siswa yang bermasalah. Artinya sebagai pemimpin memberi keadilan merupakan keharusan, apalagi kepada orang-orang yang pernah berjasa hal ini dilakukan dengan ketentuan dan kemampuan sekolah dalam hal finansial yang dimiliki.⁹⁵

Salah satu perilaku yang dicontohkan kepala madrasah terhadap seseorang meskipun secara kriteria profesional tidak terpenuhi namun untuk membantu dan mengurangi beban hidup guru tersebut masih

⁹⁴Dokumen Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif Ambulu, pada Tanggal 6 Januari 2020.

⁹⁵Wawancara dengan Nur Ishaq, Kepala Sekolah MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 30 Juli 2019.

diperdayakan sesuai kapasitas kemampuannya. Kebijakan ini merupakan sebuah keputusan yang berani dan mulia dalam menghormati seseorang meskipun hal itu mungkin jarang dilakukan di lembaga lainnya. Keputusan ini memang berat, namun tidak menjadi masalah ketika tujuannya adalah pengabdian untuk kemaslahatan umat dalam memperjuangkan dan memajukan generasi bangsa.⁹⁶



Gambar 34. Dokumen salah satu guru yang mengalami keterbatasan fisik⁹⁷

Humanisasi yang dilakukan kepala MTs Ma'arif merupakan bentuk penghormatan kepada manusia yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, selama kesempatan itu ada maka waktu itu juga harus dilakukan, karena menghargai seseorang pada hakikatnya menghargai diri sendiri. Oleh karena itu, budaya seperti ini perlu dikembangkan karena terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam mengembangkannya

⁹⁶ Dokumen observasi di MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 30 Juli 2019.

⁹⁷ Dokumen wawancara dengan wakil BK yang mengalami disfungsi indera penglihatan yang masih diberdayakan untuk membantu di MTs Ma'arif Ambulu, 3 September 2019.

sebagaimana kepala madrasah memberikan bantuan bagi siswa yang kurang mampu.⁹⁸



Gambar 35. Dokumen penyerahan bantuan kepada siswa yatim piatu dan siswa kurang mampu oleh Kepala MTs Ma'arif Ambulu.⁹⁹

Bentuk toleransi di atas menjadi motivasi kepada dewan guru untuk ikut serta menerapkannya terutama kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya selama di madrasah. Seperti pernyataan Imam Muhsin.

Untuk menciptakan toleransi dan kepedulian antar peserta didik yaitu melalui sosialisasi segala aturan dan tata tertib madrasah yang disampaikan pada saat siswa masa orientasi utamanya untuk kelas VII dengan menanyakan kepada mereka niat dan tujuan masuk di MTs Ma'arif untuk apa, setelah itu memberikan penjelasan bahwasanya madrasah merupakan media yang mempertemukan kalian meskipun sebenarnya tidak tau dari mana asal dan tempat tinggalnya. Pentingnya membangun rasa persaudaraan dan saling menghormati adalah wajib sesama makhluk ciptaanNya. Untuk itulah suata ketika di antara kalian diketahui melakukan tindakan yang melanggar itu semua maka akan di panggil oleh tim kedisiplinan dan jika hal yang sama terulang lagi maka akan di sanksi yakni melaksanakan salat taubat di halaman sekolah atau pemanggilan orang tua. Tujuan ini untuk memberikan

⁹⁸Dokumen observasi di MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 30 Juli 2019.

⁹⁹ Dokumen penyerahan bantuan kepada yatim piatu dan siswa kurang mampu oleh kepala MTs Ma'arif tahun 2019.

efek jera terhadap si anak dan menjadi pembelajaran bagi yang lainnya.¹⁰⁰

Cara yang dilakukan waka kesiswaan di atas sangat efektif, apalagi dilakukan setiap kegiatan upacara bendera sehingga peserta didik lebih hati-hati dan menjaga diri jika bergurau sesama temannya, sehingga tidak terjadi tindakan yang akhirnya terindikasi pada kekerasan fisik maupun nonfisik. Dengan memberikan himbauan dan sekaligus peringatan kepada peserta didik yang dilakukan sejak awal bukan berarti dewan guru menghalangi kebebasan mereka berkreasai dan interaksi. Justru cara inilah peserta didik lebih kreatif dan mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan memanfaatkan waktu sebagai upaya untuk berprestasi dan meraih cita-cita yang diharapkan di masa yang akan datang.¹⁰¹



Gambar 36. Dokumen upacara bendera dan sosialisasi tata tertib siswa MTs Ma'arif Ambulu.¹⁰²

¹⁰⁰Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 30 Juli 2019.

¹⁰¹Dokumen Observasi pada Tanggal 30 Juli 2019.

¹⁰²Dokumen kegiatan upacara bendera dan sosialisasi tata tertib siswa MTs Ma'arif, tanggal 30 Juli 2019.

Selanjutnya penanaman bentuk ketaatan peserta didik terhadap guru yang dibaratkan ketaatannya kepada kedua orang tua dirumah karena guru sangat berjasa dalam mengantarkan siswa menjadi orang yang memahami teori-teori dan implikasinya terhadap kehidupan sosial. Guru dalam konteks ini merupakan pengganti kedua orang tua saat di madrasah. Maka selayaknya guru dihormati dan dihargai dengan bentuk ketaatan terhadap segala perintahnya. Dengan penekanan dan pemahaman pentingnya menghormati guru dan orang lain adalah cara untuk membentuk kebiasaan atau karakter dalam keseharian peserta didik baik pada saat di madrasah maupun padaat di rumah. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang luhur dan penuh kasih sayang terhadap orang-orang yang berjasa dalam hidupnya.¹⁰³



Gambar 37. Sambutan hangat Dewan Guru menunggu kedatangan Peserta Didik¹⁰⁴

¹⁰³Dokumen Observasi pada Tanggal 30 Juli 2019.

¹⁰⁴Dokumen Observasi pada tanggal 16 September 2019.

Menurut Pak Mulyono, bentuk toleransi guru kepada siswa, yaitu perhatian secara mendalam serta memberikan kasih sayang kepada mereka ketika berada di lingkungan madrasah dan menghimbau agar senantiasa menjalin kerja sama dengan rasa kekeluargaan. Misalkan ada salah satu siswa jarang masuk, maka guru tidak langsung menjustis anak itu malas atau nakal atau dikucilkan. Sebab banyak faktor yang perlu didalami mengapa anak tersebut tidak masuk melalui kerja sama waka kesiswaan dan guru bimbingan konseling, melakukan pengecekan kepada orang terdekat terutama kepada guru yang satu kawasan denganya, setelah di ketahui penyebabnya maka yang harus dilakukan pihak madrasah terutama wali kelas dengan mengunjungi dan memberikan arahan dan semangat untuk aktif kembali seperti biasanya. Juga memberikan penguatan tentang manfaat dan pentingnya pendidikan bagi mereka.¹⁰⁵

Apa yang disampaikan pak Mulyono di atas tentunya berdasarkan data siswa setelah proses rekapitulasi absensi. Jika salah satu siswa diketahui mengalami masalah, maka guru dengan tanggap menanyakan sebab-sebab masalahnya. Artinya peran guru dalam membangun kebersamaan dan kekompakan dengan selalu memperhatikan aktivitas yang dilakukan anak setiap waktu, hal ini upaya antisipasi sejak dini untuk menghindari perilaku atau tindakan yang mengarah terhadap terjadinya hilangnya semangat atau gesekan sehingga menimbulkan kekerasan antarsiswa. Langkah tersebut merupakan cara efektif untuk menjalankan program sekolah dengan baik dan maksimal, sehingga kondisi sekolah lebih tentram dan aman, untuk menjaga citra lembaga dimasyarakat. Maka untuk menjaga citra lembaga kesiswaan mengintruksikan kepada wali kelas untuk melakukan kunjungan ke orang tua uuntuk memastikannya.

¹⁰⁵Wawancara dengan Waka TU MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 1 Agustus 2019.



Gambar 38. Pelaksanaan Kegiatan Visit home oleh guru MTs Ma'arif Ambulu dengan Wali Murid.¹⁰⁶

Tindakan kekerasan di sekolah tidak mudah terjadi jika adanya bentuk tindakan nyata berupa contoh atau teladan dari dewan guru yang selalu ramah dan bersahaja dengannya. Misalkan menghindari perbedaan di antara dewan guru dalam menanggapi masalah menjadi bukti bahwa lembaga ini memiliki manajemen yang baik, sehingga kesan dalam memberikan teladan tidak dibuat-buat melainkan memang itu faktanya.¹⁰⁷

Molyono menambahkan apa yang dilakukan kepala madrasah dalam merealisasikan sikap toleransi kepada dewan guru maupun kepada peserta didik dilingkungan MTs Ma'arif Ambulu merupakan bentuk ibadah yang perlu dijaga dan ditingkatkan karena hakikatnya manusia ingin dihormati dan dihargai dengan sebaik-baiknya. Sehingga pembunuhan karakter kepada mereka merupakan bentuk

¹⁰⁶Dokumen Pelaksanaan Kegiatan Visit home oleh guru MTs Ma'arif Ambulu dengan Wali Murid, pada Tanggal 1 Agustus 2019.

¹⁰⁷Dokumen Observasi pada Tanggal 1 Agustus 2019.

kekerasaan yang tersamar. Maka tindakan pengayoman sepenuh hati merupakan perilaku yang mulia, karena hal ini menjadi sebuah amalan yang mudah diucapkan namun sulit merealisasikan dalam kehidupan sebenarnya.¹⁰⁸

Cara melatih diri bersabar dalam menghoramti orang lain merupakan sikap kedewasaan seseorang dalam menghadapi segala perbedaan hidup apalagi dewan guru dan peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda, maka usaha menyatukan persepsi dan memberikan rasa keadilan secara merata merupakan tindakan yang luar biasa dan belum tentu semua mampu menerapkannya, sebab Kepala madrasah dalam konteks ini menjadi panutan dan teladan bagi semua yang dipimpinnya.

Meurut Imam Badrus Sholeh, untuk menumbuhkan rasa toleran masing-masing peserta didik dengan cara bagaimana mata pelajaran agama dan umum terintegrasi seperti yang terdapat dalam tujuan kurikulum Nasional. Bahwasanya dalam tujuan kurikulum nasioanal, dewan guru mampu mengimplementasikan setiap mata pelajaran yang diampu dan memiliki keterpaduan antara teks dan konteks. Maksudnya adalah dalam kegiatan pembelajaran di madrasah apa yang disampaikan oleh guru tidak hanya bersifat teoritis belaka, namun siswa dilatih dan diajak bagaimana merasakan dan mempraktikkan langsung dari teori yang telah ada, dengan panduan guru untuk memberikan pemahaman dan manfaat dari apa yang telah dialami baik dalam lingkup madrasah, keluarga dan masyarakat sekitarnya.¹⁰⁹

Melatih peserta didik untuk merasakan secara langsung apa yang terdapat dalam teori pembelajaran di sekolah bukanlah hal yang mudah mengingat semua itu memerlukan figur guru yang telaten, ikhlas, dan

¹⁰⁸Wawancara dengan Waka TU MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 1 Agustus 2019.

¹⁰⁹Wawancara dengan Wakur MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 10 Agustus 2019.

penuh tanggung jawab. Misalkan dipramuka ada kemah, kegiatan ini membutuhkan waktu untuk selalu mengarahkan dan mendampingi mereka dalam waktu 24 jam bahkan lebih dari itu. Padahal keterbatasan seorang guru dengan tanggung jawab dirumah atau keluarga juga harus terpenuhi, maka dengan rasa profesionalisme guru apapun akan dilakukan demi masa depan anak didiknya.



Gambar 39. Proses KBM di MTs Ma'arif Ambulu¹¹⁰

Penekanan demi penekanan pentingnya menghargai dan menghormati orang lain dalam situasi apapun akan lebih tersentuh dan mudah dilakukan jika didukung dan teladan kepala madrasah, waka-waka dan dewan guru. Keharmunisan yang terlihat diantara mereka secara tidak langsung menjadi pemandangan yang elok dan penuh kebahagiaan, sehingga pesan dan kesan yang disampaikan kepadanya untuk membiasakan diri menirukan kebaikan yang dicontohkan tersebut. Prinsipnya bahwa peserta didik saat ini bukan lagi mengkaji

¹¹⁰Dokumentasi Observasi KBM di MTs Ma'arif Ambulu, 28 Agustus 2019.

tentang teori tapi mereka mencari teladan dari orang-orang yang menjadi panutan dalam hidupnya.



Gambar 40. Suasana kekeluargaan kepala madrasah dan dewan guru MTs Ma'arif Ambulu¹¹¹

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk upaya agar keabadian yang mereka bangun menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk meniru dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik perlu tahu dan pahami terkait visi dan misi serta tata tertib sekolah dalam upaya penegakan aturan yang harus dilakukan ataupun yang tidak. Mungkin dengan cara ini menjadi salah satu pengendali terhadap terjadinya perilaku yang kurang etis baginya. Sebagaimana tujuan pendidikan memberikan kesadaran bagi setiap individu agar memiliki kedewasaan berbicara, kedewasaan bersikap dan kedewasaan bertidak atau perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungannya.

¹¹¹Dokumentasi Observasi Kepala Madrasah dan dewan guru MTs Ma'arif Ambulu, 28 Agustus 2019.

Usaha peningkatan sopan santun peserta didik akan maksimal jika semua elemen saling mendukung serta adanya kerja sama masyarakat sekitar termasuk orang tua siswa yang ikut berpartisipasi mensukseskan program madrasah. Pada dasarnya peserta didik merupakan subjek yang secara fitrah telah membawa potensi sejak lahir, maka bagaimana potensi tersebut berkembang secara maksimal dan penuh manfaat bagi orang lain adalah tanggung jawab kami sebagai pengelola lembaga dalam mengarahkannya. Sebagaimana pemahaman masyarakat bahwa madrasah merupakan bengkel bagi peserta didik yang memiliki tugas merawat dan memperbaiki mana kala ada sesuatu yang diluar kebiasaan pada umumnya.

Menurut Pak Badrus, kurikulum merupakan jantung dari sebuah lembaga, oleh karena itu isi yang dimuat dengan mengkolaborasikan budaya nasional dengan budaya lokal yang menjadi salah satu penentu suksesnya lembaga pendidikan.¹¹² Selanjutnya lembaga pendidikan membuat distingsi sebagai modal membangun kepercayaan masyarakat untuk membimbing dan mengarahkan putra-putrinya. Harapan mereka menjadi anak yang berguna bagi kedua orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, serta mampu mengontrol dirinya dari pengaruh globalisasi informasi yang kurang baik.

¹¹²Wawancara dengan Wakur MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 10 Agustus 2019.



Gambar 41. Dokumen Budaya Tertib dan Santun Siswa-siswi MTs Ma'arif Ambulu¹¹³

Paparan diatas bentuk dari realisasi misi lembaga yakni: (1) mewujudkan Peserta didik yang berilmu, beriman dan bertakwa; (2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai potensi yang dimiliki; (3) mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga memiliki kepribadian yang utuh dan siap bersaing di era globalisasi.¹¹⁴

Menurut Pak Amin, untuk membangun kesadaran toleransi peserta didik, yaitu dengan beberapa tahapan yang perlu dilakukan di antaranya pada awal masuk memberikan penjelasan tentang hak dan kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud terkait administrasi keuangan, dalam hal ini peserta didik dihimbau manakala proses pembukuan keuangan dengan adanya saling kontrol dan keterbukaan dalam rangka mengantisipasi sesuatu yang tidak diharapkan. Kehati-hatian ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat utamanya wali murid yang mengamanahkan kepadanya, maka dalam hal ini peserta didik dipersilahkan mengontrol dan mengingatkan ketika proses pembukuan ada sesuatu yang keliru atau khilaf. Selain itu, Anak dibiasakan dengan budaya antri ketika melakukan proses administrasi.

¹¹³Dokumen Observasi Budaya Tertib dan Santun Siswa MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2020.

¹¹⁴Dokumen Visi, Misi dan tujuan MTs Ma,arif; juga di muat pada Kalender MTs Ma'arif Ambulu tahun 2020.

Dengan membangun kesadaran seperti di atas maka anak terbiasa baik dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat.¹¹⁵

Penyampaian Bendahara tersebut, menegaskan ketika anak mengalami masalah keterlambatan pembayaran anak tidak serta merta disanksi secara langsung melainkan ditanyakan mengapa hal ini terjadi, karena banyak faktor penyebab terjadinya keterlambatan seperti orang tua telah menitipkan uang SPP kepada anak namun oleh mereka tidak disampaikan. Maka sebagai bendahara tidak langsung menyalahkan, justru anak akan diminta pertanggung jawaban untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara biasanya memanggil dan mengintrogasi anak untuk di selidiki secara mendalam mengapa hal ini sampai terjadi. Setelah mengetahui penyebabnya maka bendahara memberikan waktu untuk memperbaiki atau dengan memanggil wali murid agar tidak menitipkan lagi kepada si anak. Cara ini ditempuh agar anak tidak mengalami tekanan secara psikis, apalagi anak masih tahapan belajar untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Artinya jika anak dididik dengan santun dan bijaksana maka kesadarannya akan tumbuh baik dan bijak serta memiliki tanggung jawab dalam menghadapi segala persoalan hidup baik secara individu maupun secara sosial.¹¹⁶

Seperti yang terdapat pada tujuan madrasah yakni “melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik secara alamiah dan

¹¹⁵Wawancara dengan Bendahara MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 10 Agustus 2019.

¹¹⁶Wawancara dengan Bendahara MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 10 Agustus 2019.

islamiah” maka perubahan perilaku yang baik dari masing-masing peserta didik akan terlihat manakala mereka berinteraksi di madrasah. Mereka saling menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan tidak melakukan kekerasan dalam bentuk apapun dan pada siapapun. Karena yang tertanam dalam dirinya, teman ibaratkan organ tubuh yang saling melengkapi satu sama lain. Meskipun masih ada sekian anak yang perlu penanganan khusus di lembaga MTs Ma’arif Ambulu. Namun itu tidak menjadi masalah, manakala pencegahan yang dilakukan secara kontinu oleh dewan guru, akhirnya anak akan menyadari tentang kelemahannya dan berusaha membiasakan diri melakukan kebaikan terhadap siapapun yang dikenalnya.¹¹⁷

Menguatkan pendapat diatas, humas sangat berperan penting dalam upaya melakukan sosialisasi dan pendekatan bagaimana membangun rasa kekeluargaan yang terjadi antara guru dan peserta didik sehingga menjadi kesan positif dikalangan masyarakat.

Pak Annur Khamin, dalam menciptakan kerukunan antarsiswa di madrasah pertama-tama dilakukan pada saat kegiatan MOS, dimana mereka dibentuk kelompok dan masing-masing kelompok memiliki ketua dan wakilnya. Tugas dari ketua dan wakilnya yaitu mengkoordinir teman-temannya untuk selalu bersemangat serta siap melaksanakan kegiatan tersebut. Pemberian tanggung jawab ini dalam rangka menjaga kekompakan kelompoknya. Maka tugas guru sebagai pendamping kelompok mengarahkan bahwasanya kalian semua merupakan calon peserta didik yang masih baru dan belum kenal satu sama lain, oleh karena itu, kegiatan ini merupakan sarana kepada kalian untuk saling mengenal baik nama, karakter dan tempat asal masing-masing.¹¹⁸

¹¹⁷Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Madrasah termuat di Kalender MTs Ma’arif Ambulu tahun 2020.

¹¹⁸Wawancara dengan Waka Humas MTs Ma’arif Ambulu, tanggal 13 Agustus 2019.

Selama kegiatan berlangsung, pendamping melakukan penilaian meskipun tanpa sepengetahuan peserta didik, karena tujuan kegiatan ini untuk mengakrabkan mereka sehingga menjadi satu keluarga yang mana satu kelompok dengan kelompok lainya tetap bersaing untuk menjadi yang terbaik. Persaingan dari mereka dalam mengikuti rangkaian kegiatan tidak melunturkan rasa kekeluargaan sebagaimana yang dicontohkan dewan guru disana yang selalu kompak dalam moment apapun. Dari sinilah mereka terlatih betapa pentingnya menghormati orang lain, setelah mereka resmi menjadi bagian keluarga MTs Ma'arif Ambulu, maka madrasah selalu memantau secara terus menerus baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di ekstrakurikuler yang arahnya juga bagaimana menciptakan rasa toleran dan saling menghormati diantara mereka utamanya kepada dewan guru sebagai ganti orang tuanya.

Imbuhnya, membangun rasa saling menghormati diantara mereka merupakan modal utama bagi kami sebagai pengelola lembaga yang diamanhkan sekian banyak peserta didik untuk selalu dibimbing kearah yang baik demi masa depannya. Maka dengan kepercayaan masyarakat inilah merupakan kekuatan yang secara tidak langsung membantu mensosialisasikan beberapa program yang ada di MTs Ma'arif Ambulu.¹¹⁹

¹¹⁹Wawancara dengan Waka Humas MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 13 Agustus 2019.

MTs Ma'arif Ambulu salah satu lembaga yang memiliki manajemen unik dan rapi, mereka jarang melakukan ekspos melalui media sosial seperti lembaga pada umumnya, namun sisi lain kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya relatif tinggi. Setelah peneliti amati, lembaga tersebut menggunakan gerakan persuasif baik melalui gerakan keorganisasian, primordial, gerakan geografis atau kawasan guru setempat yang mengajar disana, alumni sebagai motor utama dalam mensosialisasikan, dan kerja sama dengan pengurus ormas, serta membangun mitra antar lembaga seperti dengan TNI, pengurus yayasan atau dewan guru MI/SD di sekitarnya.¹²⁰



Gambar 42. Dokumen Kerja sama tim Pramuka MTs Ma'arif Ambulu dan TNI.¹²¹

Selain beberapa gerakan diatas, MTs Ma'arif Ambulu merupakan lembaga yang mampu memberikan dan menjaga kualitas layanan terutama dalam meningkatkan prestasi peserta didik sesuai potensinya

¹²⁰Observasi dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2019.

¹²¹Dokumen kerja sama Tim Pramuka MTs Ma'arif Ambulu dan TNI, 6 Januari 2020.

sehingga mereka mampu mengahrumkan citra lembaga di masyarakat. Selain berbagai prestasi yang diraih, alumninya pun dapat di terima dan melanjutkan dilembaga favorit seperti SMAN I Ambulu, MAN I Jember dan lembaga lainnya di kawasan Jember.¹²²



Gambar 43. Dokumen prestasi tingkat nasional tim Pramuka MTs Ma'arif Ambulu.¹²³

Setelah dikonfirmasi kepada waka humas dan pembina madrasah terkait bagaimana cara membangun prestasi peserta didik dalam berbagai perlombaan. Secara tegas mereka menjawab yang intinya lebih pada penguatan karakter. Karakter bagi mereka menjadi tolak ukur utama untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dan menjadi mudal dalam membangun semangatnya agar lebih baik dari sebelumnya. Melalui karakter sangat lah mudah bagi mereka mengukir prestasi yang tidak hanya bersifat akademis namun juga non akademis. Menurutnya yang sangat sulit adalah bagaimana cara untuk membangun karakter kebersamaan di lingkungan madrasah sehingga

¹²²Observasi dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2019.

¹²³Dokumen kerja sama Tim Pramuka MTs Ma'arif Ambulu dan TIN, 6 Januari 2020.

di antara mereka terjalin rasa memiliki dan persaudaraan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga yaitu berwawasan luas dengan kepribadian luhur.



Gambar 44. Wawancara dengan Waka Humas, Pembina Madrasah, dan Kordinator BK MTs Ma'arif Ambulu¹²⁴

Pak Ahmad Mudzakir, selaku kordinator guru bimbingan konseling (BK) dan sekaligus mantan kepala madrasah di MTs Ma'arif Ambulu, menegaskan bahwasanya dalam membangun karakter bertoleransi baik ditingkat dewan guru maupun peserta didik yaitu dengan cara menghormati dan mencintai mereka sebagai bagian dari keluarga. Maka perlakuan bijak dan santun menjadi suatu kewajiban yang harus di implementasikan dalam kegiatan dan interaksi di sekolah, karena menghormati dan merawat kerukunan serta kekompakan merupakan pesan moral yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Maka cara untuk menumbuhkan sikap toleran yang saya lakukan dengan cara datang kelas-kelas dan kegiatan upacara dengan selalu menghimbau kepada mereka tentang pentingnya menjalin persaudaraan. Hal yang sama guru salalu menyampaikan di kelas dengan mengkaitkan materi pelajaran yang orientasinya menjadikan peserta didik memiliki karakter dan sikap santun terhadap siapapun. Senada dengan tujuan pendidikan adalah merubah perilaku yang dapat membawa manfaat bagi orang lain dan lingkungannya. Perubahan perilaku anak yang lebih baik merupakan modal bagi sebuah lembaga untuk menanamkan kepercayaan kepada masyarakat bahwasanya di MTs Ma'arif Ambulu dapat menerapkan dan merealisasikan dengan baik sebagaimana yang

¹²⁴Dokumen Wawancara dengan Pak Annur Khamin, Pak Abu Hanifah, dan Mudzakir di MTs Ma'arif Ambulu, 13 Agustus 2019.

terdapat dalam visi misinya yakni melaksanakan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik secara intensif¹²⁵

Usaha yang dilakukan Pak Mudzakir dalam merealisasikan bimbingan di sekolah merupakan panggilan jiwa sebagai bentuk pengabdian setelah purna dari jabatannya sebagai kepala sekolah. Apalagi mayoritas peserta didiknya dari kalangan Nahdliyin, sehingga mau tidak mau harus dilaksanakan dan merupakan amanah untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dilembaga pendidikan islam dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang mampu bersaing dan berkompetisi dengan mengedepankan panji-panji keislaman.

Meskipun usia yang relatif sepuh, namun semangat pengabdian tidak pernah luntur itulah yang selalu disampaikan dalam momen apapun, karena yang selalu terpintas dalam dirinya adalah mengayomi dan membimbing putra-putri terbaik bangsa merupakan bentuk ibadah, dan harapannya suatu saat mereka menjadi generasi untuk melanjutkan perjuangannya. Dengan spirit inilah secara tidak langsung memberikan teladan kepada dewan guru lainnya, agar semangatnya tidak mudah patah apalagi dengan selalu mengitung pengabdian dengan materi yang diperoleh. Sebagaimana prinsip organisasi yang melatar belakangi kehidupannya, bahwa berjuang untuk umat merupakan kewajiban yang harus dijalankan untuk mengukir cerita dan nilai-nilai luhur dari perjuangannya.

¹²⁵Wawancara dengan kordinator BK MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 16 September 2019.

Pak Istamar, sebagai guru aqidah akhlak, bahwa cara untuk menumbuhkan perilaku toleran dengan saling menghormati dan menghargai baik kepada guru maupun kepada sesama teman diantaranya dengan memberikan pemahaman terkait materi aqidah akhlak yang berkaitan dengan saling mengenal (ta'arruf) dan saling memahami (tafahun) berbagai karakter manusia. Setelah materi dijelaskan dengan berbagai dalil dan perumpamaan dalam kenyataan hidup dengan maksud memberikan keyakinan kepada peserta didik tentang pentingnya saling mengenal dan memahami karakter seseorang agar nantinya lebih berhati-hati dalam bergaul. Setiap orang memiliki berbagai karakter ada yang dominan lembut dan santun, ada juga yang kasar dan menang sendiri, ada pula yang pendiam namun sensitif dan sebagainya. Dari sekian karakter yang ada, maka kalian selaku peserta didik hal ini penting sebagai bekal dalam pergaulan. Sebagai guru di sekolah memberikan uswah hasanah bagi muridnya, karena banyak dari peserta didik lebih percaya gurunya dibandingkan kepada orang tuanya. Maka himbauan bersabar dan taat aturan dalam situasi apapun merupakan hal yang perlu dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Taat pada aturan merupakan salah satu kunci sukses dalam meraih kebahagiaan di masa yang akan datang.¹²⁶

Menurutnya, uswah hasanah bagi mereka sesuatu yang tidak terelakan guru di gugu dan tiru, apapun yang disampaikan oleh guru

¹²⁶Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 3 September 2019.

bagi peserta didik merupakan kebenaran yang menjadi pedoman dalam hidupnya. Perkataan dan perilaku guru bagaikan sesuatu yang tidak boleh tidak menjadi penunjang dalam perkembangan karakternya, sebab itulah dalam interaksinya hal yang perlu ditingkatkan adalah nilai-nilai kebajikan dan kemaslahatan. Apalagi peserta didik di era sekarang lebih kritis dan peka terhadap segala perilaku seorang guru yang didasari ketulusan dari hati nurani dengan yang hanya sekedar pencitraan bagi dirinya.¹²⁷

Kondisi seperti ini, kasih sayang dan arahan seorang guru yang tulus dapat membentuk karakter sesungguhnya bagi mereka. Sehingga adanya sosok yang menjadi panutan memberikan perubahan secara alamiah bahwasanya setiap manusia pada dasarnya ingin mencintai dan dicintai, karena itulah rasa itu di budayakan sehingga pada saatnya peserta didik memiliki jiwa empati tinggi terhadap siapaun, dengan demikian kesantunan yang dimiliki menjadi karakter dalam kehidupannya. Sebagaimana harapan orang tua pada mereka agar menjadi generasi yang lebih baik dan dapat menghargai dan menghormati segala bentuk perjuangannya.

Ibu Nafis, cara membiasakan sikap dan perilaku toleransi, yakni ketika akan memulai kegiatan pelajaran selalu istiqomah membaca surat Al-fatihah dengan meminta dan memohon barokahnya kepada Allah agar anak-anak adabnya gumuh, ahklaknya benar, kepintaran

¹²⁷Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 3 September 2019.

dan ilmunya barokah manfaat, sehingga ketika hal ini menjadi kebiasaan dalam setiap memulai kegiatan apapun maka cepat atau lambat hati anak mulai lembut dan mudah menerima masukan dari guru. Apalagi ketika guru mampu masuk ke dunia mereka maka anak akan merasa terlindungi dengan kasih sayang karena merasa terawasi secara terus menerus. Bahkan saya kadang sampai menyentuh hati mereka dengan pekerjaan orang tua yang susah payah karena ingin membiayai kalian, maka untuk memegang amanahnya dengan cara berakhlak dan santun serta taat terhadap segala aturan yang ada di sekolah termasuk tidak mengganggu temannya. Cara seperti yang saya lakukan ternyata efektif dan bahkan anak menangis karena merasa menyesal terhadap apa yang pernah diperbuatnya, sehingga dikelas VIII (delapan) mereka lebih mudah dikondisikan menjadi anak yang giat dan memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mengejar prestasinya.¹²⁸

Apa yang dirasakan alumni sekaligus guru di MTs Ma'arif, Bu Nafis menjelaskan pengalamannya selama menjadi peserta didik disana, bahwa apa yang di ajarkan oleh dewan guru kepadanya memberikan kesadaran mendalam. Mengapa demikian karena mayoritas dewan guru yang pernah mengajarnya selalu berpesan tentang pentingnya menjaga kerukunan antar manusia. Bagi mereka ilmu hanya sekedar teori belaka manakala tidak dapat merubah perilaku dalam keseharian

¹²⁸Wawancara dengan Alumni sekaligus Guru MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 16 September 2019.

seseorang. Tolok ukur keberhasilan lembaga pendidikan ketika menghadirkan generasi yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang bermutu serta memiliki akhlak yang mulia.

Ilmu merupakan syarat utama dalam membentuk dan merubah kebiasaan seseorang kearah yang lebih baik, maka manusia yang mendekati kesempurnaan ketika menggunakan akal budi dan hati nuraninya dengan maksimal untuk menciptakan kerukunan antar sesama. Sebagaimana yang terlihat di lembaga MTs Ma'arif Ambulu segala bentuk yang mengarah kepada kekerasan pada anak didik selalu ditindak dengan tegas oleh tim kedisiplinan. Dengan penindakan tersebut sebagai bentuk bahwa lembaga tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan bagi seluruh peserta didiknya.¹²⁹



Gambar 45. Alumni dan Guru MTs Ma'arif Ambulu¹³⁰

Pak Syam, cara memperlakukan dan menumbuhkan rasa toleransi serta saling menghormati antar siswa, pertama ketika mereka diketahui

¹²⁹Dokumentasi Observasi MTs Ma'arif Ambulu, pada Tanggal 16 September 2019.

¹³⁰Dokumen wawancara dengan Ibu Nafis Alumni sekaligus guru di MTs Ma'arif Ambulu, 16 September 2019.

melakukan sesuatu tindakan yang mengarah kepada kekerasan, maka anak langsung di datangi atau dipanggil dan ditanyakan mengapa hal ini bisa terjadi, setelah mendapatkan pengakuan kedua belah pihak maka disarankan untuk berdamai dan saling memafkan serta berjanji tidak akan mengulangi lagi. Suatu ketika anak tersebut mengulangi hal serupa maka tindakan selanjutnya saya laporkan ke guru atau wali kelasnya, agar ditindak lebih serius sehingga ada efek jera. Selaku keamanan disini tugas saya hanya mengawal dan mengatur anak ketika datang dan pulang sekolah, namun jika menemukan anak yang mengganggu temannya maka saya juga akan melakukan tindakan seperti yang telah saya sebutkan di atas. Semua ini dilakukan hanya sekedar membantu dewan guru sesuai kemampuan dan kapasitas saya sebagai penjaga keamanan.¹³¹

Usaha demi usaha yang dilakukan oleh seluruh jajaran di MTs Ma'arif tidak lain adalah bagaimana lembaga ini menjadi tempat terpercaya dalam memproses peserta didik dengan sebaik-baiknya tanpa harus menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai fondasi dalam pengembangannya. Semua berharap dengan kekompakan dan tanggung jawab penuh dari kepala sekolah beserta dewan guru merupakan perjuangan yang bernilai ibadah demi kemajuan peserta didik baik dalam ilmu pengetahuan dan didukung dengan ahklak yang terpuji.

¹³¹Wawancara dengan Keamanan (Satpam) MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 3 September 2019.

Sebagaimana yang peneliti amati dari berbagai kegiatan terutama pada saat upacara bendera dewan guru dan semua peserta didik dengan penuh hikmah mengikuti kegiatan tersebut. Suasana tertib dan terkendali dan minimnya keterlambatan siswa dapat membuktikan bahwa kesadaran disiplin mulai tertanam. Peserta didik dengan tanggung jawab yang di emban sehingga mereka merasa malu dan menyadari tentang arti penting menghormati dan mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Maka kesadaran mereka untuk mengisi kemerdekaan dengan disiplin, tertib dalam melaksanakannya.¹³²

Mohammad Dafid Ardiansyah, sepengetahuan saya cara menumbuhkan rasa toleran dan saling menghormati di sekolah yang dilakukan oleh dewan guru diantaranya melalui kegiatan pramuka. Salah satu materi yang termuat didalamnya yakni membangun kekeluargaan dan menghormati satu sama lain, karena dalam pramuka ada Dasa Dharma yaitu cinta alam, mencintai dan menyangi sesama manusia meskipun diantara kita berbeda suku, adat istiadat namun tetap bersatu padu tidak saling bertengkar dan mencemooh. Cara menekan watak dan karakter yang kurang baik yang dipengaruhi latar belakangnya, maka anggota OSIS mengadakan penyuluhan dengan memberikan penyadaran bahwasanya memaksakan keinginan dapat merugikan pihak lain. Contoh kecil di keanggotaan OSIS ketika mengadakan rapat pasti ada perbedaan pendapat namun hal itu dapat diredam dengan menampung aspirasinya terlebih dahulu, baru setelah semua aspirasi dicatat maka kesimpulan akhir akan diambil yaitu memiliki banyak manfaat dan tentunya melalui musyawarah mufakat. Sedangkan untuk mengantisipasi kekerasan dalam bentuk fisik, sikap, dan ucapan, hal yang biasa saya lakukan dengan cara menghindari agar tidak sampai terjadi, namun ketika terlanjur maka tindakan yang saya lakukan dengan melaporkan kepada Kepala sekolah atau Guru BP, agar masalah ini cepat redam. Karena kalau saya yang terlalu ikut campur menyelesaikan masalah ini masih belum layak dan masih setara dengan mereka.¹³³

¹³²Dokumentasi Observasi MTs Ma'arif Ambulu, pada Tanggal 16 September 2019.

¹³³Wawancara dengan Ketua OSIS MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 21 Oktober 2019.

Petikan wawancara di atas, merupakan bentuk perhatian dan kepedulian yang ditanamkan kepala madrasah dan guru agar selalu menghargai dan memuliakan orang lain. Maka dengan sikap saling menghormati dan menghargai diantara mereka menjadi motivasi dan keyakinan terhadap keberhasilan madrasah dalam menjaga stabilitas dan kekompakan upaya meminalisir bentuk-bentuk kekerasan sejak dini.

Peran serta pengurus OSIS terhadap pencegahan perilaku intoleran merupakan sebuah penghargaan luar biasa, karena dengan pemberian kepercayaan kepada mereka merupakan salah satu sikap memuliakan dan penghormatan atas perannya sebagai bagian dari lembaga. Sebab deteksi dini terhadap perilaku kekerasan lebih efektif jika ditelusuri melalui teman sejawat. Walhasil penanganan kekerasan di MTs Ma'arif lebih kondusif, terbukti sampai saat ini menjadi pilihan wali murid untuk menitipkan putra-putrinya berproses dalam mengembangkan potensinya.



Gambar 46. Wawancara dengan Ketua OSIS MTs Ma'arif Ambulu Periode 2018/2019¹³⁴

Menurut Pak Abdurrohman, apa yang dilakukan kepala sekolah dan dewan guru MTs Ma'arif merupakan tindak lanjut dari perjuangan para pendiri lembaga tersebut. Sehingga visi misi lembaga “Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa yang siap menghadapi era globalisasi didalam pergaulan internasional”. Visi tersebut jelas sekali bahwa bekal yang perlu dipersiapkan bagi generasi bangsa khusus kaum nahdliyin menjadi masyarakat yang berilmu serta iman yang kuat dalam menghadapi era informasi dan teknologi seperti saat ini. Hal ini penting agar islam tidak diklaim sebagai masyarakat tradisional dan terbelakang dalam segala bidang kehidupan. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka MTs Ma'arif melakukan terobosan dan siap bersaing dengan mencetak peserta didik yang kompetitif dan memiliki ilmu pengetahuan serta budi pekerti sebagai penyanggah utama dalam interaksi disekolah maupun di lingkungannya.¹³⁵

Sebagai komite di MTs Ma'arif, beliau merasa bertanggung jawab dalam menyerap dan menginformasikan kepada masyarakat bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh lembaga, sehingga eksistensinya bermanfaat untuk menjawab kegelisahan orang tua terkait berbagai peristiwa dan permasalahan remaja saat ini. Bahkan peristiwa

¹³⁴Dokumen Wawancara dengan Mohammad Dafid Ardiansyah di MTs Ma'arif Ambulu, 21 Oktober 2019.

¹³⁵Wawancara dengan Ketua Komite MTs Ma'arif Ambulu, Tanggal 21 Oktober 2019.

terjadinya pergaulan bebas dan *sex* bebas dikalangan remaja menjadi salah satu tantangan agar hal tersebut dapat dihindari. Karena trend ini tidak hanya terjadi di masyarakat perkotaan namun belakangan ini mulai menjamur keberbagai pelosok desa. Sebab itulah MTs Ma'arif sebagai lembaga yang diharapkan menjadi mediator dalam pencegahan terhadap hal tersebut di atas. Guru secara ikhlas dan penuh tanggung jawab dapat memberikan penyadaran terhadap bahaya yang *trend* dikalangan remaja saat ini. Pertolongan yang perlu dilakukan dalam proses pencegahannya yakni melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang setiap hari menjadi rutinitas.¹³⁶



Gambar 47. Dokumen kegiatan keagamaan MTs Ma'arif Ambulu.¹³⁷

b. Proses Implementasi Liberasi

Kepala madrasah upaya mengembangkan nilai-nilai liberasi di madrasah yaitu pengakuan terhadap segala bentuk kreativitas dan

¹³⁶Dokumen Observasi di MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 21 oktober 2019.

¹³⁷Dokumen kegiatan keagamaan dan pengarahan siswa MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 16. September 2019.

potensi yang ada pada setiap individu. Dengan cara ini, mereka merasa senang dan bangga menjadi bagian dari lembaga. seperti biasa sebagai pemimpin yang bijaksana berusaha secara maksimal agar semua yang dipimpin percaya diri terhadap lembaga yang menaunginya. Salah satu cara untuk menambah keyakinan terhadap kepemimpinannya yaitu.

Menurut Nur Ishaq, cara untuk menambah kepercayaan peserta didik, seperti biasa yang dilakukannya dengan menghadirkan beberapa alumni yang sukses maupun yang lulus di beberapa lembaga Negeri favorit untuk bercerita dan menjelaskan pengalaman terkait kesuksesannya, mereka menjadi testimoni kepada adik-adik yang masih mengenyam pendidikan disini dalam rangka menggugah kepercayaan diri sebagai siswa di MTs Ma'arif Ambulu.¹³⁸

Kegiatan testimoni tersebut dilakukan pada saat pelaksanaan upacara maupun kegiatan lainnya, Beliau selalu menghimbau kepada dewan guru untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya ilmu sebagai jalan meraih kesuksesan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu peran serta untuk membantu masyarakat kurang mampu dengan meringankan bebannya melalui jalur pendidikan bagi peserta didik yang perekonomiannya kurang mampu. Melalui koin seikhlasnya menjadi budaya siswa untuk berbagi kepada mereka sehingga memperoleh pendidikan dan pengajaran yang sama. Kegiatan ini penting dibudayakan meskipun hanya seminggu sekali terutama dilaksanakan pada hari jumat. Karena menurut sebagian pendapat ulama hari jumat merupakan hari yang penuh barokah apalagi dilakukan oleh peserta didik yang sedang mencari ilmu. Hasil

¹³⁸Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2020.

pengumpulan koin tersebut disalurkan bagi siswa yang betul-betul membutuhkan.

Menurutnya, dewan guru ketika melaksanakan rapat evaluasi bulanan dana yang seharusnya digunakan untuk konsumsi dikumpulkan sebagai sarana untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, terutama bagi anak-anak yatim. Dengan cara ini lembaga yang merupakan sarana membebaskan peserta didik dari segala belenggu kehidupan menjai secercah harapan untuk memperbaiki hidup mereka di masa yang akan datang.¹³⁹

Selain cara yang disampaikan kepala madrasah diatas, masih banyak cara yang digunakan dewan guru dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa, Seperti yang disampaikan Pak Amin, anak diberikan keleluasaan untuk bersama-sama mengawal pembukuan yang saya lakukan, mereka diperkenankan mengecek dan mencatat dan menanyakan atau komplain manakala ada ketidak sesuaian. Cara ini dilakukannya agar mereka yakin bahwa apa yang diamanahkan telah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Model transparansi yang beliau lakukan sebagai wujud agar siswa memiliki keberanian, kritis, dan santun sebagai bagian dari keluarga di MTs Ma'arif Ambulu. Melalui caranya tersebut komunikasi yang terjalin lebih harmonis dan nyaman.¹⁴⁰

Memberikan pengakuan terhadap eksistensi peserta didik dengan selalu memberikan kepercayaan kepadanya terkait apa yang seharusnya dilakukan selama menimba ilmu disini. Kesadaran agar mereka serius dan bertanggung jawab dan mematuhi ketentuan yang

¹³⁹Wawancara dengan Nur Ishaq, tanggal 6 Januari 2020.

¹⁴⁰Wawancara dengan Amin, tanggal 10 Agustus 2019.

ada merupakan sebuah kekaguman luar biasa sebagai guru yang dipercaya menangani dan melayani mereka lebih intensif. Kebersamaan dalam berbagai kegiatan membuat saya semakin memahami masing-masing kepribadian dan karakternya. Misalkan apa yang disampaikan kepala madrasah terkait berbagi koin, mereka diberi kepercayaan untuk mengelola agar dana yang terkumpul digunakan bagi temanya yang layak disantuni, atau ketika ada salah satu siswa yang sakit maka mereka membiasakan untuk mendatangi dan menyumbangkan sebagian dana tersebut untuk membantu meringankan pengobatan dan lainnya.¹⁴¹



Gambar 48. Kunjungan Kepala Madrasah dan Waka Kesiswaan ke wali murid MTs Ma'arif Ambulu.¹⁴²

Menurut Imam Badrus Sholeh, Serangkaian kegiatan di atas bersinergi dengan kurikulum madrasah. Sejak awal kurikulum mendesain agar segala kegiatan pembelajaran bermutu, maka yang

¹⁴¹Wawancara dengan Imam Muhsin, tanggal 30 Juli 2019.

¹⁴²Dokumen kunjungan kepala madrasah dan waka kesiswaan ke salah satu wali murid MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 16 September 2019.

saya lakukan adalah dengan cara memberikan kegiatan yang orientasinya memupuk rasa percaya diri dengan mental yang kritis namun tetap menjaga kesantunan terhadap siapapun terutama kepada kedua orang tua maupun guru-guru yang mengajarnya. Bentuk kegiatan yang selama ini berjalan di madrasah merupakan kebebasan berkreasi melalui program muatan lokal dan ekstrakurikuler agar mereka berkompetisi dengan lembaga lainnya. Untuk menambah kebanggaan dan rasa percaya diri yang tinggi lembaga menyediakan kelas unggulan. Kelas unggulan yang disediakan sangat terbatas sehingga diperebutkan untuk menjadi bagian di dalamnya. Mereka diseleksi dengan ketat dan diproses secara serius untuk menghasilkan alumni yang nantinya menjadi salah satu peserta didik yang mampu mengharumkan nama baik lembaga.¹⁴³

Kelas unggulan dipersiapkan untuk menguatkan pemahaman peserta didik sejak dini dalam rangka mengantisipasi ketika ada kegiatan perlombaan atau Ujian Nasional. Selain itu mereka yang terjaring dikelas unggulan mendapat fasilitas memadai bukan berarti membedakan mereka dengan kelas reguler, namun semua ini dilakukan agar mereka yang berada dikelas reguler bersemangat dan bersaing dengan kelas unggulan.

¹⁴³Wawancara dengan Imam Badrus Sholeh, tanggal 10 Agustus 2019.



*Gambar 49. Proses KBM kelas unggulan MTs Ma'arif Ambulu.*¹⁴⁴

Menurut Mudzakir, pihak lembaga selalu memantau segala aktivitas peserta didik selama di lingkungan madrasah baik pada saat pembelajaran maupun pada saat mereka sedang istirahat. Pemantauan ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya segala bentuk yang tidak diinginkan seperti intimidasi, pemukulan, pelecehan dan lainnya.¹⁴⁵ Melalui pantauan serta pelayanan yang baik peserta didik lebih kondusif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun ketika dewan guru menemukan indikasi atau peristiwa kekerasan maka langsung diproses agar tidak berlarut-larut. Biasanya pencegahan yang dilakukan disini dengan memanggil dan dibuatkan surat pernyataan agar tidak mengulangnya. Jika peserta didik tetap berulang sampai batas ketentuan yang berlaku yakni tiga kali maka pihak madrasah memanggil atau mengunjungi wali murid dengan maksud musyawarah untuk memberikan kebebasan kepadanya memilih sekolah lain sebagai

¹⁴⁴Dokumen kegiatan pembelajaran kelas unggulan siswa MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 10 Agustus 2019.

¹⁴⁵Wawancara dengan kordinator BK MTs Ma'arif Ambulu, 16 September 2019.

tempat berlabuhnya sebagaimana yang dilakukan kepala madrasah dan waka kesiswaan di atas.

Selain penanganan kasus, guru bimbingan konseling membangun kepercayaan diri siswa dengan cara memotivasi dan menguatkan keyakinan mereka bahwa lembaga MTs Ma'arif tidak kalah dengan lembaga negeri yang ada di Jember. Gambarannya adalah mengacu pada alumni yang sukses masuk di sekolah favorit yang ada di kawasan Ambulu dan Jember. Tidak hanya itu saja prestasi yang diraih dari berbagai perlombaan membuktikan bahwasanya usaha dewan guru tidak sia-sia sehingga mendapatkan juara. Seperti regu pramuka karena prestasinya sering mendapat undangan khusus dari perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, seperti Universitas Negeri Malang, UIN Malang, UINSA.

Himbauan disampaikan baik saat upacara bendera maupun kegiatan lainnya dan meyakinkan mereka bahwasanya lembaga ini merupakan salah kepercayaan masyarakat yang ada di kawasan Ambulu, terbukti sampai saat ini peserta didik yang ada disini kurang lebih 612 Siswa yang hampir sama jumlahnya dengan MTsN I Jember. Selain itu untuk menambah kepercayaan masyarakat lembaga juga menyediakan sarana transportasi bagi siswa yang jarak tempuhnya jauh dari sekolah.¹⁴⁶

¹⁴⁶Wawancara dengan kordinator BK MTs Ma'arif Ambulu, 16 September 2019.



Gambar 50. Kegiatan upacara dan motivasi penguatan lembaga MTs Ma'arif Ambulu.¹⁴⁷

Tidak hanya itu saja, madrasah dalam memberikan layanan dan penguatan kepercayaan kepada peserta didik menurut Mulyono melalui:

upaya yang dilakukan dewan guru untuk membebaskan beban peserta didik yang kurang mampu, yaitu dengan membuat kesepakatan bersama dan sifatnya tidak memaksa dengan menyombangkan sebagian gajinya untuk kepentingan sosial, selain gaji mereka juga membuat kesepakatan memberikan uang yang seharusnya diperuntukkan konsumsi rapat namun mereka lebih sepatutnya dikumpulkan sebagai amal jariyah kepada anak yatim maupun kaum duafa. Sehingga dana yang terkumpul setiap bulan sekitar 600.000. Dana tersebut diperuntukkan bagi kaum duafa atau anak yatim yang sekolah disini.¹⁴⁸

Artinya setiap peserta didik yang betul-betul tidak mampu dan semangat belajar tinggi akan dibantu sebagai rasa perjuangan dewan guru membebaskan dari kebodohan dan keterbelakangan hidup, sehingga menjadi anak yang memiliki kemampuan untuk mengangkat harkat dan martabat sehingga menjadi pribadi yang kreatif, dinamis

¹⁴⁷Dokumen kegiatan Upacara bendera dan motivasi penguatan lembaga bagi siswa MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 16 September 2019.

¹⁴⁸Wawancara dengan WaKa TU MTs Ma'arif Ambulu, 1 Agustus 2019.

serta memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk menyongsong masa depannya. Maka salah satu yang perlu di berikan adalah ilmu pengetahuan dan mengarahkannya kejalan yang benar menurut hukum agama maupun hukum negara. Proses pembebasan ini merupakan salah satu jalan untuk menemukan jati dirinya menjadi insan yang mulia. Sehingga apa yang diakukannya memberi manfaat kepada orang lain maupun lingkungannya.



Gambar 51. Kegiatan pemberian santunan lembaga MTs Ma'arif Ambulu.¹⁴⁹

Selaku penanggung jawab dibidang tata usaha, Pak Mulyono hanya bertugas mencatat segala yang berkaitan dengan administrasi dan tata kelola Madrasah, dan membantu menginformasikan jika ada surat masuk yang ada hubungannya dengan kegiatan madrasah terkait perlombaan, olimpiade maupun kegiatan ekstrakuler. Serta melakukan koordinasi dengan dewan guru untuk menyeleksi siswa yang dianggap

¹⁴⁹Dokumen proses penyerahan bantuan kepada siswa kurang mampu oleh lembaga MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 1 Agustus 2019.

mampu sebagai perwakilan MTs Ma'arif Ambulu dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan di atas selain bermanfaat terhadap kelangsungan belajar siswa yang kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang layak juga mendukung program madrasah dan mempermudah peran humas. Sisi lain MTs Ma'arif Ambulu juga menyediakan beberapa Unit kendaraan yang digunakan untuk antar jemput siswa dan kegiatan lain yang masih ada hubungannya dengan kelembagaan. Beberapa unit kendaraan tersebut sengaja diberi logo lembaga dengan tampilan yang kontras dengan tujuan agar mudah dibaca masyarakat luas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dan upaya meringankan beban siswa dan orang tua yang jarak tempuhnya jauh dari MTs Ma'arif. Sehingga kekhawatiran orang tua terhadap terjadinya pelanggaran lalu lintas, bolos, kekerasan sekaligus tawuran antar remaja yang menjadi menu utama di media sosial. Keraguan wali murid menjadi hilang karena adanya fasilitas lembaga yang menyediakan dan menjaga mereka dari berangkat sampai pulang kembali kerumah masing-masing. Strategi di atas merupakan hasil studi banding dengan lembaga yang memiliki tingkat layanan bermutu di Indonesia, juga merupakan impian bersama dalam mewujudkan pencegahan terhadap terjadinya angka kecelakaan di jalan raya.¹⁵⁰

¹⁵⁰Wawancara dengan Annur Khamin Waka Humas MTs Ma'arif Ambulu, 13 Agustus 2019.

Mobil-mobil tersebut juga digunakan ke beberapa kegiatan baik internal maupaun eksternal dan pertemuan organisasi khususnya di acara NU, dengan cara ini mejadi sebuah gerakan yang luar biasa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga dari perjuangan inilah lembaga MTs Ma'arif Ambulu menjadi salah satu madrasah yang memiliki nilai tawar tinggi di masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan generasi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai tujuan Sistem Pendidikan Nasional.¹⁵¹

Menurut Ketua OSIS MTs Ma'arif Ambulu bahwa cara untuk memberikan penghormtan terkiat eksistensinya sebagai peserta didik biasanya dewan guru mengarahkan mereka untuk aktif dalam berbagai kegiatan seperti olah raga, belajar kelompok, pramuka maupun ekstrakurekuler yang ada di sekolah ini. Semua diarahkan agar mereka senantiasa untuk mengikuti sebagai bentuk aktivitas yang mendukung terhadap kedewasaan dan cara bersosialisasi yang baik di sekolah. Mereka arahkan agar menjadi anak yang berguna dan selalu menghargai segala perbedaan yang ditemui selama proses interaksi yang laluinya, sehingga semakin aktif dalam berbagai kegiatan saya yakin mental dan kepercayaan dri semakin tinggi dengan semangat untuk menjadi yang terbaik diantara yang lainnya. Semakin diasah

¹⁵¹Dokumen Observasi pada tanggal 13 Agustus 2019.

kemampuan dan skill mereka maka semakin baik pula perkembangannya kualitas dirinya.¹⁵²

Namun semua ini tidak mudah maka dibutuhkan proses serius dan kontinu sehingga akan menghasilkan kualitas peserta didik yang dapat dibanggakan oleh kedua orang tua, guru dan lembaga yang menaunginya. Pentingnya mengikuti kegiatan tersebut diatas sebagai persiapan jika suatu saat ada perlombaan tidak bingung mencari siswa sebagai utusan lembaga baik tingkat daerah maupun nasional seperti yang telah dijalani beberapa minggu kemarin. Sekian banyak perlombaan baik akademik seperti olimpiade Sains, tahfidz, matematika, karya ilmiah, dan debat dua bahasa dan sebagainya. Sedangkan yang bidang nonakademi seperti olah raga volly, tenis meja, catur, maupun Pramuka yan selalu di undang dalam kemah bersama baik tingkat daerah mapun nasional.

Beberapa kegiatan diatas, peserta didik dipacu agar menekuni secara profesional, sehingga dengan cara ini eksistensi sebagai siswa di MTs Ma'arif selalu dikenang dan dipuja atas perolehan prestasi yang diraih. Untuk membangkitkan rasa percaya diri sebagai bagian dari lembaga ini, maka peserta didik selalu dihimbau tidak perlu kecil hati jika bertemu dengan lembaga lain. Pentingnya mendatangkan alumni yang sukses secara pendidikan maupun kariernya. Dengan cara ini

¹⁵²Wawancara dengan Mohammad Dafid Ardyansyah Siswa MTs Ma'arif Ambulu, 21 Oktober 2019.

paling tidak peserta didik dapat membandingkan dan ikut bangga kepada alumni atas kesuksesan diraih.

Semua itu sengaja diprogramkan dalam upaya membebaskan mereka dari keterpurukan kualitas sumber daya manusia Indonesia di mata dunia dengan membangun kemandirian dan kreativitas sehingga mampu menciptakan peluang dan etos kerja di masa depan dengan mengutamakan budi pekerti, iman dan takwa serta mencintai sesamanya.



Gambar 52. Salah satu kendaraan yang digunakan antar jemput siswa-siswi MTs Ma'arif Ambulu¹⁵³

Usaha lembaga untuk menambah dan mendukung terhadap kegiatan peserta didik terkait bakat dan minatnya baik dalam bidang musik, seni, olah raga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Maka lembaga menyediakan segala kebutuhan tersebut sebagai bentuk dukungan dan apresiasi dengan menyediakan peralatan untuk musik, marching band, PMR, Pramuka, sarana olah raga, laboratorium

¹⁵³Dokumentasi sarana transportasi MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2020.

pembelajaran yang memadai. Hal ini mendapat sambutan luar biasa dari peserta didik sehingga mereka pun dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya internal bisa menampilkan kreasinya di depan dewan guru dan teman-temannya sebagaimana gambar berikut:



Gambar 53. Kreasi bakat siswa MTs Ma'arif Ambulu¹⁵⁴

c. Proses Implementasi Transendensi

Menurut Kepala madrasah, untuk menanamkan nilai-nilai transendensi pada peserta didik yaitu dengan membiasakan diri untuk selalu beribadah dan menjalankan kewajiban sebagai hambanya meskipun sesibuk apapun. Mereka dipagi hari dibiasakan untuk salat duha berjamaah, mengaji kitab sesuai tingkatan bagi kelas unggulan dan tak lupa pula sebelum memulai pelajaran dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Meskipun mereka melakukan kegiatan diluar sekolah selalu dihimbau untuk menjaga akhlak dan salatnya, semua itu bertujuan untuk menjaga nama baik lembaga sehingga berkesan positif serta membawa manfaat bagi dirinya maupun lembaga secara umum.¹⁵⁵

Mereka ditekankan untuk selalu melaksanakan kewajiban tersebut, dan strategi membangun kesadaran peserta didik untuk selalu menegakkan perilaku islami dengan menjaga keimanan dan

¹⁵⁴Dokumen kreasi bakat dan minat siswa MTs Ma'arif Ambulu, 16 September 2019.

¹⁵⁵Wawancara dengan Pak Ishaq Kepala MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2010.

ketakwaannya dalam situasi apapun. Tentu semua ini perlu dukungan dan pengarahan dewan guru terutama oleh guru yang bertugas mendampingi.

Beliau juga tidak melarang mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah selama masih menjaga dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai siswa serta istiqomah melaksanakan salat meskipun banyak kegiatan yang harus dijalani. Himbauan kewajiban membawa alat salat kepada mereka tidak hanya bersifat formalitas saja, hal ini mengajarkan kepada mereka agar tetap menjaga dan selalu mementingkan ibadah daripada kesibukan yang bersifat duniawi semata.¹⁵⁶

Pernyataan kepala madrasa secara mayoritas didukung semua dewan guru MTs Ma'arif Ambulu karena tujuan mereka belajar tidak lain untuk memperbaiki pola hidup dan tingkah laku serta meningkatkan rasa kepatuhan dalam menjalankan segala sesuatu yang mengarah kepada kebaikan bersama, sehingga belajar tidak hanya untuk kepentingan sesaat namun secara keseluruhan dapat membentuk kepribadian yang islami sebagaimana visi dan misi lembaga yakni menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam bidang agama maupun dalam bidang umum yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dunia akhirat.

¹⁵⁶Wawancara dengan Pak Ishaq Kepala MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2020.



Gambar 54. Kegiatan salat berjama;ah dan dzikir bersama siswa MTs Ma'arif Ambulu.¹⁵⁷

Menurut Kesiswaan, sebelum berdoa untuk memulai kegiatan pelajaran, anak-anak secara bersama-sama dan dipandu oleh guru yang bertugas membaca Asmaul Husna, beberapa minggu kemudian jika peserta didik mulai hafal dan fasih membacanya maka mereka yang secara bergantian yang memimpin. Tujuannya agar mereka mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Selain itu, untuk menjaga komunikasi sekolah dengan wali murid menjelang ujian nasional mereka diminta bersama-sama mendoakan untuk kelancaran dan kesuksesan putra-putrinya dengan mengadakan istigasah.¹⁵⁸

¹⁵⁷Dokumen kegiatan sholat berjamaah dan dzikir bersama siswa MTs Ma'arif Ambulu, 30 Juli 2019.

¹⁵⁸Wawancara dengan Pak Imam Muhsin Waka Kesiswaan MTs Ma'arif Ambulu, 30 Juli 2019.



Gambar 55. Kegiatan Pengajian dan istigash menjelang ujian Nasional wali murid dan siswa MTs Ma'arif Ambulu.¹⁵⁹

Selain kegiatan di atas, guru yang mengajar materi umum senantiasa mensinergikan materinya dengan nilai-nilai islami dengan harapan peserta didik mengamalkan dalam kehidupannya. Tolak ukur pengamalan mereka yaitu dari etika yang diperlihatkan kepada dewan guru dan temannya dengan perkataan dan sikap yang santun. Di samping itu adanya rapat evaluasi setiap satu bulan sekali selain rapat dinas, membuat lembaga ini menjadi terkondisikan dengan baik terutama dalam menangani persoalan-persoalan yang dapat diantisipasi sejak dini seperti indikasi terjadinya kenakalan remaja seperti bolos, minum-minuman keras, merokok dan kekerasan yang menyebabkan hilangnya kepatuhan kepada aturan madrasah maupun agama. Prinsipnya adalah dewan guru solid maka segala permasalahan mudah teratasi dan himbauannya pun selalu ditaatinya.

Menurut Imam Badrus Sholeh, cara untuk meningkatkan rasa kepatuhan peserta didik dalam menjalankan segala tanggung jawabnya

¹⁵⁹Dokumen kegiatan pengajian dan istighosah siswa dan wali murid MTs Ma'arif Ambulu, tahun 2019.

di sekolah dan tanggungjawabnya sebagai hamba yang beragama, yaitu melalui kurikulum yang mengarah pada peningkatan potensi keimanan mereka. Maka materi dan ekstrakurikuler selalu mengedepan dan mendukung terhadap peningkatan kepribadiannya, seperti dalam muatan lokal diisi baca tulis kitab yang setiap hari disajikan bagi kelas unggulan, sedangkan bagi peserta didik kelas reguler biasa dengan membiasakan membaca asmaul husna dan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipandu oleh siswa yang bertugas.¹⁶⁰

Selain itu rutinitas salat dzuha berjamaah merupakan pembiasaan dalam mendukung program madrasah serta untuk meningkatkan pola perilaku yang santun dan berakhlakul karimah peserta didik kepada orang tua, dewan guru, teman maupun orang lain di sekitarnya. Sebagaimana tujuan pendidikan secara umum yakni membimbing dan mengarah peserta didik menjadi orang dewasa, kreatif, dan mandiri serta memiliki kesabaran dalam menjalaninya.



Gambar 56. Pembacaan asmaul husna yang dipimpin siswa sebelum kegiatan pembelajaran.¹⁶¹

Menurut Pak Mulyono, untuk meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yaitu melalui pembelajaran dikelas yang bernuansa islami maupun materi tambahan

¹⁶⁰Wawancara dengan WaKur MTs Ma'arif Ambulu, 10 Agustus 2019.

¹⁶¹Dokumen pembacaan Asmaul Husna yang dipimpin siswa sebelum KBM MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 16 September 2019.

khususnya bagi siswa yang lemah bidang agama, caranya dengan mendatangkan guru privat dalam bidang tersebut, sehingga bagi siswa yang latar belakang sekolah umum dikumpulkan untuk mengikuti program tersebut.¹⁶²

Perlunya pendampingan dan bimbingan yang dilakukan dewan guru bagi siswa yang berlatar belakang umum, menjadi alternatif bagi peserta didik untuk mengejar ketertinggalannya dalam bidang agama. Setelah itu mereka diberi pemahaman lebih lanjut untuk meyakini dan mematuhi terhadap apa yang diperintahkan dan dilarangnya. Hasilnya peserta didik semakin meningkatkan serta memiliki perilaku dan akhlak yang baik kepada guru dan juga kepada temannya.

Menurut Pak Amin, cara untuk meningkatkan perilaku peserta didik religius, biasanya yang saya lakukan dengan memberikan kepercayaan kepada mereka ketika mendapat amanah dari kedua orang tua yang berkaitan dengan keuangan. Mereka yang memiliki tingkat kejujuran tinggi langsung menyerahkan dan minta bukti pembayaran secara rutin sebagai bukti bahwa proses administrasi telah selesai dan diserahkan kepada orang tuanya.¹⁶³

Cara ini menjadi tolak ukur sebagai bendahara untuk mengetahui seberapa jujur siswa dalam mengemban amanah. Namun sebaliknya ketika ditemukan kejanggalan pada salah satu siswa, selaku guru tidak langsung menyalahkan dan menghukumnya. Mereka secara pelan-pelan dan bertahap ditanyakan mengapa sampai detik ini belum memenuhi kewajibannya. Dengan cara lemah lembut kepada mereka membuatnya lebih teras teras dan jujur mengakui apa yang

¹⁶²Wawancara dengan Waka TU MTs Ma'arif Ambulu, 1 Agustus 2019.

¹⁶³Wawancara dengan Bendahara MTs Ma'arif Ambulu, 10 Agustus 2019.

sebenarnya terjadi. Karena ketika mereka dimarahi justru yang terjadi adalah bolos atau jarang masuk sehingga sebelum ini terjadi perlu himbauan agar mereka amanah terhadap kepercayaan yang diberikan kedua orang tuanya.

Selain memberikan penyadaran tentang sulitnya kedua orang tua mencari biaya hidup, dengan cara ini paling tidak sebagai renungan dan motivasi bahwa dengan pendidikan derajat dan martabat seseorang akan di hormati.

Penyampaian Pak Mudzakir, untuk menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah serta tingkat kepatuhan dan kesungguhan saat kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu dengan selalu menghibau agar mereka selalu menjadi anak yang baik, rajin dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Ilmu mudah diperoleh belum tentu barokah, karena untuk mencapai semua itu harus memiliki kepribadian dan hati yang bersih sehingga apa yang diharapkan dan dicita-citakan tercapai dengan selamat tanpa halangan apapun.¹⁶⁴

Menghormati guru merupakan kewajiban yang harus dilakukan, karena mereka merupakan ganti kedua orang tua di sekolah. Jika apa yang telah disepakati bersama tidak diindahkan maka menjadi catatan khusus bagi yang melanggarnya. Artinya secara kepribadian siswa dibentuk agar mereka menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, guru dan orang-orang yang pernah mendidiknya meskipun hanya satu huruf. Jika mereka tidak mematuhi justru sebaliknya melakukan tindakan tidak terpuji seperti bolos sekolah, merokok dan melakukan tindakan kekerasan maka sanksi yang diperlakukan terhadap pelanggaran tersebut biasanya dibuatkan absensi khusus sesuai dengan

¹⁶⁴Wawancara dengan Koordinator BP MTs Ma'arif Ambulu, 16 September 2019.

aturan dan tata tertib sekolah. Mereka setiap hari sebelum masuk kelas dan menjelang pulang diperintahkan mengisi absensi di ruang guru yang telah tersedia. Strategi tersebut digunakan agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi dan sekaligus sebagai perhatian bagi yang lain.



Gambar 57. Absensi khusus Siswa yang melanggar tata tertib madrasah¹⁶⁵

Menurut Pak Syam, di MTs Ma'arif secara umum tingkat kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib Madrasah mencapai 90%. Indikatornya mereka datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara optimal, komunikasi dan sikapnya santun, jarang mereka keluar masuk meskipun guru ada dinas lain di luar sekolah, meskipun pintu gerbang jarang di tutup tidak satupun dari mereka yang berkeliaran saat pembelajaran berlangsung. Mereka secara tertib melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat dan sungguh-sungguh dengan berharap menjadi anak yang pintar dan bermanfaat untuk orang lain.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Dokumen absensi yang digunakan untuk mengontrol peserta didik yang melanggar tata tertib MTs Ma'arif Ambulu, 16 Agustus 2019.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Petugas Keamanan MTs Ma'arif Ambulu, 3 September 2019.

Selain itu, peraturan yang berlaku menegaskan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran akan berhadapan langsung dengan tim kedisiplinan. Tim ini selalu memantau aktivitas mereka baik saat kegiatan pembelajaran maupun waktu istirahat. Tim kedisiplinan dibentuk untuk mencegah dan mengantisipasi gejala-gejala yang akan menimbulkan perilaku tidak terpuji siswa kepada temannya. Sebab operasinya sangat tegas dan menindak langsung terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman saat kegiatan pembelajaran di kelas, mereka berdiam diri di kelas masing-masing daripada melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat.

Pak Syam selaku keamanan tidak terlalu serius dan ekstra untuk mengawasi mereka, bahkan selalu membantu untuk membersihkan lingkungan dan menyiram bunga di halaman sekolah. Bebannya sebagai keamanan tidak seberat yang dipikirkan, Ia hanya mengawal dan menyambut peserta didik saat datang dan pulang sebagaimana keamanan pada umumnya.

Pak Istimar, untuk menggugah rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik, menjadi pribadi santun, berakhlak mulia merupakan harapan bersama sebagai guru maupun orang tua di rumah. Mereka diharapkan untuk selalu senantiasa menjalankan segala aktivitasnya dengan nilai-nilai kebaikan yang selalu menyertainya. Maka uswah hasanah guru kepada mereka menjadi hal yang tak bisa dielakkan, karena perilakunya merupakan manifestasi dari apa yang dilihat dan didengar. Guru di dalam maupun di luar kelas selalu menjadi perhatian dan gambaran mereka bertindak, maka perilaku dan contoh-contoh

yang baik sangat diperlukan dalam rangka pembentukan karakternya yang baik pula.¹⁶⁷

Apalagi berkaitan dengan kegiatan keagamaan, guru yang mengawal pelaksanaan salat duha dan kegiatan keagamaan lainnya untuk selalu menghimbau dan mengarahkan bahwa apa yang selama ini diusahakan tidak ada artinya manakala tidak memberi manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Dengan keyakinan yang matang mereka penuh semangat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai siswa. Sehingga semua yang dikerjakan merupakan sarana ibadah untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhannya.

Perhatian guru kepada mereka senantiasa menjadi motivasi dalam dirinya untuk menjadi yang terbaik dalam mengemban amanah terkait taanggungjawabnya sebagai pelajar untuk selalu aktif dan mengikuti segala kegiatan dan saran-saran yang baik sehingga menuai hasil yang tidak mengecewakan. Kesadaran bahwa hidup sebagai pelajar memiliki tanggung jawab membuat mereka semakin mantab dalam berproses di MTs Ma'arif Ambulu. Apalagi dewan gurunya selalu memberikan pujian dan sanjungan setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga keakrapan di antara mereka menjadi sebuah proses yang menyenangkan sebagai bagian dari lembaga ini.

¹⁶⁷Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak sekaligus Wali Kelas di MTs Ma'arif Ambulu, 3 September 2019.

Seperti yang disampaikan Pak Mujib, penanaman keimanan peserta didik bisa juga dilakukan melalui kegiatan olah raga. Kegiatan ini sebagai penyambung persatuan dan kesatuan sehingga diantara mereka tidak harus saling menyakiti, justru mereka dilatih untuk jujur dan sportif dalam permainan. Sehingga dalam pertandingan yang dilakukan selalu mengedepankan perilaku yang baik dan menjunjung tinggi sportivitas dan rasa persaudaraan sesama manusia.¹⁶⁸

Cara lain untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT peserta didik dilatih untuk mengenali lingkungan sekitar sebagai fenomena yang perlu di pahami secara mendalam terkait berbagai bentuk dan keanekaragaman hidup manusia untuk dilestarikan sebagai bentuk tanggung jawab atas amanah yang diberikannya. Sehingga peserta didik lebih dekat dengan lingkungan yang selama ini menjadi penunjang terhadap kesehatan manusia.



Gambar 58. Kegiatan olah raga sebagai penunjang terhadap olah pikir dan olah hati siswa MTs Ma'arif Ambulu.¹⁶⁹

¹⁶⁸Wawancara dengan Guru Mapel Olah Raga MTs Ma'arif Ambulu, 13 September 2019.

¹⁶⁹Dokumen kegiatan olah raga siswa MTS Ma'arif Ambulu, tanggal 13 September 2019.

Berbeda dengan cara yang digunakan Ibu Nafis. Cara untuk menggugah kesadaran peserta didik dengan mengetuk hati nurani dengan menjaga dan mensyukuri atas nikmat yang telah diberikanNya. Seperti nikmat sehat dan kesempatan bisa beraktivitas sebagai pelajar merupakan karunia yang luar biasa, karena belum tentu orang lain nasibnya sama, maka kesempatan yang ada jangan sampai disia-siakan selama masih belum terlambat dan menyesal dikemudian hari. Bukti rasa syukur sebagai orang yang beriman dan bertakwa dengan memberikan prestasi dan sejarah yang baik.¹⁷⁰

Motivasi tersebut, selalu disajikan agar mereka menjadi anak yang bisa diharapkan sebagai generasi masa depan yang memiliki landasan keimanan yang kuat dan sekaligus modal untuk menjalani hidup sebagai kholifah di bumi. Sebagai kholifah yang bertanggung jawab atas amanah yang diembannya maka jangan sampai melakukan sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri mupaun orang lain. Alasan mengapa perasaan mereka yang disentuh karena dengan cara ini anak-anak akan merasa bahwa apa yang diperoleh saat ini tidak akan pernah terulang kembali, hal tersebut merupakan kodrat dan rahasia Tuhan yang harus direnungi bersama untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Setelah mereka meresapi apa yang disajikannya, maka saat itupula diselingi dengan bacaan kalimat toyyibah untuk meyakinkan bahwasanya hidup ini merupakan peristiwa yang memerlukan

¹⁷⁰Wawancara dengan Guru/Alumni MTs Ma;arif Ambulu, 16 September 2019.

perjuangan dan kesabaran untuk mencapainya, pentingnya ihtiar dan doa secara maksimal agar apa yang dicita-cita dapat tercapai dan seirama dengan apa yang diharapkan dihari esok. Keinginan yang kuat jika disertai doa, maka dengan mudah keinginan tersebut terkabulkan.

Berbagai kegiatan keagamaan yang seringkali dilakukan di MTs Ma'arif Ambulu, mendapat apresiasi luar biasa dari masyarakat seperti ketika peserta didik diterjunkan langsung untuk melakukan baksos membersihkan mushola disekitar madrasah, sehingga waktu penerimaan siswa baru tidak terlalu getol dalam mensosialisakannya, karena apa yang selama ini diperlihatkan anak-anak di madrasah, rumah maupun di masyarakat terkait sikap, perkataan, perilaku yang santun dan berakhlak mulia menjadi salah satu media yang membantu meringankan tugas kesiswaan dan humasnya.



Gambar 59. Kegiatan Baksos menjaga kebersihan mushola siswa MTs Ma'arif Ambulu¹⁷¹.

¹⁷¹Dokumen kegiatan Baksos merawat dan menjaga kebersihan mushola dilingkungan masyarakat sekitar oleh siswa MTs Ma'arif Ambulu, 1 Agustus 2019.

Cara di atas memberi kesan positif sehingga masyarakat menilai antara lembaga yang betul-betul memperjuangkan kepentingan siswa dan madrasah daripada kepentingan kelompok atau pribadinya. Apalagi adanya program pemberdayaan kaum duafa yang dalam hal ini sangat menyentuh dan membantu sekali terhadap kehidupan masyarakat yang kurang mampu. Hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi yang mampu untuk mengangkat nasib mereka dari keterpurukan diantaranya melalui pendidikan gratis sebagai sarana pembebasan dari kemiskinan.

Kekompakan dan kerja sama yang dibangun kepala madrasah bersama dewan guru dan tim disiplin merupakan kewajiban untuk mempersiapkan masa depan generasi bangsa menjadi manusia yang berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Meskipun secara umum lembaga swasta belum maksimal, namun dengan semangat dan panggilan jiwa sebagai orang yang bertanggung jawab, maka menjadi kewajiban yang harus diprioritaskan dari hal lainnya.

Menurut Rafi, selama belajar di MTs Ma'arif Ambulu, menilai bahwasanya dewan guru yang ada disini selalu mengarahkan kepada semua siswa untuk mengutamakan kesantunan dan rasa tawaduk yang tinggi kepada guru-guru, apalagi bagi anak-anak yang program unggulan. Teman-teman yang dikelas unggulan untuk selalu menjadi teladan kepada yang lainnya, mereka diarahkan untuk aktif dalam berbagai kegiatan utamanya dalam bidang keagamaan dan sosial

kemasyarakatan. Penekanannya jangan sampai anak yang dikelas unggulan melakukan atau memperlihatkan perilaku yang tidak terpuji kepada siapapun dan dalam bentuk apapun.¹⁷²



Gambar 60. Sikap Tawaduk Peserta Didik kepada Guru Selesai Acara Doa Bersama¹⁷³

Kepatuhan dan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas di sekolah menjadi hal yang penting untuk membentuk kepribadian yang baik, sehingga penilaian dan pengawasannya pun lebih ketat namun tetap berorientasi pada pemberdayaan potensinya secara maksimal. Sehingga mereka siap kapanpun jika dipercaya untuk mewakili lembaga dalam kegiatan-kegiatan atau berbagai perlombaan. Mereka juga selalu diarahkan agar tidak lupa dengan kewajibannya sebagai hamba yang membutuhkan petunjuk dan pertolonganNya setelah usaha yang dilakukan.

Seperti biasa ketika memulai pelajaran dewan guru selalu menghimbau kepada mereka agar tidak lupa melakukan tradisi yang

¹⁷²Wawancara dengan Mohammad Rafi Ardiansyah Ketua OSIS MTs Ma'arif Ambulu, 21 Oktober 2019.

¹⁷³Dokumen Observasi kegiatan istighosah di MTs Ma'arif Ambulu, 3 September 2019.

selama ini dilakukan oleh para ulama seperti salat duha berjamaah, membaca asmaul husna dan doa-doa sabagaimana pada umumnya. Harapannya dari apa yang diusahakan di beri kemudahan jalan dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, karena dengan kebiasaan ini secara tidak langsung mengasah kesadaran peserta didik berakhlak mulia, disiplin dan semangat belajar serta taat dalam beribadah..



*Gambar 61. Dokumen Kegiatan Salat Duha Berjamaah*¹⁷⁴

Upaya meningkatkan kualitas dan citra lembaga, MTs Ma'arif Ambulu membuat beberapa program unggulan yang seringkali menjadi salah satu kekuatan dan daya tarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Program yang menjadi daya tarik masyarakat adalah: *Pertama*, Lembaga formal berbasis pesantren. *Kedua*, kajian kitab Mabadi Fiqih untuk kelas unggulan. *Ketiga*, program Tahfidzul Qur'an yang baru dirintis. *Keempat*, kegiatan Puasa sunnah bersama-sama dan salat duha berjamaah. *Kelima*, Koin bantuan untuk

¹⁷⁴Dokumen Sholat Berjamaah Siswa dan Siswi MTs Ma'arif Ambulu, 3 September 2019.

kaum duafa dan yatim piatu. *Keenam*, sebulan sekali dewan guru mengadakan anjangsana dan tadarus bersama.

Selain kegiatan di atas, himbauan kepala madrasah kepada para penjual makan dan minuman dilarang berjualan ketika kegiatan puasa sunnah berlangsung, semua ini dilakukan agar mendukung terhadap program madrasah dalam meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan seluruh elemen yang ada disini. Gambar berikut salah satu program unggulan berupa tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Ambulu.



Gambar 62. Kegiatan Tahfidzul Qur'an MTs Ma'arif Ambulu¹⁷⁵

3. Hasil Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Ma'arif Ambulu Jember

a. Hasil Implementasi Humanisasi

Lembaga pendidikan MTs Ma'arif Ambulu secara geografis berlokasi dikawasan pedesaan, letaknya sebelah timur alun-alun kurang lebih 4 KM dari Kecamatan Ambulu. Selain itu sarana transportasi relatif rendah, sehingga lalu lalang kendaraan tidak begitu

¹⁷⁵Dokumen Observasi Kegiatan Tahfidzul Qur'an MTs Ma'arif Ambulu, 16 Agustus 2019.

padat seperti layaknya di kota. Kehidupan masyarakat sekitar secara mayoritas petani, namun kesadaran tentang pentingnya pendidikan cukup tinggi. Selain itu lembaga tersebut bersebelahan dengan SMPN I Ambulu, dengan kondisi seperti ini secara rasional menjadi pilihan kedua, namun kenyataannya MTs Ma'arif Ambulu justru mampu bersaing terbukti jumlah peserta didik yang ada disana tidak jauh berbeda. Apalagi dari sisi kualitas tidak diragukan lagi, karena alumninya banyak yang melanjutkan ke lembaga favorit yang ada di kota Jember.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam terutama dengan kepala madrasah dan dewan guru mengapa antusias masyarakat cukup tinggi untuk menitipkan putra-putrinya. Apalagi peserta didik tidak hanya berasal dari daerah sekitar sekolah bahkan dari beberapa desa yang jarak tempuhnya relatif jauh. Padahal dalam kegiatan penerimaan siswa baru biasa-biasa saja publikasinya, bahkan MTs Ma'arif Ambulu jarang memampangkan spanduk di kasawan jalan umum seperti lembaga lainnya. Setelah melakukan penelusuran lebih mendalam, ternyata mereka memasarkan dengan strategi sederhana, namun mengena di hati calon peserta didik dan wali murid. Dengan berbekal pengalaman dan relasi berorganisasi yang cukup matang, kepala madrasah dan dewan guru mampu memberikan sesuatu yang berbeda dengan lembaga lainnya, sehingga secara kuantitas kategori terbanyak untuk tingkat yayasan di kawasan Jember

selatan. Salah satu strateginya yaitu kegiatan Bazar dan jalan sehat bersama organisasi keagamaan dan masyarakat sekitar madrasah:



Gambar 63. Kegiatan Bazar dan Jalan Sehat di MTs Ma'arif Ambulu.¹⁷⁶

Selain kegiatan di atas, menurut Kepala Madrasah Ma'arif, lembaga juga mengadakan berbagai kegiatan berupa perlombaan yang bekerja sama dengan ormas keislaman sehingga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan terhadap potensi peserta didik dan sekaligus sosialisasi dengan masyarakat dikawasan Ambulu seperti pada kegiatan di bawah ini:¹⁷⁷

¹⁷⁶Dokumen kegiatan Bazar dan Jalan Sehat dalam rangka memperingati Hari Lahir NU ke-93 di MTs Ma'arif Ambulu, 3 Februari 2019.

¹⁷⁷Wawancara dengan Nur Ishaq, pada tanggal 6 Januari 2020.



Gambar 64. Pelaksanaan kegiatan lomba keagamaan dan olahraga antar murid dengan organisasi IPNU-IPPNU wilayah Ambulu.¹⁷⁸

Kegiatan di atas seirama dengan Madrasah Ma'arif Ambulu karena secara mayoritas dewan guru merupakan aktivis dan penggerak organisasi keagamaan khususnya NU, sehingga pengalaman dan relasinya mampu mempertahankan madrasah yang memiliki daya tarik di masyarakat. Selain itu pula, perlakuan tulus dan tanggung jawab atas amanah yang diberikan wali murid dengan merubah perilaku dan sikap peserta didik lebih baik dan berakhlak mulia. Bukti perubahan perilaku peserta didik secara nyata membuat kepercayaan masyarakat semakin tinggi.

Pemahaman pentingnya toleransi untuk saling menghormati merupakan salah satu kekhasannya mengelola lembaga terutama pada saat kegiatan pembelajaran. Bahkan disaat jam pelajaran berlangsung dewan guru menyisir sekitar madrasah untuk memastikan dan mengantisipasi peserta didik tidak bolos dan melakukan perilaku tidak

¹⁷⁸Dokumen kegiatan pemberdayaan terhadap pengembangan potensi peserta didik MTs Ma'arif Ambulu bekerjasama dengan organisasi keagamaan di kawasan Ambulu, 3 September 2019.

terpuji, semua ini dilakukan untuk mengantisipasi kesan dan penilaian negatif dari masyarakat sekitar.

Menurut Kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik tetap terbangun meskipun ada jam kosong karena guru yang bersangkutan ada tugas dinas lain di luar sekolah. Secara mayoritas mereka tetap tertib dan tidak mengganggu kelas lainnya. Kesadaran ini muncul karena ketaatan terhadap himbauan kepala madrasah beserta dewan guru sekaligus tidak mau beresiko berhadapan dengan tim kedisiplinan yang selalu memantau gerak-geriknya selama kegiatan pembelajaran. Dari proses pengawasan dan kerja sama inilah, secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang unggul serta mampu mengedapankan sikap dan perilaku santun kepada orang lain. Kedisiplinan dan keseriusan mereka belajar tidak sia-sia sebagaimana yang terlihat dari perolehan hasil yang memuaskan dibidang pengetahuan pada nilai raport dibawah ini:

No.	Nama Mata Pelajaran	KKPI	Nilai	Prentasi	Checklist
Keagamaan					
1.	Al-Qur'an Hadis	70	80	C	
2.	Ajarah Agama	70	80	B	
3.	Fiqh	70	80	C	
Kejuruan					
4.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
5.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
6.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
7.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
8.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
9.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
10.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
11.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
12.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
13.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
14.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
15.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
16.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
17.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
18.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
Kejuruan					
19.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
20.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
21.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
22.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
23.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
24.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	
25.	Kejuruan Kejuruan	70	80	C	

Gambar 65. Nilai Rapor Nike Siti Sundari.¹⁷⁹

¹⁷⁹Dokumen Nilai Raport Nike Siti Sundari, salah satu Siswi Program Unggulan MTs Ma'arif Ambulu, 24 Agustus 2020.

Nilai raport di atas menjadi tolak ukur atas perolehan peserta didik dalam bidang pengetahuan, selain itu didukung kegiatan kepramukaan yang dipadukan dengan kajian keislaman, sehingga menjadi salah satu prioritas dalam membentuk karakter dan jiwa anak untuk menghormati dan membantu orang lain. Sehingga rasa memiliki dan persaudaraan di antara mereka mengurangi perbedaan kultur yang melatarbelakanginya. Bahu-membahu dan kerja sama yang mereka bangun menjadi kekuatan untuk kemajuan dan prestasi dalam mewujudkan visi dan misi lembaga.

Kesuksesan kepala madrasah menggerakkan guru-guru dalam meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang baik dan santun salah satu indikatornya pada melaksanakan upacara memperingati hari santri. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik dengan penuh hikmat dalam melaksanakannya, ketenangan dan ketertiban mengikuti upacara sampai selesai tanpa adanya kegaduhan merupakan bentuk dan sikap yang luar biasa karena pada umumnya untuk tingkatan seusinya sulit diatur dan dikondisikan. Justru para petugas dalam kegiatan tersebut berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam menjalankan tugasnya, karena orientasinya bagi mereka menjadi salah satu yang dapat dipercaya untuk mewakili lembaga dalam kegiatan yang ada kaitannya dengan kedisiplinan. Maka tanggung jawab masing-masing petugas termotivasi karena hal tersebut, sehingga pelaksanaan upacara

berjalan dengan baik meskipun belum sempurna, seperti pada kegiatan upacara hari santri dibawah ini:



Gambar 66 Upacara dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional (HSN).¹⁸⁰

Dari beberapa cara diatas, paling tidak telah terbangun jiwa dan mentalnya untuk selalu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain. Usaha kepala madrasah dan dewan guru diantaranya peserta didik memiliki berbagai prestasi dalam kegiatan olimpiade sains, matematika, bidang keagamaan, olah raga maupun pramuka, baik ditingkat Kabupaten dan Provinsi. Meskipun lembaga swasta, modal dan semangat yang dibangun oleh kepala madrasah beserta dewan guru yakni mampu membuktikan kepada masyarakat dengan cara peserta didik mampu bersaing dan mengukir berbagai prestasi. Selama MTs Ma'arif merupakan salah satu madrasah secara serius menonjolkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang Pramuka,

¹⁸⁰Dokumen kegiatan Upacara memperingati Hari Santri Nasional (HSN) di MTs Ma'arif Ambulu, 22 Oktober 2019.

sehingga torehan prestasi yang dimiliki mereka menjadi salah utusan dari kabupaten Jember



Gambar 67. Perolehan prestasi di bidang pramuka siswa-siswi MTs Ma'arif Ambulu.¹⁸¹

Selain itu, rasa kekeluargaan yang terjalin selama ini menjadi salah satu contoh bagi peserta didik agar mereka juga melestarikan budaya tersebut. Apalagi mereka yang mayoritas berkultur Jawa sikap dan kesantunan cukup tinggi dan diperlihatkan sebagaimana adanya. Dari kebiasaan yang terbawa di rumah peserta didik dengan mudah menyesuaikan dengan lingkungan sekolah yang selalu menghimbau bahwa kita adalah saudara seiman dan seagama. Maka dalam konteks ini jangan sampai saling menyakiti, karena semua orang pada dasarnya ingin dihormati dan dihargai.

Ikatan keluarga yang tercipta semata karena visi dan misi yang sama sekaligus melanjutkan perjuangan dan amanah para ulama khususnya yang ada di Kecamatan Ambulu, sehingga manajemen dan

¹⁸¹Dokumen Perolehan Prestasi dalam bidang Pramuka Siswa-siswi MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2020.

gaya yang diterapkan berbasis pesantren. Selain itu sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan salah satunya dengan memberdayakan guru yang mengalami masalah kesehatan indera penglihatan. Dengan perilaku dan contohkan kepala madrasah dan dewan guru memperlakukan dan menghormati seseorang sebaik-baiknya tanpa harus melihat keadaannya menjadi kesan yang luar biasa bagi peserta didik. Apalagi dalam dunia pendidikan yang secara profesional membutuhkan sosok yang langsung memberikaan teladan daripada sekedar teori.

b. Hasil Implementasi Liberasi

MTs Ma'arif Ambulu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang menginginkan putra-putrinya berwawasan luas dan mampu menjadi diri sendiri di saat gegelisahan orang tua terkait dengan maraknya kenakalan remaja yang saat ini terjadi. Kehawatiran orang tua terhadap generasi muda sangat beralasan karena pada saat ini putra-putrinya ketika di rumah disibukkan dengan berbagai kegiatan dan permainan-permainan yang hanya berorientasi pada hiburan sesaat. Dengan adanya kemudahan memperoleh alat komunikasi berupa HP dan akses internet yang begitu mudah, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk nongkrong dan bermain game. Hal seperti ini mereka lalui setiap hari sehingga lupa waktu untuk belajar dan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitan dengan pelajaran. Hari demi hari, waktu demi waktu hanya dihabiskan untuk

menghibur diri sehingga lupa kewajiban yang seharusnya dilakukan. Bagi anak hal seperti ini merupakan peristiwa biasa karena mereka belum paham apa yang semestinya disiapkan untuk masa depannya.

Menurut Pak Ishaq, fenomena di atas membuka peluang untuk menjadi sarana dan media dalam perbaikan mental, melalui pengalaman inilah MTs Ma'arif menawarkan solusi atas kegelisahan para orang tua untuk mencari tempat yang aman dan layak dalam mengembangkan potensi putra-putrinya.

Melalui pengalaman yang dimiliki kepala madrasah dan guru-guru membuka diri untuk memberikan layanan maksimal sesuai dengan bakat minat peserta didik sebagai upaya menjawab terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat saat ini. Banyak cara yang mereka gunakan dalam menghadapi era globalisasi dan informasi perihal tantangan serta kewaspadaan dalam menjalaninya. Karena kesalahan yang dilakukan akan menjadi bomerang bagi dirinya, sehingga menyebabkan penyesalan yang banyak merugikan orang lain. Maka dengan cara memberikan kegiatan berupa latihan PMR diharapkan dapat membetuk jiwa sosial yang tinggi terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan sebagaimana kegiatan dibawah ini:



Gambar 68. Kegiatan Ekstrakurikuler PMR/PMI di MTs Ma'arif Ambulu.¹⁸²

Strategi yang mereka lakukan dalam menghadapi berbagai isu, seperti kecelakaan lalu lintas, tawuran antar siswa, pergaulan bebas, minum-minuman keras, narkoba dan lainnya. Kekhawatiran tersebut akan terhindari dengan menyediakan sarana transportasi dalam rangka meringankan beban orang tua atas kekhawatiran tersebut. Dengan ketersediaan sarana transportasi peserta didik selalu terpantau oleh petugas yang antar jemput mereka.

MTs Ma'arif juga memberikan santunan bagi anak kurang mampu dan yatim piatu secara penuh dengan tujuan agar mereka tidak putus sekolah. Sedangkan ketika mereka berada di area sekolah tidak akan mendapat perlakuan yang tidak semestinya, karena dewan guru menyadari bahwa apa yang seharusnya diberikan kepadanya. Masing-masing peserta didik diperlakukan sama terkait hak dan kewajiban yang mereka terima, dengan bekal ini lembaga MTs Ma'arif Ambulu

¹⁸²Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler PMR/PMI Siswa-siswi MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2020.

dipercaya masyarakat sebagai lembaga yang bermutu dalam hal menyiapkan anak yang memiliki sikap dan perilaku terpuji.

Kebebasan mereka memilih ekstrakuler merupakan penghormatan yang sejak dini diberikan, dengan beberapa pemahaman terkait tujuan dan manfaatnya bagi peserta didik, agar mereka lebih leluasa dalam menentukan pilihan yang akan ditekuni kedepan. Semua dilakukan agar mereka serius mendalami pilihannya, selain itu mampu memotivasi dan daya dukung terhadap kemajuan belajarnya. Artinya bagi mereka ekstrakurikuler hanya bentuk eksistensi dan latihan untuk saling memahami karakter masing-masing. Dengan cara inilah mungkin bagi peserta didik lebih mengenal diri dan orang lain agar mereka saling menjaga dan lebih bijaksana dalam pergaulan sehari-hari baik di madrasah maupun di lingkungannya.

Usaha terus menerus dan istiqomah kepala madrasah dalam pembentukan kepribadian peserta didik dengan menyusun rencana dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan di masa yang akan datang. Maka dalam hal ini peran guru merupakan salah satu penentu yang dapat mengantarkan kesuksesan untuk jenjang berikutnya, karena kebebasan seseorang yang tidak terpantau mengakibatkan jalan yang kadang benar menurut dirinya namun mengesampingkan kebenaran orang lain. Ilmu yang diperoleh belum tentu mampu membebaskan dirinya dari segala permasalahan yang dihadapinya. Paling tidak apa yang mereka upayakan dapat menjadi sesuatu yang berarti bagi dirinya sehingga

memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang terdapat pada nilai raport yang menjadi tolak ukur tentang hal tersebut:

Mata Pelajaran	CAPAIAN					KETERAMPILAN	PRESTASI	KETERAMPILAN	PRESTASI					
	KKM	KD1	KD2	KD3	KD4					UTS	PTS	KES1	KES2	KES3
Kelompok A														
1. Al-Qur'an Hadis	76	80	88			76	82	C	80	88				C
2. Akhlak	76	80	85			76	85	C	80	85				B
3. Bahasa Indonesia	76	80	85	85		76	82	C	80	85	85			C
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	76	80	85			76	82	C	80	85				C
5. Bahasa Arab	76	80	85			76	82	C	80	85				C
6. Matematika	76	80	85			76	82	C	80	85				C
7. Ilmu Pengetahuan Alam	76	80	85			76	82	C	80	85				C
8. Bahasa Inggris	76	80	85			76	82	C	80	85				C
Kelompok B														
1. Ilmu Peta	76	80	85			76	82	C	80	85				C
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	76	80	85			76	82	C	80	85				C
3. Bahasa Jawa	76	80	85	85		76	82	C	80	85	85			C
4. Bahasa Jawa	76	80	85			76	82	C	80	85				C
5. Bahasa Jawa	76	80	85			76	82	C	80	85				C
Rangkang	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Gambar 69. Nilai rapor Nike Siti Sundari, bidang pengetahuan dan keterampilan.¹⁸³

Ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik merupakan upaya dewan guru mengantarkan mereka menjadi anak yang berguna sebagaimana yang diharapkan orang tua selama ini. Sehingga mereka lebih amanah terhadap apa yang menjadi kewajibannya dari pada sekedar menghabiskan waktu yang tidak berguna. Karena masa depan bangsa dan negara ada ditangan mereka, maka untuk mempercayakan amanah tersebut terlebih dahulu mempersiapkan mereka sebaik-baiknya agar tidak terjadi kehancuran generasi-generasi berikutnya. Jadi bentuk kebebasan yang diharapkan adalah bebas dari ketergantungan, kekerasan, ketidakadilan dan ketidakmandirian

¹⁸³Dokumen Nilai Raport Nike Siti Sundari, salah satu Siswi Program Unggulan MTs Ma'arif Ambulu, 24 Agustus 2020.

peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapinya. Melalui kegiatan pembelajaran yang baik mereka menjadi lebih unggul dan memahami terhadap hak dan kewajibannya sebagai siswa:



Gambar 70. Kegiatan pembelajaran siswa-siswi MTs Ma'arif Ambulu.¹⁸⁴

Menurut Umi Nurjanah, dewan guru dalam mengajar cukup variatif sesuai kemampaun dan pengalaman yang dimiliki, namun titik tekannya adalah bagaimana peserta didik mampu dengan baik menyerap dan menerima materi sehingga hal ini dapat di ukur dari nilai raport masing-masing peserta didik yang tidak mengecewakan. Apalagi di kelas unggulan, mereka salaing berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik sehingga menjadi perwakilan madrasah dalam momen olimpiade atau perlombaan. Jadi motivasi mereka cukup tinggi karena guru selalu menginspirasinya.¹⁸⁵

¹⁸⁴Proses pembelajaran untuk membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan keterampilan di MTs Ma'arif Ambulu, 3 September 2019.

¹⁸⁵Wawancara dengan Umi Nurjanah guru dan Sekaligus wali kelas di MTs Ma'arif Ambulu, 3 September 2019.

c. Hasil Implementasi Transendensi

Fenomena kenakalan remaja yang kian hari makin meningkat, membuat para pemangku kebijakan dunia pendidikan berpikir ekstra untuk mencari solusi dan jalan keluar dari persoalan ini. Sekian usaha dan cara telah digunakan namun kenyataannya tetap saja terjadi. Bahkan diberbagai media sosial sering ditemui peristiwa yang sangat miris dan memprihatinkan, dimana sekelompok remaja mengadakan pesta minum-minuman keras, sabu-sabu, sex bebas bahkan merokok disaat kegiatan pembelajaran di sekolah. Mereka dengan bangga merekam dan memviralkan di media sosial sehingga menjadi konsumsi dan tontonan masyarakat secara umum dan anehnya lagi tak sedikitpun rasa takut dan bersalah dari akibat perbuatannya tersebut. Bahkan semua ini dilakukan sebagai bentuk eksistensi dan kreasi diri sebagai generasi yang gaul dan modern.

Gambaran peristiwa di atas, lembaga pendidikan menjadi sorotan dan terpojokkan karena dianggap gagal dalam menangani dan membimbing anak didiknya sehingga mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Hal ini menjadi masalah luar biasa karena masyarakat semakin tidak percaya dengan lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat untuk memperbaiki pola dan perilakunya kerah yang lebih baik, namun kenyataannya semakin memprihatinkan.

Menurut Kepala MTs Ma'arif Ambulu, fenomena di atas merupakan peluang bagi lembaganya dengan cara memberikan solusi

dengan serangkaian program yang mengarah terhadap terbentuknya karakter peserta didik yang islami. Program yang Beliau berikan meliputi kegiatan keagamaan seperti membiasakan salat duha berjamaah, istigasah, pemberian materi kitab mabadi fiqih dan aqidatul awam, pembiasaan puasa sunnah bersama, mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca asmul husna serta pembiasaan diri melakukan serangkaian kegiatan sosial dengan memberikan bantuan bagi masyarakat kurang mampu.¹⁸⁶ Berikut ini salah satu kegiatan kajian kitab Mabadi Fiqih di MTs Ma'arif Ambulu sebagai bekal bagi peserta didik baik di madrasah maupun di masyarakat:



*Gambar 71. Kegiatan Kajian Kitab di MTs Ma'arif Ambulu.*¹⁸⁷

Selain kegiatan di atas, dewan guru juga menganjurkan agar mensyukuri atas nikmat kesempatan yang diberikan kepadanya sehingga masih bisa memperoleh pendidikan yang layak. Karena tidak ada jaminan semua orang mendapatkan kesempatan yang sama, jika

¹⁸⁶Wawancara dengan Nur Ishaq Kepala MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2020.

¹⁸⁷Dokumen kajian kitab Mabadi Fiqih di MTs Ma'arif Ambulu, 3 September 2019.

tidak seziNya. Maka dengan kesempatan ini gunakanlah secara maksimal mumpung masih ada, karena kesempatan tidak akan pernah terulang kembali. Seperti biasa dewan guru ketika mengawali kegiatan pembelajaran mengajak peserta didik melakukan refleksi diri dan berpikir terhadap anugerah berupa kesempatan yang selama ini dimiliki. Melalui cara tersebut menjadi salah satu usaha dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagaimana nilai sikap spritual dan sosial yang harus dicapai masing-masing peserta didik yang terdokumentasikan dalam penilaian seperti contoh pada raport di bawah ini:

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK			
Nama Sekolah	: MTs. MA'ARIF AMBULU	Kelas	: VII-B
Alamat	: Jl. KH HASYIM ASY'ARI No. 4 LANGKON AMBULU	Semester	: 3 (Satu)
Nama	: NEKE SETI SUNDARI	Tahun Pelajaran	: 2019-2020
NIS / NISN	: 1.2386 / -		
A. SIKAP			
1. Sikap Spiritual			
Prendikat	Deskripsi		
Baik	Menunjukkan sikap berprilaku, selalu memberi salam, menghormati orang yang menjalankan ibadah sesuai agamanya dengan baik.		
2. Sikap Sosial			
Prendikat	Deskripsi		
Baik	Menunjukkan sikap jujur, disiplin, gotong royong, santun dan percaya diri dengan baik.		

Gambar 72. Nilai sikap spiritual dan sosial siswi MTs Ma'arif Ambulu.¹⁸⁸

Hasil raport di atas menjadi gambaran dan tolak ukur guru kepada kemajuan peserta didik terhadap peningkatan sikap dan perilaku peserta didik terutama dalam kebiasaan keagamaan dan sosialnya di madrasah. Setelah wawancara dengan kepala madrasah dan dewan

¹⁸⁸Dokumen raport sikap spritual dan sosial Siswa-siswi MTs Ma'arif Ambulu, 24 Agustus 2020.

guru intinya adalah untuk mencapai perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik dengan mendoakan mereka agar menjadi anak sholeh dan taat kepada perintah agama, berbakti kepada kedua orang tua, dan guru. Pembentukan moral peserta didik menjadi tujuan utama agar mereka memberi manfaat bagi diri, orang lain dan lingkungannya.

Nur Ishaq menegaskan tentang pentingnya salat lima waktu menjadi kunci utama peserta didik memperoleh kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Salat merupakan faktor utama yang harus ditegakkan untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa serta menjadi kendali terhadap segala perbuatan yang tidak terpuji seperti yang selama ini terjadi dikalangan remaja.¹⁸⁹

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa landasan, proses dan hasil implementasi kepemimpinan profetik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di MTs Ma'arif Ambulu sebagai berikut:

1). Landasan implementasi humanisasi, liberasi dan transendensi

Hasil penelitian terkait landasan yang digunakan kepala madrasah sebagai berikut: *pertama*, landasan implementasi humanisasi kepala madrasah yaitu mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi dan informasi dalam pergaulan internasional, dan melarang mengganggu proses pembelajaran apalagi melakukan tindakan kriminal; *kedua*, landasan

¹⁸⁹Wawancara dengan Nur Ishaq Kepala MTs Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2020.

implementasi liberasi kepala maadrasah yaitu Peserta didik mampu mengenali potensi dirinya dan siap bersaing di era globalisasi dengan memberikan pembelajaran dan bimbingan secara intensif; *ketiga*, landasan implementasi transendensi kepala madrasah yaitu mewujudkan peserta didik yang berilmu, beriman dan bertakwa serta ikrar tertulis siswa.

2). Proses implementasi humanisasi, liberasi dan transendensi

Hasil penelitian terkait Proses implementasi humanisasi kepala madrasah dalam meningkat kepribadian siswa sebagai berikut: *pertama*, kepala madrasah mengayomi peserta didik sepenuh hati dan menjauhkan mereka dari sikap, ucapan dan perilaku diskriminasi; *kedua*, mengembangkan bakat dan minatnya dengan menyediakan sarana penunjang; *ketiga*, memberikan penghargaan terhadap orang yang berjasa meskipun secara alamiah mengalami keterbatasan fisik; *keempat*, meningkatkan kepedulian sosial dengan cara berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan; *kelima*, membentuk tim kedisiplinan untuk mengantisipasi terhadap terjadinya tindakan yang merugikan orang lain; *keenam*, tidak adanya justifikasi nakal terhadap peserta didik; *ketujuh*, melakukan anjansana sebagai media rasa persaudaran yang kuat sebagaimana jiwa kesatria dalam kepramukaan.

Hasil penelitian terkait proses implementasi liberasi sebagai berikut: *pertama*, pengakuan terhadap segala bentuk kreativitas dan potensi yang ada pada setiap individu; *kedua*, menanamkan kepercayaan peserta didik melalui testimoni alumni; *ketiga*, membangun kerja sama untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik dengan institusi lain; *keempat*, siswa diberikan kebebasan menentukan pilihannya dalam kegiatan ekstrakurikuler; *kelima*, penguatan hidup mandiri, kreatif dan kritis terhadap pengelolaan lembaga; *keenam*, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan yang bersifat akademik maupun nonakademik; *ketujuh*, pemberian bantuan kepada peserta didik yang kurang mampu sebagai bentuk pembebasan dan peningkatan hidupnya; *kedelapan*, memberikan kemudahan akses transportasi; *kesebelasan*, memfungsikan guru yang pernah berjasa; *kese puluh*, menyediakan sarana dan prasarana pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Hasil penelitian terkait proses implementasi transendensi sebagai berikut: *pertama*, peserta didik dibiasakan untuk salat duha berjamaah, mengaji kitab sesuai tingkatan bagi kelas unggulan dan tak lupa pula sebelum memulai pelajaran dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama; *kedua*, mengadakan istigasah dan puasa sunnah bersama, melakukan kegiatan bimbingan keagamaan berupa kegiatan kerja bakti

membersihkan musala-musala yang ada disekitar lingkungan madrasah; ketiga, mengadakan anjungsana dan sema'an Al-Qur'an di rumah guru-guru secara bergantian sekaligus membangun silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat; keempat, membuat ekstrakurikuler bidang keagamaan seperti tahfidzul qur'an; kelima, mensinergikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keagamaan dengan model pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional, yakni mengutamakan kreativitas dan aktivitas siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran dengan panduan guru yang profesional sehingga mampu mensinergikan materinya dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya bangsa.

3). Hasil implemmentasi humanisasi, liberasi dan transendensi

Hasil penelitian terkait hasil implementasi humanisasi sebagai berikut: *pertama*, berbekal pengalaman dan relasi berorganisasi yang cukup matang, kepala madrasah mampu mendesain lembaga berakter humanis; *kedua*, merubah perilaku dan sikap peserta didik lebih baik dan berakhlak mulia; *ketiga*, terbentuknya perilaku toleran dan saling menghormati sesama siswa; *keempat*, kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik tetap terbangun meskipun ada jam kosong; *kelima*, memadukan kegiatan kepramukaan dengan nilai-nilai keislaman; *keenam*, terbentuknya mental dan tanggung jawab terhadap dirinya

maupun orang lain; *ketujuh*, terbangun rasa dan budaya kekeluargaan yang kuat di antara peserta didik.

Hasil penelitian terkait hasil implementasi liberasi sebagai berikut: *pertama*, menawarkan solusi sebagai tempat yang aman dan layak dalam mengembangkan potensi peserta didik; *kedua*, menyediakan sarana transportasi dalam rangka membantu meringankan beban orang tua siswa; *ketiga*, memberikan santunan bagi anak kurang mampu dan yatim piatu ; *keempat*, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih ekstrakuler; *kelima*, membantu peserta didik dari ketergantungan, kekerasan, ketidakadilan dan ketidakmandirian peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian terkait hasil implementasi transendensi sebagai berikut: *pertama*, adanya program kegiatan keagamaan seperti membiasakan salat duha berjamaah, istigash, pemberian materi kitab mabadi fiqih dan aqidatul awam, pembiasaan puasa sunnah bersama, mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca asmul husna serta pembiasaan diri melakukan serangkaian kegiatan sosial; *kedua*, pembiasaan siswa melakukan refleksi diri sebelum memulai pembelajaran; *ketiga*, membiasakan bertawasul sebagai bentuk tradisi dan warisan islam aswaja; *keempat*, penekanan salat lima waktu untuk kesuksesan dunia akhirat.

C. Hasil Penelitian Lintas Situs

1. Landasan, Proses dan Hasil Implementasi Humanisasi

Humanisasi dalam konteks pendidikan tidak jauh berbeda dengan kehidupan pada umumnya. Lembaga pendidikan merupakan wadah dalam mengembangkan potensi peserta sesuai nilai-nilai dan budaya yang berkembang saat ini. Dalam konteks ini lembaga pendidikan seperti Madrasah Sanawiah merupakan media yang cukup ideal dalam menumbuhkan nilai-nilai humanisasi. Mengapa demikian, karena Madrasah Sanawiah memberikan keuntungan ganda kepada peserta didik yaitu penguasaan dibidang agama dan umum. Maka untuk memaksimalkan dua keuntungan tersebut, tentunya cara dan gaya yang digunakan kepala madrasah cukup beragam sesuai kemampuan dan relevansinya dengan konteks kekinian. Apalagi lembaga pendidikan yang bernaung di bawah kementerian agama memiliki payung hukum sama namun yang membedakan pada keberanian kepala madrasah dalam melihat dan melakukan perubahan secara inovatif pada masing-masing lembaga yang dipimpinnya. Bentuk keberanian seperti inilah secara tidak langsung menjadi ikon dalam menghadapi perubahan sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat saat ini.

Perbedaan cara yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan pola dan perilaku peserta didik memiliki mekanisme tersendiri seperti penggunaan “Buku Pembiasaan Keagamaan, Tata Krama dan Tata Tertib Siswa”. Buku ini menjadi landasan bagaimana seharusnya siswa

berinteraksi dengan guru, sesama teman dan lingkungannya. Melalui buku tersebut, mereka juga dibiasakan untuk saling menghormati terhadap segala perbedaan pada masing-masing peserta didik. Jika diketahui adanya tindakan yang melanggar, maka dewan guru dengan tanggap melakukan pengarahan dan bimbingan agar siswa tidak mengulanginya.

Selain buku pembiasaan, landasan yang digunakan adalah tata tertib, ikrar tertulis siswa dan contoh kesantunan serta ketakdiman guru kepada guru yang lebih berpengalaman secara pengabdian dan keilmuannya. Meskipun lembaga formal, interaksi yang dibangun diatas adalah tradisi pesantren, sehingga dengan sendirinya peserta didik meniru apa yang dilihat, didengar dan diucapkan dalam kesehariannya. Disatu sisi peserta didik juga sangat dihormati dan disayangi, bahkan jika mereka melakukan kesalahan masih dimaklumi selama tidak melampaui batas dan aturan yang ada. Dalam konteks ini, mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan bagaimana seharusnya tata cara dan etika yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Madrasah Sanawiah pada umumnya memiliki cara dan tujuan yang sama meskipun terdapat perbedaan latar belakang, fasilitas dan status kelembagaan antara negeri dan swasta. Penerapkan aturan secara tegas merupakan hal utama untuk menegakkan keadilan baik di lembaga negeri maupun swasta sebagai bentuk perlindungan terhadap hak dan kewajiban peserta didik selama berproses. Maka cara yang digunakan dengan membentuk intel kelas dan tim kedisiplinan yang bertujuan untuk

memberikan rasa aman dan nyaman kepada peserta didik dari segala bentuk tindakan yang tidak menyenangkan. Adanya intel kelas dan tim kedisiplinan berfungsi untuk mendeteksi dan mengantisipasi sejak dini terhadap tindakan dan perilaku yang mengarah kepada terjadinya kekerasan yang ada di madrasah.

Melalui cara tersebut, Madrasah Sanawiah mampu bertahan dan menjadi kepercayaan masyarakat terutama dalam melestarikan budaya untuk saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Sehingga peserta didik secara tidak langsung mengamalkannya dan menjadi kesadaran pada dirinya tentang arti persaudaraan yang perlu dibangun dan dibudayakan secara terus menerus dimanapun mereka berada.

Dari beberapa paparan diatas dapat ditegaskan kembali bahwasanya landasan, proses dan hasil implementasi humanisasi Madrasah Sanawiah (MTs) yaitu pertama, berlandaskan pada visi, misi, tujuan Madrasah dan mengacu pada buku pedoman pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa serta Ikrar tertulis siswa; kedua, terlaksana proses sikap saling menghormati dewan guru dan peserta didik, adanya peningkatan kompetensi guru, membuat program kelas bina prestasi, adanya intel kelas berbasis peserta didik, mengayomi peserta didik, memberikan penghargaan terhadap orang yang berjasa, meningkatkan kepedulian sosial, membentuk tim kedisiplinan dan melaksanakan anjangsana; ketiga,

berhasil menghapus tindakan diskriminasi terhadap peserta didik, tercipta perubahan terhadap perilaku dan terbentuk karakter peduli sosial.

2. Landasan, Proses dan Hasil Implementasi Liberasi

Liberasi di lembaga pendidikan bukan berarti membebaskan peserta didik dengan sebebas-bebasnya. Liberasi di madrasah sebagai landasan dalam membangun kepribadian peserta didik menjadi insan yang memiliki tanggung jawab sehingga mampu membebaskan diri dari pengaruh yang dapat merugikan dirinya. Pendidikan di Madrasah Sanawiah melatih peserta didik lebih waspada dan mampu membiasakan menjadi pribadi yang kritis dan berani mengungkap kebenaran secara jujur dan terbuka serta mengkonsultasikan kepada guru untuk mendapatkan bimbingan dan arahan terkait solusinya.

Upaya Kepala madrasah dalam mengimplemtasikan nilai-nilai liberasi di madrasah dengan membuat program koin dhuafa. Program ini bertujuan untuk membebaskan peserta didik dari belenggu kebodohan dan ketertinggalan dalam dibidang pendidikan sebagai bentuk amanah agama dan UUD 1945. Selain itu kerja sama yang dibangun dengan institusi lain merupakan bentuk pengembangan bidang ekstrakurikuler dengan maksud menambah pengalaman peserta didik secara riil sehingga lebih bermakna.

Kepala madrasah dalam membangkitkan semangat peserta didik yaitu melalui berbagai kegiatan dan perlombaan sebagai bentuk pembuktian diri sebagai putra-putri terbaik di lembaganya. Mereka digugah dan dipacu untuk selalu berpartisipasi aktif dengan harapan menjadi anak yang

bermutu, sehingga keberadaanya menjadi perhatian lembaga untuk diperjuangkan sekaligus mendapatkan kesempatan melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Proses liberasi di madrasah adalah pengakuan terhadap harkat dan martabat peserta didik dengan cara memberikan pendidikan yang layak dan merata sehingga memiliki kecakapan hidup yang lebih baik daripada sebelumnya. Melalui beberapa kegiatan dan pelatihan baik akademik maupun non akademik peserta didik menjadi pribadi yang dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi dirinya, orang lain, maupun masyarakat secara umum. Madrasah Sanawiah dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik lebih kritis terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya, sehingga mereka menjadi generasi yang dapat diandalkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan orang tua yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya landasan, proses dan hasil implementasi liberasi Madrasah Sanawiah (MTs) yaitu: pertama, berlandaskan pada pengembangan kreativitas dan kompetensi peserta didik, pengelolaan dan peningkatan daya saing, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif serta mendorong mengenali potensi dirinya dan siap bersaing di era globalisasi; kedua, Kepala madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada dewan guru, kepercayaan guru terhadap peran serta siswa dalam kepanitian, peserta didik diberikan kebebasan memilih ekstrakurikuler, menggali potensi

melalui kelas bina prestasi, kerja sama yang kuat (team work), memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada siswa, melaksanakan studi banding, menanamkan kepercayaan peserta didik melalui testimoni alumni, membangun kerja sama dengan institusi lain, dan memfasilitasi siswa dalam berbagai perlombaan; ketiga, berhasil memberikan akses informasi pengembangan materi pelajaran, meningkatkan kreativitas dan wawasan peserta didik, memberikan fasilitas terhadap pengembangan potensi peserta didik dan memberikan peran serta peserta didik terhadap kelancaran dalam pembelajaran serta menawarkan solusi terhadap para orang tua.

3. Landasan, Proses dan Hasil Implementasi Transendensi

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan nilai-nilai transendensi untuk menambah tingkat keyakinan dan ketakwaan peserta didik dengan cara membuat beberapa program di antaranya salat duha, zuhur dan ashar berjamaah, istigasah, kajian kitab ta'lim muta'allim, aqidatul awam, mabadi fiqih, taqrib dan menghafal surat-surat pendek dan doa-doa, bersholawat dan membaca asmaul husna dengan harapan memperoleh syafaat dan kesuksesan sehingga menjadi ilmu yang barokah untuk kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. Semua kegiatan tersebut secara kontinu dilaksanakan dan terpantau oleh dewan guru pendamping dan menjadi laporan pada saat rapat evaluasi.

Kegiatan tersebut, intinya adalah menanamkan pembiasaan hidup dengan penuh ketaatan dalam menjalankan segala aktivitasnya di

madrasah dengan harapan dan tujuan mendapat ridho dari Allah SWT, sehingga apa yang dilakukan menjadi amal ibadah dan memperoleh kesuksesan dunia maupun akhirat. Melalui “Buku pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa” dan ikrar tertulis siswa merupakan prinsip dan pegangan peserta didik setelah mereka dinyatakan resmi menjadi bagian di madrasah. Selain itu penekanan melalui absensi tambahan menjadi kendali bagi mereka yang melakukan kelalaian dan pelanggaran sehingga mereka jera dan tidak mengulanginya.

Paparan diatas dapat ditegaskan kembali bahwasanya landasan, proses dan hasil implementasi transendensi Madrasah Sanawiah (MTs) yaitu: pertama, berlandaskan pada pembentukan peserta didik yang berilmu, beriman dan bertakwa, kurikulum yang memuat Standarisasi Syarat Kecapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) serta budaya islami; kedua, terlaksana pembiasaan keagamaan, kajian keagamaan, ekstrakurikuler bidang keagamaan, penyediaan sarana dan prasarana keagamaan dan kenaikan kelas bersyarat hafalan Al-Quran dan do'a pendek; ketiga, berhasil menumbuhkan sikap dan tindakan keagamaan.

Tabel 9. Perbandingan Landasan, Proses dan Hasil Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
1. Landasan, Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa	<p>a. Landasan implementasi humanisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Visi (inovatif, cerdas, mandiri, dan islam); 2) Misi yaitu mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi dan budaya madrasah islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih” dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu secara adil dan merata. 3) Buku pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa 	<p>a. Landasan implementasi humanisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Visi yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa yang siap menghadapi era globalisasi di dalam pergaulan internasional; 2) Tata tertib Siswa yang melarang mengganggu jalannya pelajaran baik di kelas sendiri maupun di kelas yang lain dan melakukan tindakan kriminal 3) Ikrar siswa 	<p>a. Landasan implementasi humanisasi</p> <p>Landasan berupa buku pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa (Buku pendoman Pendidikan Madrasah) dan ikrar siswa yang menjadi syarat dalam kenaikan kelas.</p>
	<p>b. Landasan implementasi liberasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memiliki 	<p>b. Landasan implementasi liberasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif. 	<p>b. Landasan implementasi liberasi</p> <p>Landasan liberasi</p>

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	<p>kreativitas, dinamis dan kompetitif;</p> <p>2) Memiliki sistem kepemimpinan yang kuat serta memiliki pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, berprestasi secara akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.</p> <p>c. Landasan implementasi transendensi</p> <p>1) Terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri dan bersih</p> <p>2) Kurikulum yang memuat tentang Standarisasi Syarat Kecapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA).</p>	<p>2) Mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dan memiliki kepribadian yang utuh serta berdaya saing di era globalisasi;</p> <p>c. Landasan implementasi transendensi</p> <p>1) Mewujudkan peserta didik yang beilmu, beriman dan bertakwa yang siap menghadapi era globalisasi di dalam pergaulan internasional;</p> <p>2) Mewujudkan peserta didik yang berilmu, beriman dan bertakwa;</p> <p>3) Ikrar siswa MTs Ma'arif Ambulu</p>	<p>menggunakan landasan potensi masing-masing peserta didik, leadership yang kuat, manajemen tenaga pendidikan dan kependidikan, Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif.</p> <p>c. Landasan implementasi transendensi</p> <p>Terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah yang islami sesuai dengan “Standarisasi Syarat Kecapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)”</p>

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
<p>2. Proses Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa</p>	<p>a. Proses implementasi humanisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dewan guru dan karyawan untuk saling menghormati dengan cara memberikan teladan yang baik melalui komitmen dan konsistensi dalam menjalankan program madrasah; 2) Profesionalisme guru, yaitu dengan mengikutsertakan pelatihan, work shop, seminar, FGD guru mapel dan lainnya dalam rangka peningkatan kualitas diri sebagai pendidik; 3) Strategi penangan peserta didik yang bermasalah yaitu dengan cara merangkul dan tidak langsung menghakimi terkait dengan kesalahan mereka; 4) Peserta didik sejak awal dibekali “buku pedoman pembiasaan keagamaan, tata 	<p>a. Proses implementasi humanisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala madrasah mengayomi peserta didik dengan sepenuh hati dan menjauhkan mereka dari sikap, ucapan dan perilaku diskriminasi; 2) Mengembangkan bakat dan minatnya dengan menyediakan sarana penunjang; 3) Memberikan penghargaan terhadap orang yang berjasa meskipun secara alamiah mengalami keterbatasan fisik; 4) Meningkatkan kepedulian sosial dengan cara berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan; 5) Membentuk tim kedisiplinan untuk mengantisipasi terhadap terjadinya tindakan yang merugikan orang lain; 6) Tidak adanya justifikasi nakal terhadap psesrta didik; 	<p>a. Proses implementasi humanisasi</p> <p>Peserta didik berpatisispasi dan membantu terlaksananya pembelajaran yang tertib dan kondusif (intel kelas), membentuk tim kedisiplinan, adanya program kelas bina prestasi dan unggulan</p>

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	<p>krama, dan tata tertib siswa;</p> <p>5) Prgram tambahan berupa kajian kitab Ta'lim Muta'allim.</p> <p>b. Proses implementasi Liberasi</p> <p>1) Kepala madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada dewan guru terkiat pengembangan bahan ajar;</p> <p>2) Budaya kebebasan memilih esktrakurikuler bagi peserta didik;</p> <p>3) Kerja sama merupakan kunci sukses dalam pengelolaan lembaga (teamwork);</p> <p>4) Peran serta siswa dalam</p>	<p>7) Uswah hasanah dewan guru dengan melakukan anjangsana sebagai media rasa persaudaran yang kuat sebagaimana jiwa kesatria dalam kepramukaan</p> <p>8) Adanya program unggulan</p> <p>9) Mulok pelajaran kitab mabadi fikih, aqidatul awam dan taqrib</p> <p>b. Proses implementasi Liberasi</p> <p>1) Pengakuan terhadap segala bentuk kreativitas dan potensi yang ada pada setiap individu;</p> <p>2) Menananamkan kepercayaan peserta didik melalui testimoni alumni;</p> <p>3) Membangun kerja sama untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik dengan institusi lain;</p> <p>4) Siswa diberikan kebebasan menentukan pilihannya dalam kegiatan ekstrakurikuler;</p>	<p>b. Proses implementasi liberasi</p> <p><i>Pertama</i>, Kepala madrasah memberikan kewenangan pengembangan bahan ajar pada guru, <i>kedua</i>, Menananamkan kepercayaan dan tanggung jawab peserta didik melalui kepanitian sekolah dan testimoni alumni, <i>ketiga</i>, Penguatan hidup mandiri, kreatif dan kritis terhadap pengelolaan lembaga,</p>

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	<p>kepanitian sebagai wujud penghargaan yang tak ternilai;</p> <p>5) Pentingnya penyuluhan untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif;</p> <p>6) Melakukan kunjungan dan studi banding sebagai media pendewasaan berpikir siswa dalam memahami lembaga yang berbeda.</p> <p>c. Proses implementasi transendensi</p>	<p>5) Penguatan hidup mandiri, kreatif dan kritis terhadap pengelolaan lembaga;</p> <p>6) Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan yang bersifat akademik maupun nonakademik;</p> <p>7) Pemberian bantuan kepada peserta didik yang kurang mampu sebagai bentuk pembebasan dan peningkatan hidupnya;</p> <p>8) Memberikan kemudahan akses transportasi;</p> <p>9) Memfungsikan guru yang pernah berjasa sebagai bentuk penunhan hidupnya;</p> <p>10) Menyediakan sarana dan prasarana pengembangan bakat dan minat peserta didik.</p> <p>c. Proses implementasi transendensi</p> <p>1) Mereka dipagi hari dibiasakan</p>	<p><i>keempat</i>, Menyediakan sarana dan prasarana pengembangan bakat dan minat peserta didik serta kemudahan akses transportasi</p> <p>c. Proses implementasi transendensi</p> <p><i>Pertama</i>, kawajiban Peserta</p>

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Niat utama adalah ibadah dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai bentuk penghambaan terhadap Allah; 2) Pembiasaan melaksanakan salat duha, zuhur, ashar berjamaah, istigasah, kajian kitab ta'lim muta'allim, membaca surat al-Waqiah setiap hari, dengan berharap lembaga ini memiliki tradisi dan sebagaimana di pesantren; 3) Peserta didik diwajibkan menghafal Al-Qur'an secara berjenjang sebagai persyaratan kenaikan kelas; 4) Membiasakan diri dengan bersholaawat agar mendapatkan kemudahan melalui syafaat Rasulullah; 5) Mengadakan kajian keagamaan melalui perlombaan maupun 	<p>untuk salat duha berjamaah, mengaji kitab sesuai tingkatan bagi kelas unggulan dan tak lupa pula sebelum memulai pelajaran dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Mengadakan istigasah dan puasa sunnah bersama, melakukan kegiatan bimbingan keagamaan berupa kegiatan kerja bakti membersihkan musala-musala yang ada disekitar lingkungan madrasah; 3) Mengadakan anjungsana dan semaan Al-Qur'an di rumah guru-guru secara bergantian, membangun silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat; 4) Membuat ekstakurikuler bidang keagamaan seperti tahfidzul qur'an, mabadi fiqih, aqidatul awam, dan taqrib. 5) Mensinergikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keagamaan dengan model 	<p>didik menghafal Al-Qur'an dan doa-doa secara berjenjang, <i>Kedua</i>, ibadah ghairu mahdah, Mengadakan istigasah, dan kegiatan sosial, <i>ketiga</i>, Mensinergikan pembelajaran umum dengan muatan nilai-nilai keagamaan</p>

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	kegiatan social; 6) Mulok madrasah berorientasi islami; 7) Menyediakan sarana ibadah.	pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional, yakni mengutamakan kreativitas dan aktivitas siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran dengan panduan guru yang profesional sehingga mampu mensinergikan materinya dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang ada.	
3. Hasil Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa	a. Hasil implementasi humanisasi 1) Kepala madrasah menemukan konsep model pembiasaan diri melalui "Buku pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa" dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga tidak ada tindakan klasifikasi dan diskriminasi terhadap peserta didik baik reguler maupun program bina	a. Hasil implementasi humanisasi 1) Berbekal pengalaman dan relasi berorganisasi yang cukup matang, kepala madrasah dan dewan guru mampu memberikan sesuatu yang berbeda dengan lembaga lainnya; 2) Perlakukan tulus dan tanggung jawab atas amanah yang diberikan wali murid merubah perilaku dan sikap peserta didik lebih baik dan berakhlak mulia;	a. Hasil implementasi humanisasi Menerapkan pembiasaan diri berkarakter di madrasah, mulok berupa kegiatan pengajian kitab kuning dan kepramukaan berbasis nilai-nilai Islami

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	<p>prestasi.</p> <p>2) Membuat mulok tentang kegiatan ngaji Kitab Ta'lim Muta'allim setiap hari jumat mulai jam 06.45-07.45; sehingga Peserta didik mengalami perubahan signifikan terhadap ucapan, sikap dan perilakunya kepada teman maupun guru dengan penuh pengormatan.</p>	<p>3) Pentingnya toleransi untuk saling menghormati merupakan salah satu kekhasannya mengelola lembaga terutama pada saat kegiatan pembelajaran;</p> <p>4) Kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik tetap terbangun meskipun ada jam kosong karena guru yang bersangkutan ada tugas dinas lain di luar sekolah;</p> <p>5) Kegiatan kepramukaan yang dipadukan dengan kajian keislaman, menjadi salah satu prioritas dalam membentuk karakter dan jiwa anak untuk menghormati dan membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan;</p> <p>6) Terbangun jiwa dan mentalnya untuk selalu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain;</p> <p>7) Rasa kekeluargaan yang</p>	

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	<p>b. Hasil implementasi liberasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kebebasan yang dimaksud adalah tidak adanya diskriminasi dalam bentuk apapun; 2) Guru tidak menutup akses, kreativitas dan wawasan peserta didik terkait informasi pengembangan materi pelajaran; 3) Fasilitas mendukung dan memadai terhadap pengembangan potensi peserta didik; 4) Memberikan peran serta dan tanggung jawab terhadap keamanan dan kelancaran dalam pembelajaran; 5) Memberikan peserta didik hak yang sama dalam 	<p>terjalin selama ini menjadi salah satu contoh bagi peserta didik agar mereka juga melestarikan budaya tersebut.</p> <p>b. Hasil implementasi liberasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) MTs Ma'arif menawarkan solusi atas kegelisahan para orang tua untuk mencari tempat yang aman dan layak dalam mengembangkan potensi putra-putrinya; 2) Menyediakan sarana transportasi dalam rangka meringankan beban orang tua atas kekhawatiran; 3) Memberikan santunan bagi anak kurang mampu dan yatim piatu secara penuh dengan tujuan agar mereka tidak putus sekolah; 4) Kebebasan mereka memilih ekstrakurikuler merupakan penghormatan yang sejak dini diberikan, dengan beberapa 	<p>b. Hasil implementasi liberasi</p> <p>Hasil implementasi liberasi <i>pertama</i>, Guru tidak menutup akses terhadap kreativitas dan wawasan peserta didik terkait informasi dan pengembangan materi pelajaran, <i>kedua</i>, memberikan fasilitas yang mendukung terhadap pengembangan potensi peserta didik, <i>ketiga</i>, memberikan peran dan tanggung jawab atas keamanan dan kelancaran dalam pembelajaran;</p>

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	<p>mengembangkan bakat dan minatnya;</p> <p>6) Kerja sama menjadi prinsip utama dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Memberikan kepercayaan dalam menciptakan kenyamanan, keamanan, kebersihan, rindang dan asri dilingkungan madrasah.</p> <p>c. Hasil implementasi transendensi</p> <p>1) Peserta didik lebih kreatif, mandiri dan penuh ketaan</p>	<p>pemahaman terkait tujuan dan manfaatnya bagi peserta didik, agar mereka lebih leluasa dalam menentukan pilihan yang akan ditekuni kedepan;</p> <p>5) Bentuk kebebasan yang diharapkan adalah bebas dari ketergantungan, kekerasan, ketidakadilan dan ketidakmandirian peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapinya;</p> <p>6) Uang koin, uang konsumsi yang disumbangkan secara kolektif sebagai bentuk usaha untuk membantu sebagian beban peserta didik yang kurang mampu, yatim piatu dan duafa.</p> <p>c. Hasil implementasi Transendensi</p> <p>1) Peserta didik membiasakan salat duha berjamaah,</p>	<p>c. Hasil implementasi transendensi</p> <p><i>Pertama</i>, Integrasi nilai agama dalam pembelajaran, <i>kedua</i>,</p>

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	<p>terhadap segala kewajibannya, merasa bersyukur atas kesempatan berproses di MTsN I Jember;</p> <p>2) peserta didik selalu mengingatkan bahwa manusia merupakan kholifah di muka bumi yang bertugas untuk selalu menjaga dan merawat anugerah yang diberikan;</p> <p>3) Nilai-nilai keimanan peserta didik terintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mencapai spirit bahwasanya apa yang dilakukan tidak akan sia-sia dan selalu dinilai oleh-Nya;</p> <p>4) Segala aktivitas yang dilakukan peserta didik orientasinya adalah peneguhan keyakinannya</p> <p>5) Kebiasaan mengawali KBM dengan melaksanakan salat</p>	<p>istigasah, mengikuti kegiatan baca tulis kitab mabadi fiqih dan aqidatul awam, puasa sunnah bersama, mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca asmul husna serta pembiasaan diri melakukan serangkaian kegiatan sosial;</p> <p>2) Peserta didik melakukan refleksi diri dan berpikir bahwa kesempatan yang selama ini dimiliki merupakan sesuatu yang sangat bernilai tinggi dibandingkan dengan harta benda yang dimiliki;</p> <p>3) Mendoakan mereka agar menjadi anak yang taat kepada perintah agama, berbakti kepada kedua orang tua, dan guru merupakan target utama lembaga selama ini;</p> <p>4) Ketaatan melaksanakan salat lima waktu sehari semalam bagi peserta didik agar</p>	<p>Rajin melaksanakan dan Mengamalkan kegiatan serta kajian keagamaan, <i>ketiga</i>, disiplin mengikuti program-program madrasah baik dalam kegiatan keagamaan maupun sosial, <i>keempat</i>, Melakukan refleksi diri atas anugerah yang diterima.</p>

Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian Lintas Situs		
	Situs MTsN I Jember	Situs MTs Ma'arif Ambulu	Temuan Penelitian Lintas Situs
	<p>duha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membaca doa ketika akan memulai pembelajaran;</p> <p>6) Tingkat ketaatan semakin tinggi dengan melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an dengan baik, mengikuti kajian kitab ta'lim muta'allim, seni hadrah al-Banjari, Tahfidzul Qur'an, istigasah, pramuka.</p>	<p>mereka memperoleh kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.</p>	

D. Proposisi Penelitian

Berasarkan hasil analisa data dan diskusi temuan lintas situs, maka secara induktif kenseptual dapat disusun proposisi tentang : Landasan, Proses dan Hasil Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Madrasah Sanawiah sebagai berikut :

Proposisi 1 : Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dapat meningkatkan Kepribadian Siswa *pertama*, berlandaskan pada buku pendoman pendidikan madrasah, ikrar tertulis siswa sebagai syarat kenaikan kelas, *kedua* menggali potensi peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif melalui manajemen dan leadership yang kuat, *ketiga*, Terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah sesuai Standarisasi Syarat Kecapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).

Proposisi 2 : Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dapat meningkatkan Kepribadian Siswa bilamana *Pertama*, partisipasi peserta didik menciptakan suasana tertib dan kondusif (intel kelas), membentuk tim kedisiplinan, adanya program kelas bina prestasi dan unggulan, *Kedua*, Kepala madrasah memberikan kewenangan, kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru dan peserta didik untuk lebih mandiri, kreatif dan kritis terhadap sarana dan prasarana madrasah untuk pengembanagan bakat dan minat. *Ketiga*,

Peserta didik mengikuti kajian kitab kuning, mengamalkan ibadah ghairu mahdah, menghafal dan fasah membaca Al-Qur'an dan doa-doa, istigasah, kegiatan sosial dan mensinergikan materi umum dengan nilai-nilai keagamaan.

Proposisi 3 : Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dapat meningkatkan Kepribadian Siswa bilamana *Pertama*, pembiasaan diri berkarakter islami, hidmad mengikuti kajian kitab kuning dan kepramukaan berbasis Islami, *Kedua*, Guru tidak menutup akses terhadap kreativitas dan wawasan peserta didik, memberikan peran dan tanggung jawab atas keamanan dan kelancaran dalam pembelajaran, *ketiga*, integrasi nilai agama dalam pembelajaran, Rajin melaksanakan program-program madrasah baik kajian keagamaan, sosial kemasyarakatan dan pandai bersyukur atas anugerah yang diterima.